



TUGAS AKHIR RP-141501

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI KECAMATAN WATULIMO, KABUPATEN TRENGGALEK

SITI FADILAH
NRP 3611 100 051

Dosen Pembimbing
Dr. Ir. Rimadewi Suprihardjo, MIP.

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya, 2015



FINAL PROJECT - 141501

DEVELOPMENT OF MARINE TOURISM AREA IN WATULIMO DISTRICT, TRENGGALEK REGENCY

**SITI FADILAH
NRP 3611 100 051**

**Advisor
Dr. Ir. Rimadewi Suprihardjo, MIP.**

**DEPARTEMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2015**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI
KECAMATAN WATULIMO, KABUPATEN
TRENGGALEK**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

pada

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

SITI FADILAH
NRP. 3611 100 051

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :


Dr. Ir. Rimadewi Suprihardjo, MIP.
NIP. 195404031980031001

SURABAYA, JULI 2015



**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI
KECAMATAN WATULIMO, KABUPATEN
TRENGGALEK**

Nama Mahasiswa : Siti Fadilah
NRP : 3611100051
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
FTSP-ITS
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Rimadewi Suprihardjo, MIP.

Abstrak

Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi wisata bahari yang cukup besar, akan tetapi keberadaan daya tarik tersebut belum terkelola dengan baik. Permasalahan yang ada dikarenakan potensi-potensi yang terdapat di Kecamatan Watulimo belum terintegrasi dan tereksplorasi. Hal ini juga dikarenakan kurangnya aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas pelayanan wisata yang kurang memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan pendekatan rasionalistik. Terdapat empat tahapan dalam penelitian, yang meliputi: mengidentifikasi potensi ODTW di Kecamatan Watulimo dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif, menganalisa karakteristik ODTW bahari di kawasan wisata Watulimo dengan menggunakan analisa deksriptif kualitatif, menganalisis faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo dengan menggunakan teknik analisa deskriptif dan analisa Delphi. Yang terakhir adalah perumusan arahan pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo dengan menggunakan pendekatan Triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo terdiri dari 4 ODTW dengan arahan pengembangan kawasan, yang meliputi: penambahan atraksi wisata bahari di setiap objek yang kurang berkembang, penambahan luas kawasan pada objek wisata pantai Karanggongso yaitu ke arah timur, integrasi antar atraksi wisata bahari, pembangunan jalur wisata melalui serangkaian objek-objek wisata bahari, serta peningkatan sarana prasarana pendukung kegiatan wisata.

***Kata kunci : Wisata Bahari, Pengembangan Kawasan,
Kecamatan Watulimo***

DEVELOPMENT OF MARINE TOURISM AREA IN WATULIMO DISTRICT, TRENGGALEK REGENCY

Name : Siti Fadilah
NRP : 3611100051
Department : Urban and Regional Planning FTSP-ITS
Advisor : Dr. Ir. Rimadewi Suprihardjo, MIP.

Abstract

Watulimo District, Trenggalek Regency is one of areas in East Java which has sufficiently large potential of marine tourism, but the existence of its appeal has not been managed well. The existing problems appeared because of unexplored potentials in Watulimo district which have not been integrated yet. It is also due to the lack of accessibility and inadequate availability of care facilities travel.

This study aimed to formulate the directives of development of marine tourism in Watulimo district, Trenggalek, by applying rationalistic approach. There were four stages to this study, as follows: identifying the potential of object and tourism attractions in Watulimo district by using descriptive qualitative analysis, analyzing the characteristics of marine object and tourism attractions in Watulimo tourism resort by using qualitative descriptive analysis, analyzing factors that influence the development of marine tourism in Watulimo district by using descriptive analysis and Delphi analysis technique. The last was formulating the directives in order to develop the marine tourism in Watulimo district by using triangulation approach.

Based on the result of the research, the development of Watulimo marine tourism consisted of 4 object and tourism attraction by several directives of development of the area, including: the addition of marine tourism attraction in every less developing object, enlargement of Karanggongso coastal tourism object to the eastward, integration among marine tourism

attractions, building track travel through a series of marine tourism objects, as well as improving the infrastructure supporting tourism activity.

***Keywords : marine tourism, development of area,
Watulimo district***

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek”** dengan optimal. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang pada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Dr. Ir. Rimadewi Suprihardjo, MIP sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan sabar, serta telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Seluruh responden dalam penelitian ini yang telah memberikan pendapat dan meluangkan waktunya.
4. Seluruh pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyelesaian Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran kritik serta masukan yang membangun agar lebih baik. Sekian, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat secara luas bagi kemajuan pengembangan pariwisata bahari Indonesia di masa yang akan datang.

Surabaya, Juli 2015

Penulis

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR PETA	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Sasaran	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan	9
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Hasil yang Diharapkan	10
1.7 Sistematika Penulisan	10
1.8 Kerangka Berpikir	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Tinjauan Umum Pariwisata	15
2.1.1 Pengertian Pariwisata	15
2.2 Komponen Pariwisata	16
2.3 Konsep Pariwisata Bahari	25
2.4 Pariwisata Terpadu	27
2.5 Pengembangan Kawasan Wisata	28
2.6 Sintesa Kajian Pustaka	30

2.6.1. Indikator dan Variabel Pengembangan Kawasan Wisata Bahari berdasarkan Teori Komponen Pariwisata.....	30
2.6.2. Indikator dan Variabel Pengembangan Kawasan Wisata Bahari berdasarkan Teori Konsep Pariwisata Bahari.....	33
2.6.3. Indikator dan Variabel Pengembangan Kawasan Wisata Bahari berdasarkan Teori Pariwisata Terpadu	34
2.6.4. Indikator dan Variabel Pengembangan Kawasan Wisata Bahari berdasarkan Teori Konsep Spasial Dalam Pengembangan Kawasan Wisata.....	35
2.7 Inventarisasi Indikator dan Variabel dalam Penelitian.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Pendekatan Penelitian	41
3.2 Jenis Penelitian	41
3.3 Variabel Penelitian.....	42
3.4 Populasi dan Sample	45
3.5 Metode Penelitian	47
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.5.1.1 Teknik Pengumpulan Data Primer.....	47
3.5.1.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder.....	48
3.5.2 Teknik Analisis.....	50
3.5.2.1 Identifikasi Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kecamatan Watulimo	50
3.5.2.2 Analisis Karakteristik Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) bahari di Kecamatan Watulimo.....	51
3.5.2.3 Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo.....	51

3.5.2.4 Analisis Perumusan Arahlan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo	54
3.6 Tahapan Penelitian.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	63
4.1.1 Wilayah Administratif	63
4.1.2 Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk	67
4.1.3 Karakteristik Sistem Transportasi	67
4.1.4 Karakteristik Pariwisata Kecamatan Watulimo.....	68
4.1.5 Fasilitas dan Infrastruktur/ Prasarana Wisata	69
4.2 Analisa dan Pembahasan	70
4.2.1 Identifikasi Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kecamatan Watulimo.....	70
4.2.2 Analisis Karakteristik Objek dan Daya Tarik Wisata Bahari di Kawasan Watulimo	75
4.2.1.1 Pantai Prigi	76
4.2.1.2 Pantai Karanggongso/ Pasir Putih.....	81
4.2.1.3 Pantai Damas	85
4.2.1.4 Pantai Cengkong	88
4.2.3 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Watulimo	99
4.2.4 Analisis Perumusan Arahlan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Watulimo.	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	139
5.1 Kesimpulan.....	139
5.2 Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	147
BIODATA PENULIS.....	189

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Komponen Pariwisata.....	20
Tabel 2.2 Hasil Sintesa Indikator dan Variabel Pengembangan Kawasan Wisata Bahari berdasarkan Teori Komponen Pariwisata	32
Tabel 2.3 Hasil Sintesa Indikator dan Variabel Pengembangan Kawasan Wisata Bahari berdasarkan Teori Konsep Pariwisata Bahari.....	34
Tabel 2.4 Hasil Sintesa Indikator dan Variabel Pariwisata Terpadu	35
Tabel 2.5 Hasil Sintesa Indikator dan Variabel Konsep Spasial dalam Pengembangan Kawasan Wisata	36
Tabel 2. 6 Indikator dan Variabel dalam Penelitian.....	37
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	42
Tabel 3.2 Pemetaan Stakeholders	46
Tabel 3.3 Organisasi Kebutuhan Data	49
Tabel 3.4 Teknik Analisis Data	55
Tabel 4.1Luas Wilayah Desa/Kelurahan Tempat Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Watulimo	63
Tabel 4. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo Tahun 2011-2013	68
Tabel 4. 3 Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata di Kecamatan Watulimo.....	74
Tabel 4. 4 Karakteristik Objek dan Daya Tarik Wisata Bahari Kecamatan Watulimo.....	93
Tabel 4.5 Responden Analisis Delphi.....	99
Tabel 4. 6 Matriks Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Watulimo.....	106
Tabel 4. 7 Hasil Eksplorasi Delphi Tahap I	115
Tabel 4. 8 Basis Faktor untuk Tahap Iterasi.....	121
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Delphi Tahap 2	121
Tabel 4.10 Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.....	124

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian	13
Gambar 3.1 Tahapan Analisa Delphi	53
Gambar 3.2 Proses Analisa	61
Gambar 4.1 Objek Wisata Pantai Prigi.....	76
Gambar 4.2 Atraksi Wisata Pantai Prigi.....	77
Gambar 4.3 Aksesibilitas Menuju Pantai Prigi	78
Gambar 4.4 Fasilitas Penginapan/Akomodasi di Sekitar Pantai Prigi	79
Gambar 4.5 Fasilitas Pelayanan Kios dan MCK di Objek Wisata Pantai Prigi	80
Gambar 4.6 Atraksi/Kegiatan Wisata di Pantai Karanggongso ..	82
Gambar 4.7 Aksesibilitas menuju Objek Wisata Pantai Karanggongso.....	84
Gambar 4.8 Fasilitas Pelayanan Wisata di Pantai Karanggongso	86
Gambar 4.9 Infrastruktur/Prasarana Wisata di Pantai Karanggongso.....	85
Gambar 4.10 Objek Wisata Pantai Damas	86
Gambar 4.11 Aksesibilitas menuju Objek Wisata Pantai Damas	87
Gambar 4.12 Fasilitas MCK dan Mushola di Objek Wisata Pantai Damas.....	88
Gambar 4.13 Objek Wisata Pantai Cengkong.....	89
Gambar 4.14 Aksesibilitas menuju Objek Wisata Pantai Cengkong	90
Gambar 4.15 Fasilitas Wisata di Pantai Cengkong.....	91
Gambar 4.16 Aktivitas Masyarakat di Pantai Prigi dan Karanggongso.....	104

DAFTAR PETA

Peta 1. 1 Wilayah Penelitian.....	7
Peta 4. 1 Delineasi Wilayah Penelitian	65
Peta 4.1 Karakteristik ODTW Bahari di Kecamatan Watulimo..	97
Peta 4.2 Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Watulimo	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktifitas lainnya (Pandit dalam Handayawati, dkk., 2010). Pembangunan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat (La Ode, 2011).

Wisata bahari merupakan salah satu program unggulan dan prioritas dalam pembangunan kepariwisataan nasional (<http://www.travelkompas.com>). Wisata bahari merupakan salah satu jenis pariwisata yang memiliki sumbangan besar terhadap perekonomian. Kontribusi pariwisata bahari terhadap pembangunan nasional berupa penyediaan lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi lainnya (*multiplier effect*) serta pemasukan devisa bagi Negara (Dahuri et al., 2001).

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki kegiatan wisata dengan jumlah banyak dan jenis kegiatan wisata yang beragam. Kabupaten Trenggalek mempunyai panjang pantai sekitar 96 km dengan luas laut ± 71.117 ha serta jumlah pulau sebanyak 57 pulau. Pada RTRW Kabupaten Trenggalek Tahun 2011-2031 dijelaskan bahwa terdapat dua jenis kawasan wisata andalan yang ada di Kabupaten Trenggalek yaitu kawasan wisata alam dan kawasan

wisata budaya. (RTRW Kabupaten Trenggalek Tahun 2011-2031). Lokasi studi dalam penelitian ini adalah kawasan wisata bahari Watulimo yang terletak di Desa Tasikmadu dan Desa Karanggandu serta termasuk dalam pengembangan obyek wisata di zona I. Kawasan wisata Watulimo ini terdiri dari empat obyek wisata pantai yaitu Pantai Prigi, Pantai Karanggongso, Pantai Damas dan Pantai Cengkong.

Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi bahari yang berlimpah (<http://humas-trenggalek.blogspot.com>, 2012). Pantai Prigi dan Pantai Pasir Putih/Karanggongso merupakan salah satu objek wisata unggulan Kabupaten Trenggalek yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah. Lokasi Pantai Prigi terletak di Desa Tasikmadu dan masuk wilayah Kecamatan Watulimo, dan berjarak 48 km dari pusat kota Trenggalek. Secara umum, Pantai Prigi merupakan pantai yang membentang sejauh 2,5 km. Potensi Pantai Prigi berupa pemandangan yang indah, ombak yang besar serta air yang berwarna hijau kebiruan. Di samping keindahan alam yang dimiliki, daya tarik utama juga terdapat pada kegiatan/atraksi nelayan menarik jaring, terdapat Pelabuhan Perikanan Nusantara terbesar di Pantai Selatan Jawa, dan terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang dapat menarik wisatawan untuk berbelanja ikan segar. Selain itu, kawasan wisata bahari Watulimo, Desa Tasikmadu memiliki budaya yang unik berupa upacara tradisional *Larung Sembonyo* yang diadakan oleh para nelayan setempat setiap bulan Selo pada hari pasaran Kliwon penanggalan Jawa atau disebut juga dengan sedekah laut. Kegiatan ini juga menjadi salah satu potensi yang dapat menarik wisatawan (RIPP Kabupaten Trenggalek Tahun Anggaran 2007). Potensi lain yang terdapat di kawasan ini adalah Pantai Pasir Putih/Karanggongso yang terletak 3 km ke arah timur dari Pantai Prigi. Selain kedua pantai tersebut, di Kecamatan Watulimo juga terdapat potensi bahari lain yaitu Pantai Damas dan Pantai Cengkong yang dikelola oleh pihak Perhutani. Hal ini membuktikan bahwa

kawasan wisata di Kecamatan Watulimo merupakan wilayah di Kabupaten Trenggalek yang memiliki beragam potensi bahari untuk dikembangkan serta menjadi destinasi wisata bahari unggulan. Akan tetapi, pada faktanya jumlah wisatawan yang datang di Pantai Prigi mulai tahun 2009 hingga tahun 2012 mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari data Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek yang mencatat bahwa jumlah wisatawan pada tahun 2009 sebanyak 131.039, tahun 2010 sebanyak 111.006. Pada tahun 2012, jumlah wisatawan mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun-tahun sebelumnya, tercatat jumlah wisatawan pada tahun tersebut hanya mencapai 72.846. Berbeda dengan hal tersebut, jumlah pengunjung di Pantai Pasir Putih/Karanggongso mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 jumlah pengunjung Pantai Pasir Putih/Karanggongso mencapai 245.640 (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek, 2013). Hal ini mengindikasikan adanya disparitas antara obyek daya tarik wisata, terlihat dari kunjungan wisatawan yang terpusat pada satu objek yaitu pantai Karanggongso, sedangkan untuk objek wisata yang lain masih rendah.

Permasalahan yang mengakibatkan pariwisata di Kecamatan Watulimo kurang berkembang adalah pengelolaan tidak terkelola dengan baik serta potensi bahari yang dimiliki belum dikembangkan secara optimal. Belum optimalnya kegiatan wisata disebabkan kurangnya dukungan pemerintah dalam mengembangkan kawasan wisata di Kecamatan Watulimo menjadi suatu kawasan wisata bahari. Kegiatan wisata dijalankan hanya dengan fasilitas yang seadanya, serta masih rendahnya kualitas sumber daya manusia di kawasan ini sehingga belum berkembang menjadi suatu kawasan wisata khususnya wisata bahari. Aksesibilitas yang kurang baik dan sarana prasarana yang kurang memadai menjadi permasalahan di kawasan ini. Belum adanya moda transportasi umum yang mampu menjangkau seluruh kawasan serta menghubungkan antar obyek yang ada di

dalam kawasan (Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Trenggalek, 2014).

Selain itu, permasalahan yang terdapat di kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo adalah antara sumber daya alam (SDA) dengan sumber daya manusia (SDM). Masyarakat sekitar kawasan wisata tidak mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada, terlihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Kecamatan Watulimo. Hal ini terbukti dengan pengunjung/wisatawan yang datang ke kawasan wisata hanya menikmati potensi sumber daya alam yang ada dan tidak ada interaksi antara pengunjung dengan masyarakat. Masyarakat di sekitar kawasan tidak memfasilitasi pengunjung yang datang. (Hardi, Bagian Tata Pemerintahan Kecamatan Watulimo, 2014). Dalam perencanaan pariwisata spasial sebaiknya meliputi dua konsep yaitu *Travel Experience* dan *Hospitality Service* dimana dalam produk pariwisata terdapat suatu interaksi antara produk wisata, wisatawan, dan masyarakat. Dimana produk wisata menyajikan atraksi wisatanya, fasilitas pendukung, serta pelayanan masyarakat terhadap wisatawan. Sehingga apabila hal tersebut saling berinteraksi hasil akhirnya wisatawan yang melakukan perjalanan wisata akan mendapatkan sesuatu sebagai bentuk pengalaman yang berkesan (Suharso, 2009).

Pengembangan wisata di Kecamatan Watulimo terkendala oleh berbagai permasalahan baik dari aspek sosial maupun wisata seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Belum berkembangnya wisata yang ada mengakibatkan belum terwujudnya linkage antar obyek wisata di Kecamatan Watulimo, sehingga antar obyek wisata yang satu dengan obyek wisata yang lain tidak dapat memberi kontribusi sesuai dengan peruntukannya masing-masing. Berdasarkan potensi dan permasalahan di atas, untuk mengoptimalkan potensi yang ada diperlukan suatu arahan sebagai upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kecamatan Watulimo dengan memadukan dan mengintegrasikan sejumlah potensi

wisata bahari yang ada dalam satu kawasan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Watulimo memiliki potensi wisata bahari yang cukup besar, akan tetapi keberadaan daya tarik tersebut belum terkelola dengan baik. Permasalahan yang ada adalah potensi-potensi yang terdapat di Kecamatan Watulimo belum terintegrasi dan tereksplorasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka sasaran penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Identifikasi potensi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kecamatan Watulimo
2. Menganalisa karakteristik Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) bahari Kecamatan Watulimo
3. Menganalisa faktor yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Wisata bahari Watulimo, Kecamatan Watulimo
4. Merumuskan arahan pengembangan Kawasan Wisata bahari Watulimo.

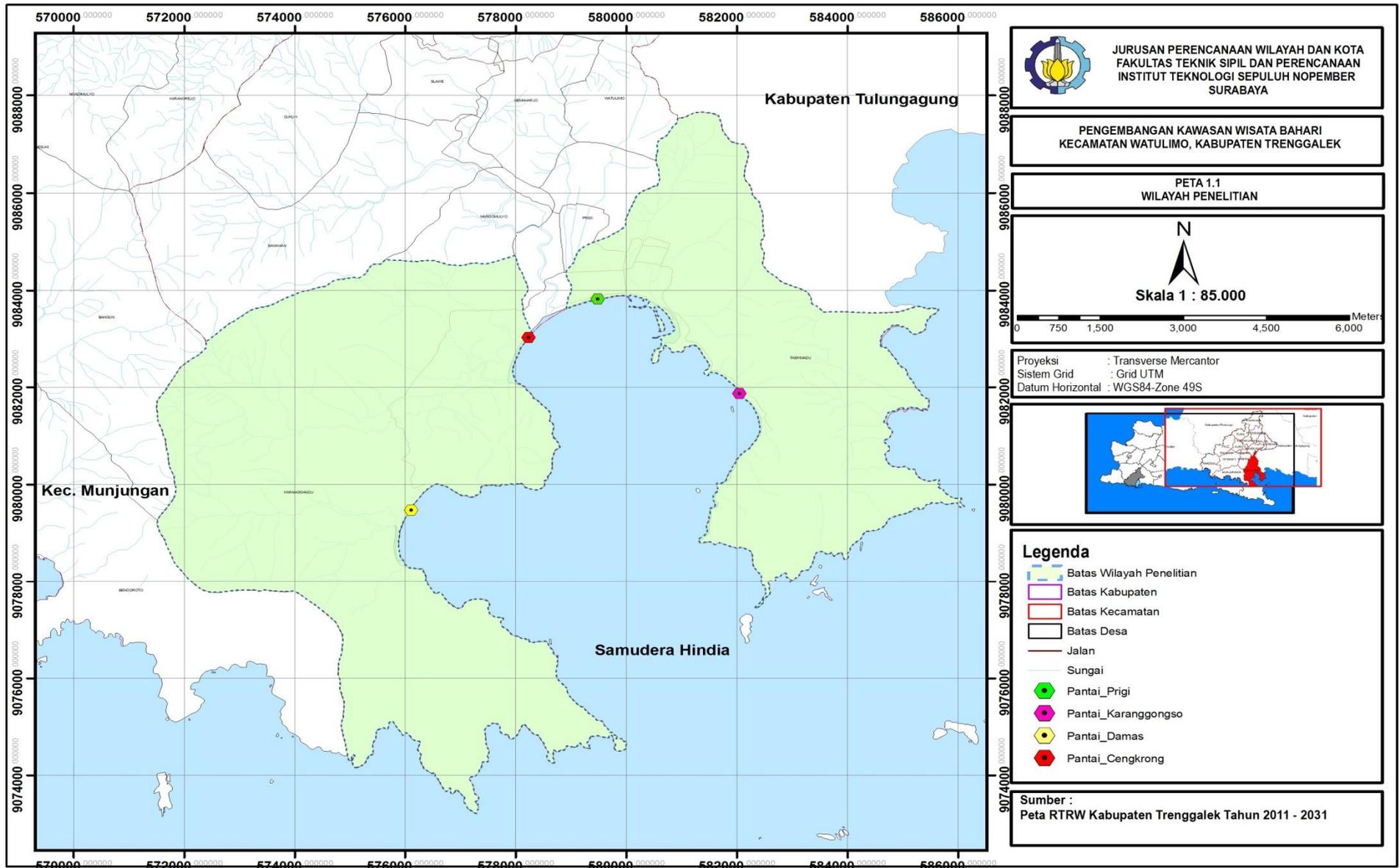
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah kawasan wisata bahari Watulimo yang terletak di Desa Tasikmadu dan Desa Karanggandu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Batas administrasi dengan kondisi fisik berupa batas kecamatan. Berikut batas administrasi wilayah studi Kawasan Wisata Bahari Watulimo.

- Sebelah utara : Desa Prigi, Desa Watulimo, Desa Margomulyo, dan Kabupaten Tulungagung
- Sebelah timur : Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung
- Sebelah barat : Kecamatan Munjungan
- Sebelah selatan : Samudera Indonesia

Untuk lebih jelasnya mengenai ruang lingkup wilayah penelitian dapat dilihat pada Peta 1.1 Wilayah Penelitian.



Peta 1.1 Wilayah Penelitian

“halaman ini sengaja dikosongkan”

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Berkaitan dengan tujuan penelitian arahan pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, maka ruang lingkup pembahasan dibatasi pada aspek-aspek tertentu. Batasan dalam ruang lingkup pembahasan ini perlu dilakukan agar dalam pembahasan tidak mengalami pelebaran yang menyebabkan tidak fokus pada tujuan penelitian. Ruang lingkup pembahasan ini memfokuskan pada aspek pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo, Kabupaten Trenggalek dengan ruang lingkup yaitu materi wisata bahari, partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang dibahas adalah teori-teori yang digunakan dalam menemukan sasaran yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan teori-teori tentang kepariwisataan, meliputi pengertian pariwisata, komponen pariwisata; teori terkait konsep wisata bahari, teori terkait pariwisata terpadu, dan teori terkait konsep spasial dalam pengembangan kawasan wisata.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang pengembangan kawasan terutama dalam pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo.

2. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang ingin dicapai adalah menjadi kajian untuk membantu Pemerintah Daerah dalam rangka kebijakan pengembangan sektor pariwisata dalam upaya untuk meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Trenggalek khususnya masyarakat di kawasan wisata Watulimo.

1.6 Hasil yang Diharapkan

Hasil penelitian diharapkan memberikan output arahan pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek dengan konsep pengembangan wisata bahari.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan penelitian Pengembangan Kawasan Wisata bahari Watulimo, Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang fakta empiris potensi kawasan wisata bahari Watulimo beserta permasalahan yang terjadi. Dari potensi dan permasalahan dirumuskan rumusan permasalahan beserta tujuan dan sasaran penelitian yakni menentukan arahan pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo, yang dibatasi dalam ruang lingkup wilayah, substansi, dan pembahasan. Dilengkapi dengan kerangka berpikir dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori dan konsep pendukung untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo, Kabupaten Trenggalek yang terdiri dari teori kepariwisataan, yaitu definisi pariwisata, komponen pariwisata, wisata bahari, pariwisata terpadu, dan pengembangan kawasan wisata. Bab ini juga berisi sintesis pustaka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang eksplorasi variabel, teknik pengumpulan data, metode analisis terhadap permasalahan belum berkembangnya kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum wilayah penelitian yang terkait dengan kebutuhan data dalam proses analisis

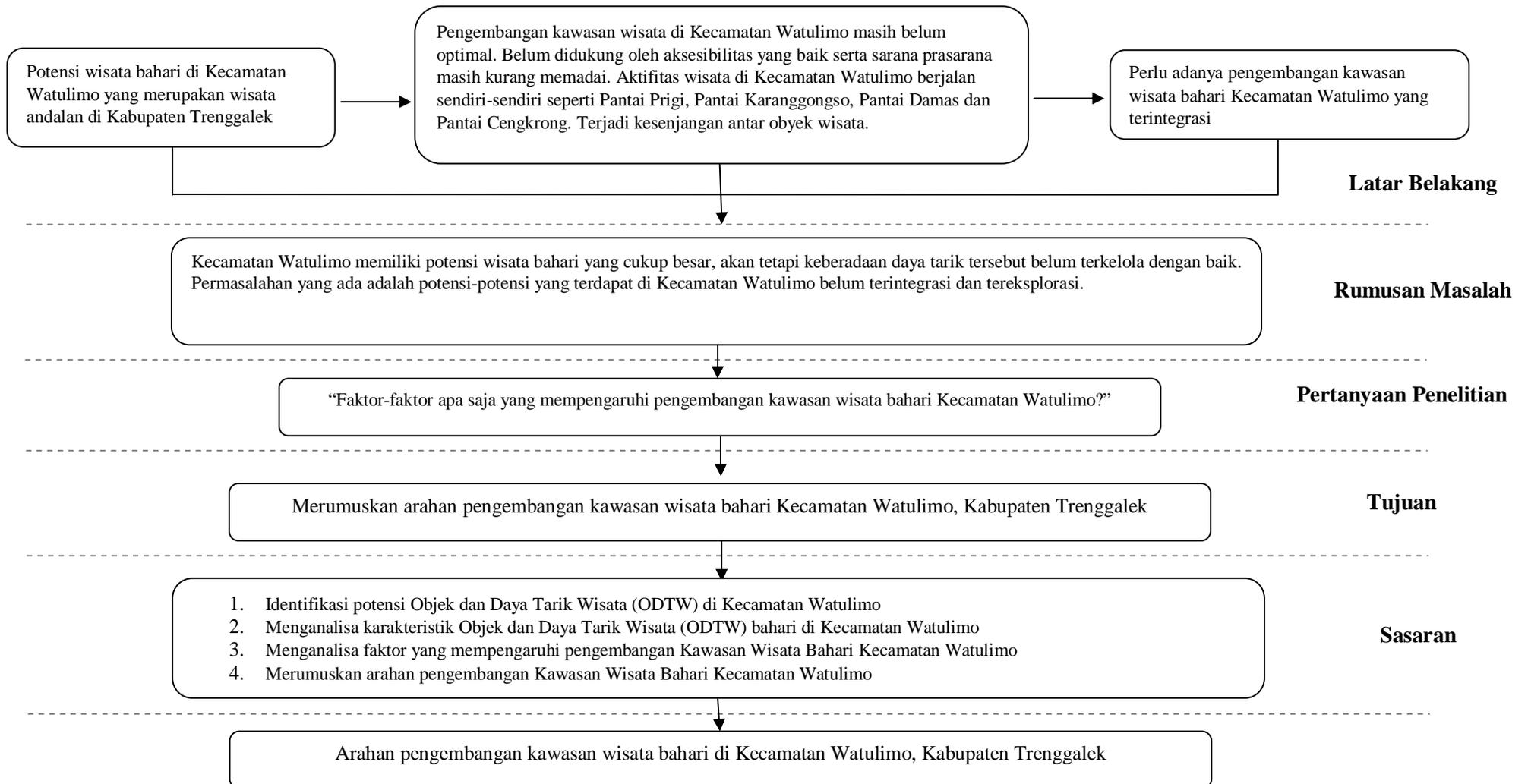
penelitian, hasil analisa serta pembahasan yang didapat dalam menjawab tujuan sesuai dengan seluruh sasaran penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang ditemukan sebagai jawaban dari tujuan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga dibahas saran untuk mewujudkan pengembangan kawasan wisata bahari yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya serta saran kepada *stakeholder* yang terlibat sehingga dapat meningkatkan pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek kedepannya.

“halaman ini sengaja dikosongkan”

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Penulis, 2014

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Secara etimologis, pengertian pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan lengkap. Sedangkan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. Menurut *World Tourism Organization* (WTO) dalam Pitana (2009), pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Secara umum, definisi pariwisata menurut Hutagalung dalam Haryono (2005), adalah aktivitas dimana seseorang mencari kesenangan dan menikmati berbagai hiburan yang dapat melepas lelah. Yoeti (1996) dalam Pengantar Ilmu Pariwisata mendefinisikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat lain yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Dari beberapa pendapat mengenai pariwisata di atas, dapat dikaji bahwa pariwisata adalah suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang untuk sementara waktu, tidak bertujuan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi menikmati perjalanan, menikmati berbagai hiburan. Dari beberapa pakar di atas, terdapat kesamaan dalam arti pariwisata, yaitu pariwisata adalah tinggal untuk sementara waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan seseorang/kelompok yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menikmati perjalanan atau

rekreasi yang didukung berbagai fasilitas dan layanan (sarana prasarana penunjang).

2.2 Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata merupakan komponen-komponen yang harus ada untuk pengembangan sebuah pariwisata. Dalam hal ini teori yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Inskip (1991), Mc.Intosh (1995) serta Musenaf (1995).

Inskip (1991) menyatakan bahwa untuk dapat dikatakan sebagai suatu kawasan wisata, maka terdapat beberapa faktor atau komponen yang harus dipenuhi. Komponen tersebut saling berinteraksi dimana apabila terdapat satu komponen yang tidak terpenuhi, maka kegiatan pariwisata tidak dapat berjalan sempurna. Komponen tersebut antara lain:

1. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah, dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata. Atraksi wisata sangat mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Semakin bagus atraksi wisata, semakin banyak pula permintaan untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut dan makin berkembang pada atraksi wisata (*penawaran*) tersebut (Suwena, 2010).

2. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

3. Fasilitas dan pelayanan wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk

tour and travel operations. Fasilitas tersebut meliputi restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dsb.

4. Pelayanan transportasi

Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air dan udara.

5. Infrastruktur lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, faksimili, dan radio).

6. Elemen kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, di mana terjadi koordinasi antar stakeholder. Elemen kelembagaan merupakan salah satu komponen wisata yang harus dipenuhi karena elemen kelembagaan dibutuhkan untuk mengetahui pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan kawasan. Pada elemen kelembagaan, partisipasi masyarakat dapat diikutsertakan dalam komponen tersebut, karena partisipasi masyarakat juga merupakan bentuk pengelolaan terhadap masyarakat. Jadi, selain sumber daya alami dan buatan serta transportasi dan infrastruktur, kelembagaan juga dapat ditambahkan sebagai salah satu komponen dalam pariwisata.

Mc.Intosh (1995:269) juga mengemukakan bahwa komponen pariwisata diklasifikasikan ke dalam empat kategori besar yaitu:

1. Sumber daya alam (*natural resources*)
Kategori ini merupakan dasar dari sediaan atau penawaran yang dapat digunakan dan dinikmati wisatawan (objek dan daya tarik wisata), meliputi iklim, bentuk alam, flora, fauna, sungai, pantai, pemandangan alam, sumber mata air, sanitasi, dan lain sebagainya
2. Infrastruktur, seperti sistem penyediaan air bersih, sistem pengelolaan limbah, sistem drainase, jalan, pusat perbelanjaan/pertokoan;
3. Moda transportasi, termasuk didalamnya fasilitas pendukungnya;
4. Keramah-tamahan dan budaya setempat (*hospitality and cultural resources*), diwujudkan dalam bentuk sikap ramah tamah dan sopan santun penduduk setempat dalam menerima wisatawan. Dalam hal ini yang termasuk ke dalam sumber daya budaya meliputi seni, sejarah, musik, tari-tarian, drama, festival, pameran, pertunjukan, pariwisata special, museum dan galeri seni, perbelanjaan, olah raga dan aktivitas budaya lainnya.

Sedangkan menurut Musenaf (1995), komponen yang harus terdapat dalam suatu kawasan wisata antara lain:

- a. Kemudahan pencapaian (aksesibilitas)
Kemudahan pencapaian adalah suatu kondisi atau keadaan tentang mudah tidaknya suatu lokasi dapat dicapai oleh wisatawan dari tempat asalnya. Unsur yang dijadikan tolok ukur pada dasarnya meliputi kondisi prasarana perhubungan darat, laut dan udara; jumlah dan jenis sarana transportasi ke objek; serta frekuensi transportasi ke ODTW.
- b. Potensi Pasar

Keberhasilan pembangunan ODTW banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya potensi pasar atau wisatawan yang akan mengunjungi ODTW tersebut.

c. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan suatu objek pada dasarnya bersifat timbal balik, artinya pengaruh lingkungan wisatawan terhadap lingkungan ODTW (lingkungan sosial dan budaya) yang hanya dapat dilakukan melalui AMDAL. Pengaruh lingkungan terhadap wisatawan seperti keamanan, kesehatan, keindahan dan sebagainya.

d. Prasarana Dasar

Prasarana dasar merupakan prasarana yang mutlak bagi pembangunan objek dan daya tarik wisata. Unsur-unsur yang dijadikan ukuran adalah sarana jalan, listrik, air bersih serta sarana pos dan telekomunikasi.

e. Pengelolaan/pengusahaan

Pengelolaan yang dimaksud mencakup kegiatan mengelola sumber daya tarik wisata dan sarana prasarana wisata yang dilakukan oleh *stakeholder* terkait.

f. Sarana Wisata

Sarana wisata yang sangat menentukan bagi pengembangan objek dan daya tarik wisata pada umumnya adalah sarana penginapan, sarana restoran atau rumah makan, serta souvenir.

g. Daya Tarik Pendukung

Pembangunan objek dan daya tarik wisata diperlukan daya tarik pendukung, sehingga wisatawan akan puas karena menyaksikan beberapa daya tarik wisata. Unsur yang dinilai dalam faktor penentu ini didasarkan ada atau tidaknya serta jumlah ODTW lain dalam radius 75 km dari ODTW yang dinilai.

Berdasarkan berbagai komponen wisata yang diungkapkan oleh berbagai sumber di atas, beberapa komponen memiliki maksud yang setara dengan komponen pada sumber

yang lain, sehingga dapat saling menggantikan. Berikut komponen pariwisata dari berbagai sumber:

Tabel 2. 1
Kajian Komponen Pariwisata

No.	Aspek	Sumber Teori		
		Inskeep (1991)	Intosh (1995)	Musenaf (1995)
1.	Daya Tarik Wisata	Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata	Sumber daya alam, sumber daya budaya/buatan	-
2.	Fasilitas/Sarana Wisata	restoran, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, fasilitas pelayanan keuangan, kantor informasi wisata, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum, dsb	-	Penginapan, restoran atau rumah makan, toko souvenir
3.	Aksesibilitas	Jenis fasilitas dan pelayanan transportasi	Moda transportasi	Kondisi jalan, jumlah, jenis dan frekuensi moda transportasi ke

No.	Aspek	Sumber Teori		
		Inskeep (1991)	Intosh (1995)	Musenaf (1995)
				ODTW
4.	Prasarana Dasar/Infrastruktur	Air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi	Air bersih, sistem pengelolaan limbah, sistem drainase, jalan, pusat perbelanjaan/pertokoan	Jalan, listrik, air bersih, pos dan telekomunikasi
5.	Pengelolaan/Elemen Kelembagaan	Koordinasi antar <i>stakeholder</i> , partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat	Keterlibatan <i>stakeholder</i>
6.	Potensi Pasar	-	-	Tinggi rendahnya jumlah kunjungan
7.	Daya Tarik Pendukung	-	-	ODTW lain dengan radius 75 km

Sumber : diolah dari Inskeep (1991), Mc.Intosh (1995) dan Musenaf (1995)

Daya Tarik Wisata menurut Inskeep (1991) dan Mc.Intosh (1995) merupakan salah satu komponen utama yang harus ada dalam suatu kawasan wisata. Mc.Intosh (1995) menyebutkan sumber daya ODTW sebagai salah satu komponen pariwisata. Sumber daya tersebut terdiri sumber daya alam dan budaya sebagai dasar penawaran untuk dinikmati oleh wisatawan. Inskeep (1991) menekankan pada atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata meliputi semua hal yang berhubungan dengan lingkungan

alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah, dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah ODTW.

Inskeep (1991) dan Musenaf (1995) juga menekankan pada ketersediaan fasilitas/sarana wisata sebagai salah satu komponen kawasan wisata. Inskeep (1991) menyatakan ketersediaan sarana wisata meliputi semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations*. Fasilitas tersebut meliputi restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum, dsb. Musenaf (1995) hanya mengungkapkan ketersediaan sarana wisata terdiri penginapan, restoran atau rumah makan, toko souvenir.

Selain daya tarik wisata dan fasilitas/sarana wisata, aksesibilitas menurut Inskeep (1991), Mc.Intosh (1995) dan Musenaf (1995) merupakan salah satu komponen utama kawasan wisata. Aksesibilitas menurut Musenaf (1995) merupakan kemudahan pencapaian ODTW oleh wisatawan dari tempat asalnya dengan tolok ukur yang meliputi kondisi prasarana perhubungan darat, laut dan udara; jumlah dan jenis sarana transportasi ke objek; serta frekuensi transportasi ke ODTW. Pendapat tersebut senada dengan Inskeep (1991) yang menyebutkan pelayanan transportasi yang meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi, serta Mc.Intosh (1995) yang mengungkapkan moda transportasi, termasuk fasilitas penunjang transportasi di dalamnya.

Ketersediaan dan kondisi prasarana dasar/infrastruktur termasuk salah satu komponen kawasan wisata. Unsur-unsur yang dijadikan ukuran menurut Musenaf (1995) adalah sarana jalan, listrik, air bersih serta sarana pos dan telekomunikasi. Hal sama juga diungkapkan oleh Inskeep (1991) dan Mc.Intosh (1995)

dengan menambahkan unsur drainase dan saluran air kotor/limbah dalam komponen ketersediaan prasarana dasar/infrastruktur.

Ketiga pakar di atas, yaitu Inskeep (1991), Mc.Intosh (1995) dan Musenaf (1995) juga menekankan pada pengelolaan/elemen kelembagaan sebagai komponen pariwisata *intangible* yang harus dimiliki oleh semua ODTW. Inskeep (1991) dalam hal ini menyebutkan kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, di mana terjadi koordinasi antar stakeholder. Elemen kelembagaan merupakan salah satu komponen wisata yang harus dipenuhi karena elemen kelembagaan dibutuhkan untuk mengetahui pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan kawasan. Pada elemen kelembagaan, partisipasi masyarakat dapat diikutsertakan dalam komponen tersebut, karena partisipasi masyarakat juga merupakan bentuk pengelolaan terhadap masyarakat. Mc.Intosh (1995) menyebutkan partisipasi masyarakat, yang merupakan salah satu bentuk kenyamanan dan sopan santun (*hospitality service*) yang ditawarkan oleh penduduk setempat dalam menerima wisatawan. Sedangkan Musenaf (1995) menyebutkan bahwa pengelolaan tersebut dilakukan oleh seluruh *stakeholder* terkait dalam mengelola ODTW.

Musenaf (1995) menekankan potensi pasar dan daya tarik pendukung sebagai komponen pariwisata. Potensi pasar ditentukan oleh tinggi rendahnya kunjungan wisatawan di suatu ODTW, sedangkan daya tarik pendukung didasarkan dari ada atau tidaknya serta jumlah ODTW lain dalam radius 75 km dari ODTW yang dinilai. Berbeda dengan pendapat Musenaf (1995) di atas, Inskeep (1991) dan Mc.Intosh (1995) tidak menekankan potensi pasar dan daya tarik pendukung sebagai salah satu komponen pariwisata.

Apabila dikaitkan dengan penelitian, pengembangan kawasan wisata bahari dapat ditinjau dari ketersediaan komponen-komponen pariwisata. Berdasarkan penjelasan kajian

pustaka mengenai komponen pariwisata di atas, dapat diketahui bahwa aspek yang ditinjau dalam komponen pariwisata terdiri atas aspek daya tarik wisata, fasilitas/sarana wisata, aksesibilitas, prasarana dasar/infrastruktur, pengelolaan/elemen kelembagaan, potensi pasar dan daya tarik pendukung.

Dari penjabaran mengenai komponen pariwisata dapat dirumuskan indikator dalam meninjau daya tarik wisata yaitu sumber daya bahari sebagai daya tarik kawasan. Indikator sumber daya bahari sebagai daya tarik kawasan ditinjau dari variabel jenis atraksi/kegiatan wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata.

Kemudian untuk aspek fasilitas/sarana wisata ditinjau dari indikator fasilitas pelayanan yang terdapat di kawasan wisata bahari. Indikator fasilitas pelayanan yang terdapat di kawasan wisata bahari tersebut di breakdown lagi menjadi beberapa variabel. Variabel untuk mengukur indikator fasilitas pelayanan yang terdapat di kawasan wisata bahari antara lain variabel ketersediaan fasilitas hotel/penginapan, restoran atau tempat makan, ketersediaan toko-toko souvenir/hasil kerajinan tangan, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan bagi wisatawan/pengunjung, dan ketersediaan kantor informasi wisata.

Selanjutnya adalah aspek aksesibilitas yang ditinjau dari indikator aksesibilitas yang dapat memberikan kemudahan menuju ODTW yang terdapat di kawasan wisata bahari. Indikator tersebut diukur melalui variabel jenis sarana transportasi menuju obyek wisata dan variabel kondisi jalan yang ada di kawasan wisata. Untuk aspek prasarana dasar/infrastruktur ditinjau dari indikator infrastruktur/prasarana yang terdapat di kawasan wisata bahari. Indikator infrastruktur/prasarana yang terdapat di kawasan wisata bahari ditinjau dari variabel ketersediaan air bersih, ketersediaan listrik, sistem drainase yang terdapat di kawasan wisata, dan ketersediaan jaringan telekomunikasi di kawasan wisata. Sedangkan untuk aspek pengelolaan/ kelembagaan ditinjau dari indikator kelembagaan dalam pengembangan kawasan wisata dan partisipasi masyarakat sekitar kawasan wisata bahari. Indikator kelembagaan dapat diukur melalui variabel

kebijakan pengembangan kawasan wisata bahari serta koordinasi antar *stakeholder* terkait pengembangan kawasan wisata bahari. Sedangkan untuk indikator partisipasi masyarakat sekitar kawasan wisata bahari dapat diukur melalui variabel jenis kegiatan masyarakat di sekitar kawasan wisata bahari dan sikap masyarakat terhadap wisatawan di kawasan wisata bahari.

2.3 Konsep Pariwisata Bahari

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pengertian wisata bahari adalah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk. Wisata bahari merupakan salah satu jenis pariwisata yang objek sajian wisatanya melingkupi alam yang berhubungan dengan sumberdaya air. Bisa juga di jelaskan bahwa berbagai wujud hasil cipta, rasa dan karsa manusia inilah yang kemudian menjadi daya tarik bagi wisatawan yang memiliki motivasi berwisata bahari.

Wisata bahari atau tirta merupakan jenis kegiatan pariwisata yang dikaitkan dengan kegiatan olah raga air lebih-lebih di danau, bengawan, pantai, teluk atau lautan lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi selancar, mendayung dan sebagainya (Pendit, 2003). Menurut Sarwono (2000) wisata bahari adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata baik yang dilakukan diatas permukaan di wilayah laut yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut.

Dari beberapa definisi mengenai wisata bahari, dapat disimpulkan bahwa wisata bahari adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam dan berkaitan dengan sumberdaya air sebagai daya tarik wisata serta adanya pengadaan kegiatan olah raga air. Berdasarkan hal tersebut, maka aspek dari wisata bahari yang dipakai dalam penelitian adalah **daya tarik wisata** yang ada pada kawasan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini

adalah **sumber daya bahari sebagai daya tarik wisata** yang diukur melalui variabel **potensi alam** dan kegiatan olahraga air sebagai **atraksi wisata bahari**.

Whaet (1994) mengungkapkan bahwa konsep wisata bahari didasarkan pada *view*, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Wisata bahari adalah pasar khusus untuk orang yang sadar akan lingkungan dan tertarik untuk mengamati alam. Sedangkan menurut Happy Marpaung (2002) pengembangan kawasan wisata bahari didasarkan pada konservasi lingkungan serta pemenuhan kebutuhan pengunjung berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana.

Dapat disimpulkan bahwa konsep wisata bahari adalah suatu aktivitas wisata dimana motivasi wisatawan yang berkunjung adalah motivasi alam, dengan objek utamanya adalah pemandangan alam laut yang hidup dalam kawasan bahari tersebut serta konsep wisata bahari didasarkan pada *view*, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat, sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Berdasarkan hal tersebut, maka konsep dari wisata bahari yang terdapat dalam kajian ini adalah keunikan alam, sarana prasarana pendukung, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat. Dari penjelasan tersebut, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik masyarakat pesisir yang terdapat di sekitar kawasan wisata, sarana prasarana pendukung kegiatan wisata bahari. Hal ini dikarenakan lingkup penelitian termasuk dalam wilayah pesisir, sehingga karakteristik masyarakat yang digunakan merupakan karakteristik masyarakat pesisir yang berada di kawasan wisata bahari. Indikator karakteristik masyarakat diukur melalui jenis aktifitas/ kegiatan masyarakat pesisir di sekitar kawasan wisata bahari. Sedangkan indikator sarana prasarana pendukung kegiatan wisata bahari

diukur melalui ketersediaan sarana prasarana pendukung kegiatan wisata bahari.

2.4 Pariwisata Terpadu

Pengembangan kawasan wisata terpadu artinya pengembangan kawasan wisata yang memperhitungkan pusat-pusat kegiatan wisatawan, karakteristik dari objek wisata dan mempunyai keterkaitan dengan sirkuit atau jalur wisata (Pelupessy di dalam jurnal tata ruang, 2011). Keterpaduan yang disebutkan oleh Pelupessy merupakan adanya peran-peran jenis kegiatan wisata yang saling mendukung satu dengan lainnya dengan memperhitungkan pusat-pusat kegiatan wisata serta pendukungnya dan dengan didukung adanya sebuah jalur wisata untuk mengaitkan objek daya tarik wisata yang ada.

Gunn (2002) berpendapat bahwa keterpaduan destinasi wisata terbentuk dari lima elemen pokok, meliputi (i) *access* atau jalur sirkulasi, yang menunjukkan hubungan antar destinasi wisata membentuk jaringan yang rumit; (ii) *gateway* atau pintu masuk/gerbang, dapat melalui darat, air/laut, dan udara; (iii) *attraction complexes* (kelompok daya tarik wisata), kelompok objek untuk dilihat dan dilakukan; (iv) *communities* (masyarakat), penyedia jasa, fasilitas, produk serta pertunjukan; dan (v) *linkage* (jalur penghubung antar destinasi wisata), antara pusat pelayanan penunjang dengan kelompok daya tarik wisata.

Sedangkan menurut Winarso dkk (2003) salah satu prinsip penting dalam pengembangan pariwisata terpadu adalah adanya *the value of time* yang artinya mengusahakan agar wisatawan yang biasanya memiliki waktu yang banyak dapat menggunakan waktu yang ada untuk menikmati objek yang sebanyak-banyaknya dan dengan kualitas penikmatan yang optimal. Oleh karenanya di dalam suatu kota dikembangkan konsep 'jalur wisata'. Dalam konsep ini beberapa objek wisata yang ada di rangkai dalam suatu jalur sehingga wisatawan dapat dengan mudah menentukan objek apa saja yang ingin dinikmati dalam keterbatasan waktu yang mereka miliki.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat kesamaan dari ketiga sumber. Keterpaduan yang disebutkan oleh Pelupessy merupakan adanya sebuah jalur wisata untuk mengaitkan objek daya tarik wisata yang ada. Sementara Gunn (2002) berpendapat keterpaduan destinasi wisata terbentuk dengan adanya jalur sirkulasi (akses antar destinasi) dan jalur *linkage* (jalur penghubung antar zona utama pengembangan dengan kelompok daya tarik wisata). Sedangkan Winarso, dkk. (2003) menekankan pada adanya jalur wisata yang didesain dengan memperhitungkan segalanya akan mempermudah wisatawan untuk menikmati daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Dari komponen keterpaduan di atas, dapat diketahui bahwa pengembangan wisata terpadu memerlukan adanya suatu jalur yang menghubungkan antar destinasi wisata (*linkage tourism*) berupa jalur wisata. Sedangkan Konsep keterpaduan Pariwisata terpadu yang diinginkan oleh peneliti ialah adanya keterkaitan antar obyek yang ada di wilayah penelitian. Indikator dalam teori keterpaduan adalah jalur wisata, sedangkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah aksesibilitas antar destinasi wisata bahari yang diukur melalui ketersediaan sarana transportasi antar objek wisata bahari di kawasan wisata.

2.5 Pengembangan Kawasan Wisata

Secara umum konsep spasial yang dimaksud dalam pengembangan kawasan wisata erat hubungannya dengan tata guna lahan, transportasi dan telekomunikasi, prasarana dan sarana umum. Gunn (1994) memberikan pertimbangan dalam melihat pariwisata dalam konteks ruang wilayah; Geografis yang akan mempengaruhi permintaan pasar, karena akan tergantung pada jarak, waktu, dan kemudahan akses. Suatu wilayah terdiri dari beberapa bagian geografis dasar dan bagian fungsional pariwisata, suatu wilayah pariwisata akan memiliki tiga unit fungsional utama, yaitu komplek objek tujuan wisata, masyarakat dan koridor sirkulasi, dimana wilayah koridor yang menyatukan dan memberikan akses wisatawan kedalam destinasi wisata.

Menurut Suharso (2009) konsep spasial dalam suatu perjalanan pariwisata mempunyai komponen yaitu;(i) Daya tarik wisatawan (*origin*), menyangkut tempat tinggal wisatawan terutama wisatawan domestik atau daerah tempat tinggal wisatawan bisa berada didalam wilayah pengembangan pariwisata, namun jumlahnya lebih kecil dibanding dengan jumlah wisatawan keseluruhan;(ii) Pintu gerbang (*entrance*), memiliki pintu masuk atau keluar wisata ke wilayah pengembangan pariwisata, pintu gerbang yang akan sering digunakan oleh wisatawan domestik pada umumnya melalui gerbang lokal;(iii) Jalur penghubung (*circulation corridor*), menyangkut pola pergerakan serta pola perjalanan pariwisata, yakni prasarana dan sarana penghubung yang digunakan wisatawan untuk mencapai atraksi dan obyek wisata;(iv) Lingkungan pariwisata (*destination zona*), lingkungan pariwisata mempunyai obyek pariwisata beserta jalur internalnya dengan beberapa komponen yakni pusat pelayanan, gerbang masuk lingkungan, konsentrasi obyek, serta jalur penghubung dan jaringan internal. Komponen pembentuk suatu pengalaman perjalanan (*travel experience*) tersendiri bagi pengunjung kawasan wisata.

Pengembangan spasial dalam pariwisata dapat diartikan dengan dua cara, yaitu secara geografis dan fungsional pariwisata. Secara geografis, spasial pariwisata menekankan aspek tentang hubungan ruang (*spatial*) yang dapat mempengaruhi permintaan pasar melalui jalur penghubung. Sedangkan secara fungsional pariwisata, konsep spasial dalam pengembangan pariwisata akan berhubungan erat dengan komponen lingkungan pariwisata.

Dari kajian penelitian terkait teori spasial dalam pengembangan kawasan wisata di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa komponen spasial dalam pengembangan pariwisata. Jalur penghubung antar potensi wisata merupakan salah satu komponen spasial pengembangan pariwisata. Pengembangan kawasan pariwisata merupakan kegiatan

kompleks yang pasti memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya baik terhadap sosial, ekonomi, lingkungan. Sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan integrasi antar potensi wisata dengan melalui jalur penghubung. Lingkungan pariwisata juga merupakan komponen spasial dalam pengembangan kawasan wisata, lingkungan pariwisata mempunyai obyek pariwisata beserta jalur internalnya dengan beberapa komponen terkait pusat pelayanan, gerbang masuk lingkungan, konsentrasi obyek, serta jalur penghubung dan jaringan internal.

Dari beberapa aspek tersebut, indikator dari teori konsep spasial dalam pengembangan kawasan wisata yang dipakai dalam penelitian ini adalah komponen dalam konsep spasial pariwisata terkait jalur penghubung antar obyek wisata di kawasan wisata bahari. Untuk indikator lain dari aspek komponen dalam konsep spasial pariwisata (daerah asal wisatawan, pintu gerbang, dan lingkungan pariwisata) tidak digunakan dalam penelitian.

2.6 Sintesa Kajian Pustaka

Dalam menganalisis pengembangan suatu kawasan, yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kawasan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kesesuaian antara pengembangan yang diinginkan terhadap kondisi eksisting kawasan.

Berdasarkan dari hasil kajian teori dapat ditemukan beberapa indikator penelitian, dimana indikator tersebut akan menentukan variabel yang akan digunakan untuk penelitian. Untuk memenuhi sasaran yang ingin dicapai, maka diperoleh sintesa kajian dalam memperoleh variabel penelitian.

2.6.1. Indikator dan Variabel Pengembangan Kawasan Wisata Bahari berdasarkan Teori Komponen Pariwisata

Dari proses kajian pada sub-bab komponen pariwisata, pengembangan kawasan wisata bahari dapat ditinjau dari ketersediaan komponen-komponen pariwisata. Aspek yang ditinjau dalam komponen pariwisata terdiri atas aspek sumber

daya/daya tarik wisata, fasilitas/sarana wisata, aksesibilitas, prasarana dasar/infrastruktur, pengelolaan/elemen kelembagaan, potensi pasar dan daya tarik pendukung.

Dari penjabaran mengenai komponen pariwisata dapat dirumuskan indikator dalam meninjau sumber daya/daya tarik wisata yaitu sumber daya bahari sebagai daya tarik kawasan. Indikator sumber daya bahari sebagai daya tarik kawasan ditinjau dari variabel jenis keunikan wisata dan jenis atraksi/kegiatan wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata.

Kemudian untuk aspek fasilitas/sarana wisata ditinjau dari indikator fasilitas pelayanan yang terdapat di kawasan wisata bahari. Indikator fasilitas pelayanan yang terdapat di kawasan wisata bahari tersebut di breakdown lagi menjadi beberapa variabel. Variabel untuk mengukur indikator fasilitas pelayanan yang terdapat di kawasan wisata bahari antara lain variabel ketersediaan fasilitas hotel/penginapan, restoran atau tempat makan, ketersediaan toko-toko souvenir/hasil kerajinan tangan, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan bagi wisatawan/pengunjung, dan ketersediaan kantor informasi wisata.

Selanjutnya adalah aspek aksesibilitas yang ditinjau dari indikator aksesibilitas yang dapat memberikan kemudahan menuju ODTW yang terdapat di kawasan wisata bahari. Indikator tersebut diukur melalui variabel jenis sarana transportasi menuju obyek wisata dan variabel kondisi jalan yang ada di kawasan wisata. Untuk aspek prasarana dasar/infrastruktur ditinjau dari indikator infrastruktur/prasarana yang terdapat di kawasan wisata bahari. Indikator infrastruktur/prasarana yang terdapat di kawasan wisata bahari ditinjau dari variabel ketersediaan air bersih, ketersediaan listrik, sistem drainase yang terdapat di kawasan wisata, dan ketersediaan jaringan telekomunikasi di kawasan wisata. Sedangkan untuk aspek pengelolaan/ kelembagaan ditinjau dari indikator kelembagaan dalam pengembangan kawasan wisata dan partisipasi masyarakat sekitar kawasan wisata bahari. Indikator kelembagaan dapat diukur melalui variabel kebijakan pengembangan kawasan wisata bahari serta koordinasi

antar *stakeholder* terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari. Sedangkan untuk indikator partisipasi masyarakat sekitar kawasan wisata bahari dapat diukur melalui variabel jenis kegiatan masyarakat di sekitar kawasan wisata bahari dan sikap masyarakat terhadap wisatawan di kawasan wisata bahari. Hasil sintesa indikator dan variabel pengembangan kawasan wisata bahari berdasarkan teori komponen pariwisata dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2
Hasil Sintesa Indikator dan Variabel Pengembangan
Kawasan Wisata Bahari berdasarkan Teori Komponen
Pariwisata

Indikator	Variabel
Sumber daya bahari sebagai daya tarik kawasan	Jenis atraksi/kegiatan wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata
Fasilitas pelayanan yang terdapat di kawasan wisata bahari	Ketersediaan fasilitas hotel/penginapan di kawasan wisata.
	Ketersediaan restoran atau tempat makan di obyek wisata
	Ketersediaan toko-toko souvenir/hasil kerajinan tangan di kawasan wisata.
	Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan di kawasan wisata.
	Ketersediaan fasilitas keamanan bagi wisatawan/pengunjung di kawasan wisata bahari
	Ketersediaan kantor informasi wisata di obyek wisata bahari
Aksesibilitas yang dapat memberikan kemudahan menuju	Jenis sarana transportasi menuju obyek wisata

Indikator	Variabel
ODTW yang terdapat di kawasan wisata bahari.	Kondisi jalan menuju obyek wisata.
Infrastruktur/prasarana yang terdapat di kawasan wisata bahari.	Ketersediaan air bersih, dan
	Ketersediaan jaringan listrik
	Ketersediaan jaringan telekomunikasi di kawasan wisata.
Kelembagaan dalam pengembangan kawasan wisata bahari	Koordinasi antar <i>stakeholder</i> terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari
Partisipasi masyarakat sekitar kawasan wisata bahari	Jenis kegiatan masyarakat di sekitar kawasan wisata bahari
	Sikap masyarakat terhadap wisatawan di kawasan wisata bahari

Sumber: Hasil sintesis dari kajian pustaka, penulis, 2014.

2.6.2. Indikator dan Variabel Pengembangan Kawasan Wisata Bahari berdasarkan Teori Konsep Pariwisata Bahari

Dapat disimpulkan bahwa konsep wisata bahari adalah suatu aktivitas wisata dimana motivasi wisatawan yang berkunjung adalah motivasi alam, dengan objek utamanya adalah pemandangan alam laut yang hidup dalam kawasan bahari tersebut serta konsep wisata bahari didasarkan pada *view*, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat, sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Jadi, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik masyarakat pesisir yang terdapat di sekitar kawasan wisata, sarana prasarana pendukung kegiatan wisata bahari. Hal ini dikarenakan lingkup penelitian termasuk dalam wilayah pesisir, sehingga karakteristik masyarakat yang digunakan merupakan karakteristik masyarakat

pesisir yang berada di kawasan wisata bahari. Indikator karakteristik masyarakat diukur melalui jenis aktifitas/ kegiatan masyarakat pesisir di sekitar kawasan wisata bahari. Sedangkan indikator sarana prasarana pendukung kegiatan wisata bahari diukur melalui ketersediaan sarana prasarana pendukung kegiatan wisata bahari. Hasil sintesa indikator dan variabel pengembangan kawasan wisata bahari berdasarkan teori konsep pariwisata bahari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Hasil Sintesa Indikator dan Variabel Pengembangan
Kawasan Wisata Bahari berdasarkan Teori Konsep
Pariwisata Bahari

Indikator	Variabel
Sumber daya bahari sebagai daya tarik kawasan	Potensi alam yang terdapat di kawasan wisata bahari
	Atraksi wisata bahari olahraga air
Karakteristik masyarakat pesisir di sekitar kawasan wisata bahari	Jenis aktifitas/ kegiatan masyarakat pesisir di sekitar kawasan wisata bahari

Sumber: Hasil sintesis dari kajian pustaka, penulis, 2014

2.6.3. Indikator dan Variabel Pengembangan Kawasan Wisata Bahari berdasarkan Teori Pariwisata Terpadu

Berdasarkan komponen keterpaduan wisata, dapat diketahui bahwa pengembangan wisata terpadu memerlukan adanya suatu jalur yang menghubungkan antar destinasi wisata (*linkage tourism*) berupa jalur wisata. Sedangkan Konsep keterpaduan Pariwisata terpadu yang diinginkan oleh peneliti ialah adanya keterkaitan antar obyek yang ada di wilayah penelitian. Indikator dalam teori keterpaduan adalah jalur wisata, sedangkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah aksesibilitas antar destinasi wisata bahari yang diukur melalui ketersediaan sarana transportasi antar objek wisata bahari di kawasan wisata.

Tabel 2.4
Hasil Sintesa Indikator dan Variabel Pariwisata
Terpadu

Indikator	Variabel
Aksesibilitas antar destinasi wisata bahari	Ketersediaan sarana transportasi antar objek wisata bahari di kawasan wisata

Sumber: Hasil sintesis dari kajian pustaka, penulis, 2014

2.6.4. Indikator dan Variabel Pengembangan Kawasan Wisata Bahari berdasarkan Teori Pengembangan Kawasan Wisata

Dari kajian penelitian terkait teori spasial dalam pengembangan kawasan wisata di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa komponen spasial dalam pengembangan pariwisata. Jalur penghubung antar potensi wisata merupakan salah satu komponen spasial pengembangan pariwisata. Pengembangan kawasan pariwisata merupakan kegiatan kompleks yang pasti memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya baik terhadap sosial, ekonomi, lingkungan. Sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan integrasi antar potensi wisata dengan melalui jalur penghubung. Lingkungan pariwisata juga merupakan komponen spasial dalam pengembangan kawasan wisata, lingkungan pariwisata mempunyai obyek pariwisata beserta jalur internalnya dengan beberapa komponen terkait pusat pelayanan, gerbang masuk lingkungan, konsentrasi obyek, serta jalur penghubung dan jaringan internal. Jadi, indikator dari teori konsep spasial dalam pengembangan kawasan wisata yang dipakai dalam penelitian ini adalah komponen dalam konsep spasial pariwisata terkait jalur penghubung antar obyek wisata di kawasan wisata bahari. Untuk indikator lain dari aspek komponen dalam konsep spasial pariwisata (daerah asal wisatawan, pintu gerbang, dan lingkungan pariwisata) tidak digunakan dalam penelitian. Hasil Hasil sintesa indikator dan variabel pengembangan kawasan wisata bahari berdasarkan teori

konsep spasial dalam pengembangan kawasan wisata dapat dilihat pada tabel 2.5 berikut:

Tabel 2.5
Hasil Sintesa Indikator dan Variabel Pengembangan
Kawasan Wisata

Indikator	Variabel
Jalur penghubung antar obyek wisata di kawasan wisata bahari	Ketersediaan jalur penghubung antar obyek wisata di kawasan wisata bahari

Sumber: Hasil sintesis dari kajian pustaka, penulis, 2014

2.7 Inventarisasi Indikator dan Variabel dalam Penelitian

Berdasarkan hasil sintesa pustaka di atas, maka dihasilkan indikator dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut indikator dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 2. 6
Indikator dan Variabel dalam Penelitian

Pustaka	Indikator	Variabel
Komponen Pariwisata	Sumber daya bahari sebagai daya tarik kawasan	Jenis atraksi/kegiatan wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata
	Fasilitas pelayanan yang terdapat di kawasan wisata bahari	Ketersediaan fasilitas hotel/penginapan di kawasan wisata.
		Ketersediaan restoran atau tempat makan di obyek wisata
		Ketersediaan toko-toko souvenir/hasil kerajinan tangan di kawasan wisata.
		Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan di kawasan wisata.
		Ketersediaan fasilitas keamanan bagi wisatawan/pengunjung di kawasan wisata bahari
		Ketersediaan kantor informasi wisata di obyek wisata bahari

Pustaka	Indikator	Variabel
	Aksesibilitas yang dapat memberikan kemudahan menuju ODTW yang terdapat di kawasan wisata bahari.	Jenis sarana transportasi menuju obyek wisata
		Kondisi jalan menuju obyek wisata.
	Infrastruktur/prasarana yang terdapat di kawasan wisata bahari.	Ketersediaan air bersih, dan
		Ketersediaan jaringan listrik
		Ketersediaan jaringan telekomunikasi di kawasan wisata
	Kelembagaan dalam pengembangan kawasan wisata bahari	Koordinasi antar <i>stakeholder</i> terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari
Partisipasi masyarakat sekitar kawasan wisata bahari	Jenis kegiatan masyarakat di sekitar kawasan wisata bahari	
Konsep Pariwisata Bahari	Sumber daya bahari sebagai daya tarik wisata	Potensi alam bahari yang terdapat di kawasan wisata

Pustaka	Indikator	Variabel
		Atraksi wisata bahari olahraga air
	Karakteristik masyarakat pesisir di sekitar kawasan wisata bahari	Jenis aktifitas/ kegiatan masyarakat pesisir di sekitar kawasan wisata bahari
Pariwisata Terpadu	Aksesibilitas antar destinasi wisata bahari	Ketersediaan sarana transportasi antar objek wisata bahari di kawasan wisata
Pengembangan Kawasan Wisata	Jalur penghubung antar obyek wisata di kawasan wisata bahari	Ketersediaan jalur penghubung antar obyek wisata di kawasan wisata bahari

Sumber: Hasil Sintesa Pustaka, Penulis, 2014

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik merupakan pendekatan yang bersumber dari teori dan kebenaran empiric. Paradigm rasionalistik memandang bahwa realita sosial itu sebagaimana dipahami oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang ada dan didialogkan dengan pemahaman subjek yang diteliti/data empirik.

Dalam penelitian ini dirumuskan konsep teoritik terlebih dahulu sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan bagaimana karakteristik wisata bahari, faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata bahari yang kemudian akan dirumuskan beberapa variabel sebagai aspek dalam merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo. Dalam penelitian ini, dilibatkan pula para pakar yang memahami pengaruh dari masing-masing variabel. Kajian analisis pada penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Analisis deskriptif dilakukan pada penyusunan hasil pengisian kuisisioner dan diharapkan dapat dijadikan dasar preskriptif. Hal ini dilakukan pada waktu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo. Tujuan dari penelitian

deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2011). Dalam studi ini, dilakukan pada waktu merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo dengan komparasi dari literatur tentang pengembangan kawasan wisata dan kebijakan terkait pengembangan wisata bahari.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal yang diteliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang ada, didapatkan beberapa variabel yang akan digunakan untuk mencapai sasaran penelitian. Variabel-variabel penelitian yang didapatkan dari hasil tinjauan pustaka akan dijabarkan sesuai dengan sasaran-sasaran penelitian berikut ini:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
1.	Identifikasi potensi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kecamatan Watulimo	Sumber daya bahari sebagai daya tarik kawasan wisata	Potensi alam bahari yang terdapat di kawasan wisata	Ketersediaan potensi alam bahari yang terdapat di kawasan wisata
			Jenis atraksi/kegiatan wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata	Jenis atraksi/kegiatan bahari yang terdapat di kawasan wisata
2.	Menganalisa karakteristik Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) bahari di Kecamatan Watulimo	Sumber daya bahari sebagai daya tarik kawasan wisata	Jenis atraksi/kegiatan wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata	Jenis atraksi/kegiatan bahari yang terdapat di kawasan wisata
		Fasilitas pelayanan yang terdapat di kawasan wisata bahari	Ketersediaan fasilitas hotel/penginapan di kawasan wisata.	Jumlah, kondisi fasilitas hotel/ penginapan di setiap obyek yang terdapat

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
				di kawasan wisata
			Ketersediaan restoran atau tempat makan di obyek wisata	Jumlah, kondisi restoran/ tempat makan di setiap obyek yang terdapat di kawasan wisata
			Ketersediaan toko-toko souvenir/hasil kerajinan tangan di kawasan wisata.	Jumlah, kondisi toko-toko/ souvenir hasil kerajinangantangan yang terdapat di setiap obyek yang terdapat di kawasan wisata
			Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan di kawasan wisata.	Jumlah, kondisi fasilitas kesehatan di setiap obyek yang terdapat di kawasan wisata
			Ketersediaan fasilitas keamanan bagi wisatawan/pengunjung di kawasan wisata bahari	Jumlah, kondisi fasilitas keamanan bagi wisatawan/ pengunjung di setiap obyek yang terdapat di kawasan wisata
			Ketersediaan kantor informasi wisata di obyek wisata bahari	Jumlah, kondisi kantor informasi di setiap obyek yang terdapat di kawasan wisata
		Aksesibilitas yang dapat memberikan kemudahan menuju ODTW yang terdapat di kawasan wisata bahari.	Jenis sarana transportasi menuju obyek wisata	Jenis, jumlah, kondisi moda transportasi menuju obyek wisata di kawasan wisata
			Kondisi jalan menuju obyek wisata.	Panjang jalan yang rusak dan baik (km), perkerasan aspal dan makadam. menuju obyek wisata

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Infrastruktur/prasarana yang terdapat di kawasan wisata bahari.	Ketersediaan air bersih	Jumlah, sumber air bersih di kawasan wisata
			Ketersediaan jaringan listrik	Jumlah, jenis, sumber jaringan listrik di kawasan wisata
			Sistem persampahan yang terdapat di kawasan wisata	Jumlah, jenis prasarana persampahan yang terdapat di kawasan wisata
			Ketersediaan jaringan telekomunikasi di kawasan wisata	Jumlah, jenis, sumber jaringan telekomunikasi di kawasan wisata
3.	Menganalisa faktor yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo	Sumber daya bahari sebagai daya tarik kawasan	Jenis keunikan wisata	Bentuk keunikan wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata
		Aksesibilitas antar destinasi wisata bahari	Ketersediaan sarana transportasi antar objek wisata bahari di kawasan wisata	Jumlah dan jenis moda transportasi yang digunakan antar objek wisata bahari.
		Sarana prasarana pendukung kegiatan wisata	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata bahari di kawasan	Jumlah, jenis, kondisi sarana wisata (penginapan, tempat makan, areal parkir), prasarana wisata (air bersih, listrik dan telekomunikasi)
		Kelembagaan dalam pengembangan kawasan wisata bahari	Koordinasi antar <i>stakeholder</i> terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari	Terdapat koordinasi antar <i>stakeholder</i> dalam pengembangan kawasan wisata

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
				bahari
		Partisipasi masyarakat sekitar kawasan wisata bahari	Jenis kegiatan masyarakat di sekitar kawasan wisata bahari	Bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat di sekitar kawasan wisata
		Jalur penghubung antar obyek wisata di kawasan wisata bahari	Jalur wisata di kawasan wisata bahari	Ketersediaan jalur penghubung antar obyek wisata di kawasan wisata bahari
4.	Merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo	Input Sasaran 3		

Sumber: Hasil Analisis, 2014

3.4 Populasi dan Sample

Populasi diartikan sebagai keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah keseluruhan stakeholder yang berkaitan dengan pariwisata dan penataan ruang. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Sampel diambil dari populasi menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik sampling yang bertujuan untuk mengambil subjek berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih

representative dengan melakukan proses penelitian yang kompeten (Sugiyono, 2009).

Untuk mencapai sasaran 3 dilakukan pengambilan sampel *stakeholder* terkait. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kepentingan dari masing-masing kelompok *stakeholder* digunakan teknik analisa *stakeholder*. Analisis *stakeholder* merupakan alat yang penting dalam mengetahui informasi awal dan dasar mengenai *stakeholder* yang akan terkena dampak dari program (dampak positif dan negatif), *stakeholder* yang dapat mempengaruhi program, dan individu atau kelompok yang perlu dilibatkan dalam program. Dalam penelitian ini analisis *stakeholder* digunakan untuk menentukan pihak-pihak yang berkompeten dan terlibat dalam penentuan faktor-faktor yang mendukung pengembangan wisata bahari Kecamatan Watulimo.

Tabel 3.2
Pemetaan Stakeholders

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok Stakeholder yang paling rendah prioritasnya	Kelompok yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok Stakeholder yang penting namun barangkali perlu pemberdayaan	Kelompok stakeholder yang paling kritis

Sumber : UNCHS dalam Sugiarto, 2009

Pada penelitian ini, *stakeholder* yang terlibat dalam penentuan faktor pengembangan wisata bahari Kecamatan Watulimo, adalah sebagai berikut:

1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Trenggalek
2. Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Trenggalek
3. Kantor Kelurahan Tasikmadu

4. Kantor Kelurahan Karanggandu
5. Unit Pengelola Teknis (UPT) Kawasan Wisata Watulimo
6. Akademisi atau Pakar

3.5 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey primer dan survey sekunder. Survey primer dilakukan melalui observasi pengamatan lapangan dan wawancara sebagai pengumpulan dan informasi dari responden. Sedangkan survey sekunder dilakukan melalui survey intansional, yaitu mengoleksi data-data yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan wisata. Dalam studi ini, daftar pertanyaan disusun berdasarkan karakteristik wisata bahari dan faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya kawasan wisata bahari. Faktor-faktor tersebut menjadi landasan dalam penelitian ini, landasan tersebut akan lebih diperkaya, diperdalam dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkan data-data yang diperoleh dari lapangan.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan melalui metode observasi lapangan. Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer.

a. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan cara melihat langsung karakteristik lokasi penelitian, karakteristik obyek wisata, serta potensi dan permasalahan yang terdapat di kawasan penelitian yang disesuaikan dengan variabel yang telah ditentukan. Observasi lapangan atau pengamatan kondisi eksisting bertujuan untuk mengetahui kondisi internal wilayah penelitian, didukung dengan dokumentasi dari peneliti untuk kesempurnaan penelitian ini.

- b. Wawancara, merupakan kegiatan pengumpulan data dengan bertanya secara langsung untuk membantu dan

melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan melalui observasi lapangan. Tipe wawancara ini dilakukan secara langsung dan lebih memperhatikan keadaan lapangan (Denzin dalam Alifiana, 2013). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur, yaitu sesuai dengan kuesioner faktor penentu pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo yang telah disusun. Wawancara dilakukan pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Trenggalek, Kantor Kecamatan Watulimo, Masyarakat setempat yang diwakili oleh tokoh-tokoh masyarakat Desa Tasikmadu, serta Akademisi.

3.5.1.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui literature yang berkaitan dengan studi yang diambil. Studi literature ini terdiri dari tinjauan teoritis dan pengumpulan data instansi.

- a. Tinjauan teoritis, kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori pendapat para ahli yang berkaitan dengan pembahasan dalam studi. Tinjauan teoritis ini diperoleh dari buku-buku tentang kepariwisataan, dan browsing di internet.
- b. Pengumpulan data dari instansi-instansi terkait guna mendukung pembahasan studi yang disesuaikan dengan kebutuhan data. Data instansi tersebut antara lain:
 - Bappeda Kabupaten Trenggalek: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Trenggalek, Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Watulimo.
 - Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek, dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Trenggalek, Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Prigi, Pantai Karanggongso, Pantai Damas dan Pantai Cengkong.

Tabel 3.3
Organisasi Kebutuhan Data

Data	Teknik Survey	Sumber
- Keunikan wisata	- Observasi - Wawancara	- Pengelola Kawasan Wisata
- Jenis atraksi wisata bahari	- Wawancara - Observasi lapangan - Survei Instansi	- UPT Kawasan Wisata Watulimo - Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
- Jenis kegiatan masyarakat yang mendukung kawasan wisata pesisir - Sikap masyarakat kepada wisatawan	- Survei Instansi - Wawancara - Observasi lapangan	- UPT Kawasan Wisata Watulimo - Kantor Kecamatan Watulimo - Tokoh Masyarakat (Kepala Desa Tasikmadu dan Kepala Desa Karanggandu)
- Jenis sarana transportasi ke obyek wisata - Kondisi Jalan	- Survei Instansi - Wawancara - Observasi	- Bappeda Kabupaten Trenggalek - Kantor Kecamatan Watulimo
- Ketersediaan hotel/penginapan di sekitar kawasan wisata yang memadai - Ketersediaan rumah makan, toko souvenir di objek wisata - Ketersediaan fasilitas kesehatan di kawasan wisata - Ketersediaan pos informasi, pos keamanan di	- Survei Instansi - Wawancara	- Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek - Pengelola Kawasan Wisata

Data	Teknik Survey	Sumber
kawasan wisata		
<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan air bersih - Ketersediaan pelayanan listrik - Ketersediaan jaringan telekomunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei Instansi - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek - Pengelola Kawasan Wisata - Kantor Kecamatan Watulimo

3.5.2 Teknik Analisis

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif, analisa stakeholder, analisis delphi dan analisis triangulasi. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk identifikasi karakteristik ODTW di kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo, selanjutnya teknik analisis stakeholder digunakan untuk mengetahui stakeholder kunci, utama, dan sekunder, yang dapat berpengaruh dan berkepentingan untuk dijadikan responden dalam penelitian ini serta menjadi responden dalam tahap selanjutnya yaitu teknik analisis delphi. Teknik analisis Delphi digunakan untuk merumuskan faktor pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo

3.5.2.1 Identifikasi Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kecamatan Watulimo

Dalam melakukan analisa identifikasi potensi ODTW di Kecamatan Watulimo menggunakan input data variabel-variabel yang didapatkan dari tinjauan pustaka dan disesuaikan dengan indikator penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah *Deskriptif Kualitatif*. Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai objek studi yang menjadi fokus penelitian. Dalam melakukan analisis deskriptif, variabel akan dikaji dengan

kondisi eksisting wilayah penelitian meliputi potensi wisata bahari di kawasan wisata Watulimo. Pada tahapan ini output yang dihasilkan berupa potensi objek dan daya tarik (ODTW) di Kecamatan Watulimo.

3.5.2.2 Analisis Karakteristik Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) bahari di Kecamatan Watulimo

Pada tahap analisis karakteristik obyek dan daya tarik wisata bahari di Kecamatan Watulimo menggunakan teknik analisis *deskriptif kualitatif*. Analisis deskriptif menyediakan ringkasan yang sangat mendasar bagi tiap variabel data yang kita miliki dengan menunjukkan rincian proporsional pada kategori di setiap variabel (Diktat Metodologi Penelitian, 2013). Dalam melakukan metode analisa ini dilakukan dengan cara mengkomparasikan antara kondisi eksisting dan teori. Sehingga output yang dihasilkan berupa karakteristik obyek dan daya tarik wisata (ODTW) bahari Kecamatan Watulimo.

3.5.2.3 Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo

Untuk mencapai sasaran ini, perlu dilakukan tiga tahap analisa. Pada tahap pertama digunakan analisis deskriptif-kualitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan variabel terkait pengembangan wisata yang didapat dari hasil kajian pustaka dengan kondisi eksisting di wilayah penelitian. Setelah didapat faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo, maka dapat dilakukan tahap analisis berikutnya berupa fiksasi faktor yang dihasilkan dari analisis sebelumnya.

Pemilihan *stakeholder* ditetapkan dari hasil analisis *stakeholder* terkait. Setelah didapatkan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata bahari di wilayah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan *Delphi Analysis*. Teknik analisis Delphi adalah suatu teknik yang menggunakan suatu prosedur yang sistematis untuk mendapat suatu konsensus

pendapat-pendapat dari suatu kelompok ahli (Putra, Agung, dkk. 2006).

Tahapan analisis Delphi yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara *stakeholder* untuk melakukan eksplorasi

Variabel yang telah didapatkan dari kajian pustaka pada Bab II digunakan sebagai dasar dalam melakukan wawancara dengan *stakeholder*. Variabel yang dijadikan pertanyaan merupakan hasil dari sintesa kajian pustaka yang diperoleh dari beberapa literature terkait keterpaduan destinasi wisata, pengembangan kawasan wisata. Wawancara ini bertujuan untuk menguji relevansi variabel yang diperoleh dari kajian pustaka sehingga dapat menjadi faktor dalam penelitian dan menggali faktor baru yang relevan.

2. Reduksi dan tampilan data hasil wawancara

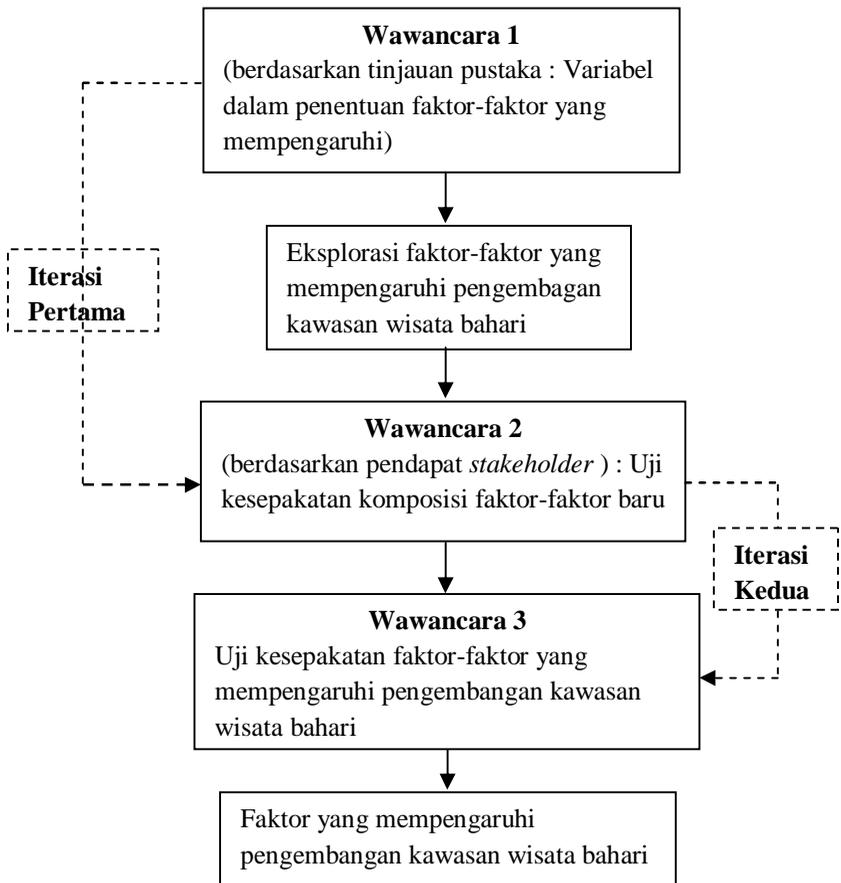
Reduksi data merupakan suatu proses untuk memilih, menyederhanakan, memangkas, memfokuskan, meringkas dan mentransformasikan data hasil wawancara dengan *stakeholder*. Dari hasil ringkasan wawancara dan proses reduksi, akan didapatkan faktor berdasarkan opini masing-masing responden.

3. Iterasi dan penarikan kesimpulan

Iterasi dilakukan untuk memastikan apakah faktor dari proses wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing *stakeholder* dan merupakan suatu usaha membentuk kesepakatan antar *stakeholder*. Dari hasil identifikasi faktor berdasarkan opini masing-masing *stakeholder* tersebut kemudian disederhanakan atau dikelompokkan secara substansial. Untuk faktor lain yang belum disepakati oleh semua *stakeholder*, akan dilakukan *crosscheck* terhadap responden lainnya. Iterasi terhenti jika sudah terjadi kesepakatan, namun jika tidak terjadi kesepakatan maka yang terpenting adalah mengetahui posisi masing-masing responden terhadap permasalahan

yang diajukan. Pada tahap analisis ini akan diperoleh kesepakatan dari para responden terkait variabel apa saja yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo.

Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan analisa Delphi dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 3.1
Tahapan Analisa Delphi

Sumber : Patton, 1990

3.5.2.4 Analisis Perumusan Arahannya Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo

Tahapan terakhir dari penelitian ini adalah perumusan arahan pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo. Untuk mencapai sasaran ini dilakukan dengan menggunakan analisis triangulasi. Teknik analisis triangulasi adalah suatu teknik penelitian perpaduan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, sebagai salah satu teknik atau cara dalam pemeriksaan keabsahan data. Analisis triangulasi pada dasarnya menggunakan minimal 3 sumber data yang nantinya akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam penentuan arahan pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo yang implementatif. Dalam penelitian ini, sumber informasi yang digunakan dalam analisis triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian berupa karakteristik dan faktor pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo;
2. Literatur lain berupa teori maupun konsep tentang topic dalam penelitian ini; dan
3. Kebijakan yang berhubungan dengan wilayah penelitian.
4. Penelitian terdahulu terkait pengembangan kawasan wisata.

Dengan metode ini diharapkan arahan pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek menjadi lebih implementatif.

Tabel 3.4
Teknik Analisis Data

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Teknik Pengambilan Data	Teknik Analisis	Output
1.	Identifikasi potensi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kecamatan Watulimo	Sumber daya bahari sebagai daya tarik kawasan wisata	<p>Potensi alam bahari yang terdapat di kawasan wisata</p> <hr/> <p>Jenis atraksi/kegiatan wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata</p>	Survey Primer (pengamatan dan wawancara) dan Survey Sekunder	<i>Analisis Deskriptif Kualitatif</i>	Potensi ODTW di Kecamatan Watulimo
2.	Menganalisa karakteristik Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) bahari di Kecamatan Watulimo	<p>Sumber daya bahari sebagai daya tarik kawasan wisata</p> <hr/> <p>Fasilitas pelayanan yang terdapat di kawasan wisata bahari</p>	<p>Jenis atraksi/kegiatan wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata</p> <hr/> <p>Ketersediaan fasilitas hotel/penginapan di kawasan wisata.</p> <hr/> <p>Ketersediaan restoran atau tempat makan di obyek wisata</p> <hr/> <p>Ketersediaan toko-toko souvenir/hasil kerajinan tangan di kawasan wisata.</p>	Survey Primer (pengamatan dan wawancara) dan Survey Sekunder	<i>Analisis Deskriptif kualitatif</i>	Terbentuk karakteristik obyek dan daya tarik wisata bahari Kecamatan Watulimo

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Teknik Pengambilan Data	Teknik Analisis	Output
			Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan di kawasan wisata.			
			Ketersediaan fasilitas keamanan bagi wisatawan/pengunjung di kawasan wisata bahari			
			Ketersediaan kantor informasi wisata di obyek wisata bahari			
		Aksesibilitas yang dapat memberikan kemudahan menuju ODTW yang terdapat di kawasan wisata bahari.	Jenis sarana transportasi menuju obyek wisata			
			Kondisi jalan menuju obyek wisata.			
		Infrastruktur/prasarana yang terdapat di kawasan wisata bahari.	Ketersediaan air bersih			
			Ketersediaan jaringan listrik			
			Sistem persampahan yang terdapat di kawasan wisata			
			Ketersediaan jaringan telekomunikasi di kawasan wisata			

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Teknik Pengambilan Data	Teknik Analisis	Output
3.	Menganalisa faktor yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo	Sumber daya bahari sebagai daya tarik kawasan	Jenis keunikan wisata	Wawancara mengenai kawasan wisata bahari Watulimo. Kuisinoner mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo.	Analisis Deskriptif-Kualitatif dan Delphi	Faktor pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo
		Aksesibilitas antar destinasi wisata bahari	Ketersediaan sarana transportasi antar objek wisata bahari di kawasan wisata			
		Sarana prasarana pendukung kegiatan wisata	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata bahari di kawasan			
		Kelembagaan dalam pengembangan kawasan wisata bahari	Kebijakan pengembangan kawasan wisata bahari			
			Koordinasi antar <i>stakeholder</i> terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari			
		Partisipasi masyarakat sekitar kawasan wisata bahari	Jenis kegiatan masyarakat di sekitar kawasan wisata bahari			
Jalur penghubung antar obyek wisata di kawasan wisata bahari	Jalur wisata di kawasan wisata bahari					

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Teknik Pengambilan Data	Teknik Analisis	Output
4.	Merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo	- Hasil sasaran 1, 2, 3 dan Literature Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan yang berhubungan dengan penelitian - Kondisi eksisting di wilayah penelitian - Hasil penelitian 		Analisis Triangulasi	Arahan pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Watulimo

Sumber: Hasil Analisis, penulis, 2014

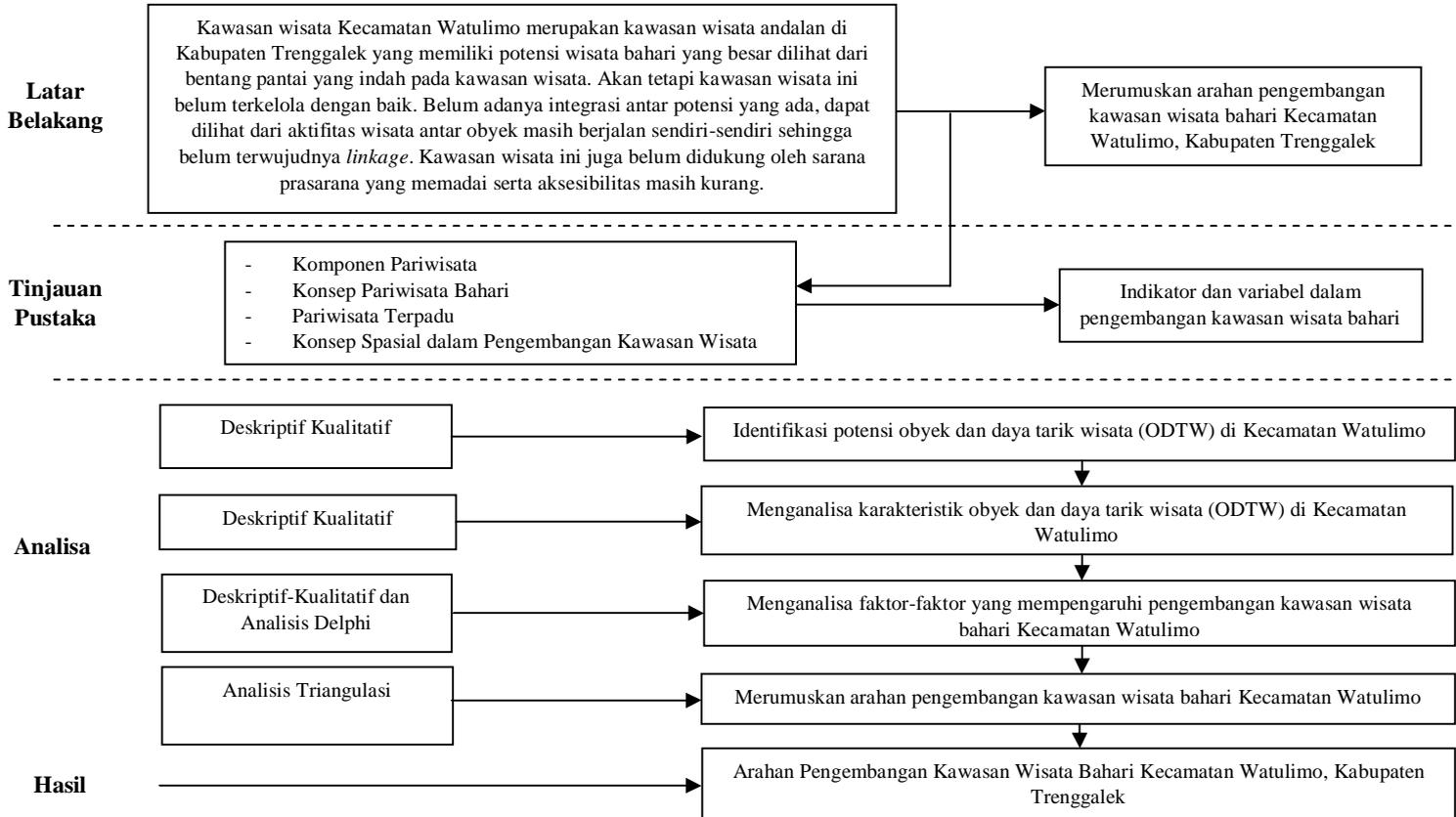
3.6 Tahapan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan. Adapun tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap Identifikasi Masalah
Pada tahapan ini dilakukan identifikasi permasalahan-permasalahan yang melatarbelakangi dilakukan penelitian ini serta tujuan dari penelitian. Permasalahan yang terjadi dan dibahas dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo.
2. Studi Literatur
Tahap studi literature dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan focus oembahasan yang akan diteliti, berupa teori, studi kasus, dan hal-hal yang relevan. Sumber dapat berupa jurnal, buku, internet, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini literatur yang digunakan adalah terkait teori yang membahas mengenai pariwisata, komponen pariwisata, wisata bahari dan konsep pengembangan kawasan.
3. Pengumpulan Data
Tahapan pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data yang dibutuhkan disesuaikan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang dilakukan dengan survey lapangan melalui observasi dan wawancara dan survey instansi.
4. Tahap Analisis
Pada tahapan analisa, penelitian ini menggunakan teknik analisis stakeholders, dan teknik analisi delphi. Beberapa tahapan analisa dijelaskan dibawah ini:
 - a. Teknik Analisis Stakeholders, analisis ini digunakan untuk mengetahui stakeholders kunci, utama, dan

sekunder, yang berpengaruh dan berkepentingan terhadap pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo.

- b. Teknik Analisis Delphi, Pada analisis ini merupakan teknik evaluasi yang digunakan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang ada di kawasan wisata bahari Watulimo.
5. Perumusan Arahana
Pada tahapan ini akan dilakukan tahapan triangulasi untuk menghasilkan arahan yang sesuai bagi Kawasan Wisata Kecamatan Watulimo. Perumusan arahan berdasarkan dari kebijakan yang ada pada wilayah Kabupaten Trenggalek yang berhubungan dengan penelitian, kondisi eksisting di wilayah penelitian, dan hasil penelitian.
6. Penarikan Kesimpulan
Tahapan penarikan kesimpulan yaitu tahapan dimana ditentukan jawaban atas perumusan permasalahan yang telah dibuat. Dari kesimpulan tersebut dibuat suatu rekomendasi bagi perumusan konsep pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo.



Gambar 3.2
Proses Analisa
Sumber: Penulis, 2014

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum wilayah, analisa dan pembahasan.

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Wilayah Administratif

Kecamatan Watulimo merupakan salah satu daerah dari 14 kecamatan di wilayah Kabupaten Trenggalek. Secara geografis Kecamatan Watulimo terletak pada $111^{\circ}38'41''$ - $112^{\circ}46'41''$ BT dan $8^{\circ}8'31''$ - $8^{\circ}23'01''$ LS. Wilayah kawasan wisata bahari Watulimo terdiri dua wilayah desa/kelurahan yaitu Desa Tasikmadu dan Desa Karanggandu.

Kedua desa/kelurahan ini berada di sebelah selatan Kecamatan Watulimo dengan batas administratif sebagai berikut:

- Utara : Desa Prigi, Desa Watulimo, Desa Margomulyo, dan Kabupaten Tulungagung
- Timur : Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung
- Barat : Kecamatan Munjungan
- Selatan : Samudera Hindia

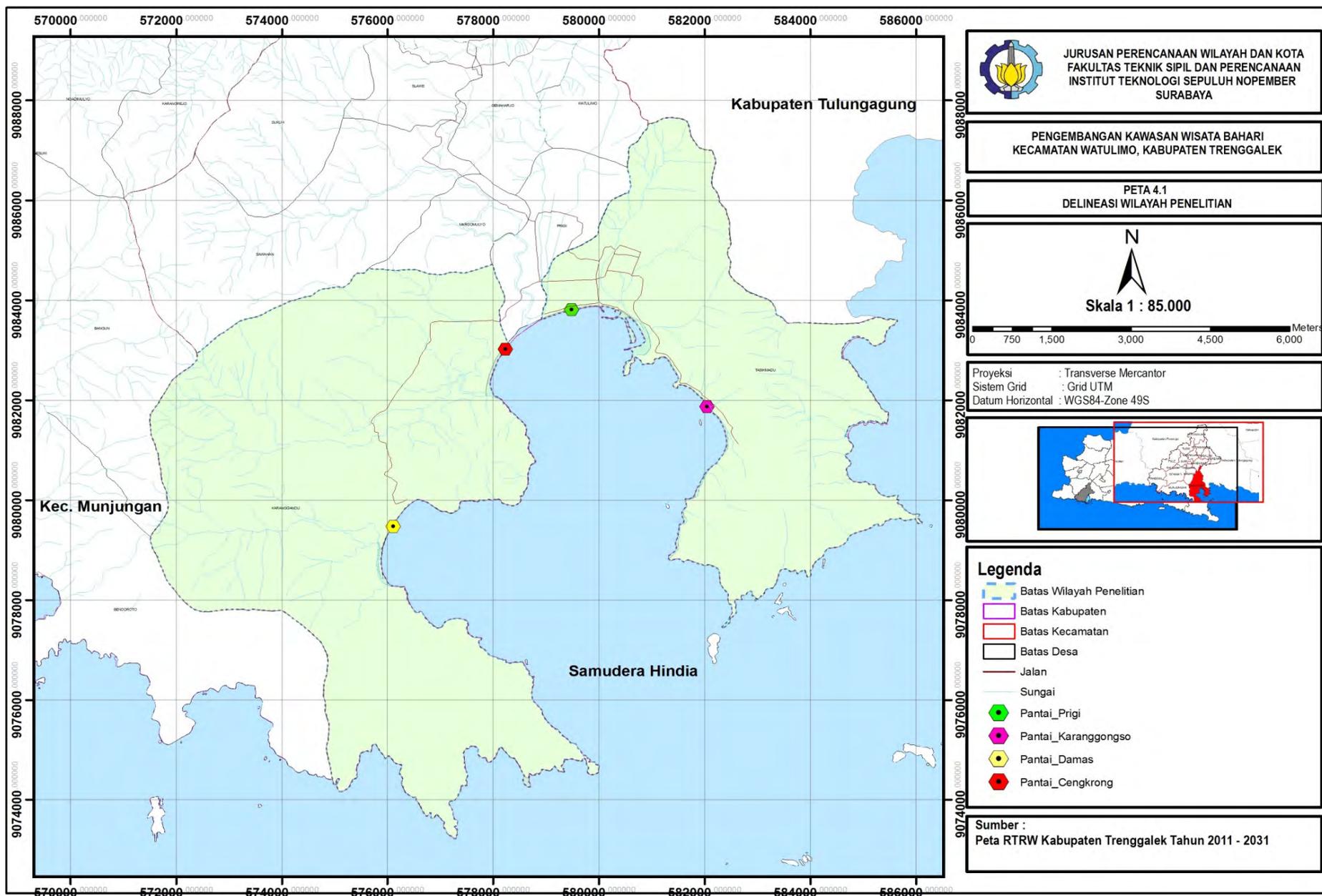
Berikut data luasan wilayah desa/kelurahan tempat kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo

Tabel 4.1
Luas Wilayah Desa/Kelurahan Tempat Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Watulimo

No.	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Tasikmadu	26,64	3	2	37
2	Karanggandu	52,87	2	9	29
	Jumlah	79,51	5	11	66

Sumber: Kecamatan Watulimo Dalam Angka 2014

Luas wilayah kedua desa/kelurahan ini adalah 79,51 km² atau sebesar 51,62% dari total luas Kecamatan Watulimo. Secara geografi Kelurahan Tasikmadu dan Karanggandu terletak pada daerah dengan topografi pegunungan dan pantai. Adapun peta wilayah penelitian adalah sebagai berikut.



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI
KECAMATAN WATULIMO, KABUPATEN TRENGGALEK

PETA 4.1
DELINEASI WILAYAH PENELITIAN

Skala 1 : 85.000

Proyeksi : Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid UTM
 Datum Horizontal : WGS84-Zone 49S



Legenda

- Batas Wilayah Penelitian
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan
- Sungai
- Pantai_Prigi
- Pantai_Karanggongso
- Pantai_Damas
- Pantai_Cengkong

Sumber :
 Peta RTRW Kabupaten Trenggalek Tahun 2011 - 2031

“halaman ini sengaja dikosongkan”

4.1.2 Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk

Aspek kependudukan merupakan hal yang perlu dibahas karena aspek tersebut akan mempengaruhi perkembangan sebuah wilayah dan terkena dampak dari adanya suatu pengembangan.

Secara kumulatif, jumlah penduduk di wilayah penelitian mencapai 17.641 jiwa. Desa Tasikmadu merupakan desa dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Watulimo yaitu mencapai 11.001 jiwa, sedangkan Desa Karanggandu merupakan desa dengan jumlah penduduk terbesar kedua setelah Desa Tasikmadu, yakni sebesar 6.640 jiwa. Sebagian besar masyarakat di kawasan wisata memiliki karakteristik sebagai nelayan dan petani. Desa Tasikmadu memiliki potensi perikanan dan pariwisata yang cukup besar. Sedangkan untuk kegiatan masyarakat dalam bidang pariwisata masih sangat minim. Karakteristik penduduk di Desa Tasikmadu mempunyai karakteristik yang berbeda dengan karakteristik penduduk Desa Karanggandu, karena penduduk Desa Tasikmadu bersifat majemuk, terdiri dari berbagai suku, meliputi Madura, Bugis.

4.1.3 Karakteristik Sistem Transportasi

Sistem transportasi merupakan pendukung pergerakan wisatawan, menyangkut moda atau kendaraan serta prasarana jalan.

a. Prasarana Transportasi

Jaringan jalan menuju objek wisata bahari sebagian besar jalan aspal dengan kondisi baik dan sebagian aspal hotmix. Ditinjau dari jarak tempuh ke masing-masing objek wisata dari Ibu Kota Kecamatan Watulimo, adalah sebagai berikut:

- Jarak tempuh Pantai Prigi sejauh 5 km dengan kondisi jalan aspal dan sebagian bergelombang.
- Pantai Karanggongso/Pasir Putih sejauh 8 km dengan kondisi jalan aspal.

- Pantai Cengkong sejauh 8 km dengan kondisi jalan aspal.
 - Pantai Damas sejauh 10 km dengan kondisi jalan aspal.
- b. Sarana Transportasi
- Belum ada sarana transportasi khusus untuk melayani objek wisata di Kecamatan Watulimo. Hanya objek wisata Pantai Prigi yang terlayani oleh sarana transportasi umum. Sedangkan untuk objek wisata lain masih belum terlayani. Kendaraan umum yang melalui Pantai Prigi yaitu angkutan pedesaan dari pertigaan Durenan ke kawasan wisata Pantai Prigi.

4.1.4 Karakteristik Pariwisata Kecamatan Watulimo

Objek wisata alam yang cukup terkenal di Kabupaten Trenggalek adalah Pantai Prigi, terletak di kawasan pesisir selatan Kabupaten Trenggalek. Kawasan wisata di Kecamatan Watulimo termasuk ke dalam kategori pariwisata bahari karena memiliki potensi pantai dan laut. Lokasi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan, antara lain Pantai Prigi, Pantai Karanggongso/Pasir Putih, Pantai Cengkong dan Pantai Damas. Masing-masing objek wisata tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Jumlah wisatawan pada kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo Tahun 2011-2013

Nama Objek Wisata	Kunjungan Wisatawan			
	2011	2012	2013	2014
Pantai Prigi	81.576	72.846	88.374	82.211
Pantai Karanggongso	207.170	245.640	288.165	337.180
Pantai Damas	-	-	-	21.600
Pantai Cengkong	-	-	-	14.400

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek, 2014

Berdasarkan data jumlah pengunjung yang datang di Kawasan Wisata Watulimo, kunjungan terbanyak ialah menuju Pantai Karanggongso/Pasir Putih. Pantai Karanggongso sendiri merupakan pantai yang memiliki panorama yang indah serta air tenang karena berada pada Teluk Prigi. Jumlah wisatawan pantai ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berbeda dengan Pantai Prigi yang mengalami penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2012. Pantai Prigi memiliki panorama pantai dan laut yang indah dan didukung dengan fasilitas pendukung kegiatan wisata. Sedangkan untuk kunjungan wisatawan di Pantai Cengkronng masih sangat rendah, karena baru mulai berjalan satu tahun terakhir.

Di kawasan wisata bahari Watulimo menawarkan banyak makanan yang berupa ikan bakar dan pengasapan ikan. Ikan khas Prigi ini didapat dari para nelayan. Wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini, sebagian besar berkunjung untuk dapat menikmati panorama alam yang indah serta membeli ikan khas Teluk Prigi yang terkenal dengan rasanya yang enak.

4.1.5 Fasilitas dan Infrastruktur/ Prasarana Wisata

Secara umum fasilitas dan utilitas dikelompokkan menurut objek wisata, antara lain:

- a. Pantai Prigi, fasilitas yang ada berupa warung makan, toko-toko souvenir, MCK, mushola, fasilitas kesehatan berupa puskesmas pembantu, pos informasi dan areal parkir kendaraan. Sedangkan utilitas yang ada berupa air bersih dan listrik.
- b. Pantai Karanggongso/Pasir Putih, fasilitas yang ada berupa warung makan, toko-toko souvenir, MCK, mushola, pos informasi dan keamanan, dan areal parkir. Utilitas yang ada berupa air bersih, listrik dan persampahan.
- c. Pantai Cengkronng, fasilitas yang ada berupa warung makan, mushola, MCK dan areal parkir. Fasilitas yang terdapat di objek ini masih sangat minim dan kondisi

- yang kurang memadai. Utilitas yang ada berupa listrik dan air bersih.
- d. Pantai Damas, fasilitas yang terdapat pada objek ini berupa warung makan, MCK, areal parkir. Sedangkan utilitas yang ada berupa listrik dan air bersih.

4.2 Analisa dan Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kecamatan Watulimo

Dalam mengidentifikasi potensi ODTW di Kecamatan Watulimo dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis variable-variabel yang didapatkan dari hasil kajian pustaka dengan kondisi eksisting dari wilayah penelitian. Berikut merupakan kondisi eksisting pada kawasan penelitian.

- **Potensi Alam yang Terdapat di Kawasan Wisata**

Objek daya tarik wisata merupakan salah satu komponen dari kegiatan pariwisata. Objek daya tarik wisata menurut Yoeti (1985) berupa daya tarik alam, daya tarik budaya, daya taraiik minat khusus. Keindahan alam untuk daerah tujuan wisata di Kecamatan Watulimo merupakan modal utama dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pada kawasan wisata ini daya tarik yang menjadi unggulan adalah panorama keindahan alam pantai, yaitu Pantai Prigi, Pantai Karanggongso, Pantai Cengkrong, dan Pantai Damas. Sedangkan untuk daya tarik budaya terdapat pada acara Upacara Tradisional *Larung Sembonyo* atau sedekah laut.

A. Desa Tasikmadu

- **Pantai Prigi**

Pantai Prigi berada di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo. Pantai ini memiliki keunggulan sebagai objek wisata alam pantai. Di objek wisata ini, wisatawan dapat

menikmati panorama laut yang indah dan pulau-pulau kecil. Di kawasan ini sangat cocok dikembangkan wisata bahari dengan aktivitas pantai seperti berenang, berjemur, dan olahraga pantai (volli). Objek wisata Pantai Prigi cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengelola Kawasan Wisata, wisatawan yang berkunjung setiap minggunya ± 1.500 orang dan akan mengalami kenaikan jumlah pengunjung pada hari libur nasional atau hari-hari besar seperti Idul Fitri, Idul Adha, dan Tahun Baru. Kendala yang ada adalah kurangnya pemeliharaan sarana yang ada menyebabkan pantai ini kurang terurus, terlihat dari kondisi sarana prasarana yang kurang baik. Selain itu, belum adanya batasan antara kegiatan masyarakat yang menjemur ikan dengan kegiatan wisatawan.

- **Pantai Karanggongso**

Pantai Karanggongso terletak 3 km ke arah timur dari Pantai Prigi, di Desa Tasikmadu. Keunikan dari pantai ini adalah pantai ini terkenal pasir putihnya sepanjang 1,5 km, air yang jernih dan ombak yang relative tenang dibandingkan dengan pantai lain karena berada di Teluk Prigi. Di objek wisata ini, wisatawan dapat menikmati keindahan laut dengan panorama pegunungan dan pulau-pulau kecil, selain itu pengunjung juga dapat berenang dan bermain air. Atraksi wisata lain yang terdapat di objek wisata ini adalah perahu wisata dan banana boat. Di sekitar lokasi wisata masih terdapat pepohonan yang rindang, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Pantai Karanggongso merupakan objek wisata dengan jumlah kunjungan terbanyak dibandingkan dengan objek wisata lain yang terdapat di Kabupaten Trenggalek, yaitu mencapai ± 1.800 orang setiap minggunya, dan akan mengalami peningkatan yang sangat besar pada saat hari-hari besar dan hari libur nasional.

- **Upacara Tradisional *Larung Sembonyo* atau Sedekah Laut**

Upacara tradisional *Larung Sembonyo* merupakan salah satu kegiatan budaya besar bagi masyarakat pesisir Kabupaten Trenggalek khususnya masyarakat desa Tasikmadu. Upacara ini rutin dilaksanakan setiap bulan Selo jatuh pada hari pasaran kliwon penanggalan Jawa. Upacara *Larung Sembonyo* disebut juga sebagai sedekah laut yang merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dari masyarakat nelayan, serta sebagai peringatan pernikahan Raden Tumenggung Yudha Negara seorang Prajurit Mataram dengan Putri Gamba Inten. Dimana dalam sejarahnya Raden Tumenggung Yudha berhasil membuka kawasan Teluk Prigi dengan jaminan bersedia menikahi Putri Gamba Inten salah seorang Putri Adipati Andong Biru. Nilai budaya yang terkandung dalam upacara ini menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan Prigi untuk melihat upacara.

B. Desa Karanggandu

- **Pantai Cengkong**

Pantai Cengkong terletak di Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo. Objek wisata ini terkenal dengan jembatan mangrove atau “Jembatan Galau” yang terdapat di kawasan wisata ini. Untuk pantai ini tidak ada keunikan tersendiri karena relative sama dengan pantai yang lainnya, akan tetapi dengan adanya jembatan mangrove, objek wisata ini jadi salah satu destinasi wisata yang menarik. Sarana wisata yang ada di kawasan ini masih sangat terbatas dan terkesan seadanya. Objek wisata ini baru dikenal oleh wisatawan dalam satu tahun terakhir ini. Berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola objek wisata Pantai Cengkong, jumlah kunjungan wisatawan dalam dua bulan terakhir mencapai

200-300 orang setiap minggunya. Akan tetapi semenjak 2 bulan terakhir ini, tidak ada penarikan retribusi di kawasan objek wisata Pantai Cengkrong, kecuali untuk hari Minggu. Di dalam kawasan wisata ini terdapat fauna yang dijadikan salah satu atraksi bagi wisatawan, antara lain ular, landak, kera, burung, dsb.

- **Pantai Damas**

Pantai Damas merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Desa Karanggandu. Pantai ini masih sangat alami dibandingkan dengan pantai lainnya. Pantai yang membentang sejauh ± 2 km ini memiliki pasir yang berwarna kecoklatan, dan terdapat panorama pulau-pulau kecil di tengah laut. Di kawasan objek wisata ini masih terdapat pepohonan yang cukup banyak, sehingga sangat rindang. Gelombang yang tidak terlalu besar pada objek ini menjadi potensi untuk dikembangkan atraksi wisata *surfing*. Masih belum ada pengembangan di kawasan wisata Pantai Damas, sarana wisata yang tersedia juga masih sangat minim. Aksesibilitas menuju kawasan ini dengan kondisi jalan yang berlubang. Kunjungan wisatawan di kawasan ini juga masih rendah, karena belum ada pengelolaan yang baik.

Tabel 4. 3
Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata di Kecamatan Watulimo

No.	Objek Wisata	Variabel		Lokasi
		Potensi Wisata	Atraksi/Kegiatan Wisata Bahari	
1.	Pantai Prigi	Wisata Pantai	Berenang, berjemur	Desa Tasikmadu
2.	Pantai Karanggongso	Wisata Pantai/bahari	Berenang, berperahu, <i>banana boat</i> , <i>point of view</i> .	
3.	Upacara Tradisional <i>Larung Sembonyo</i>	Wisata Budaya	-	
4.	Pantai Cengkrong	Wisata Pantai	<i>Point of view</i> (panorama keindahan alam)	Desa Karanggandu
5.	Pantai Damas	Wisata Pantai/bahari	<i>Point of view</i> , berjemur, dan memiliki potensi atraksi wisata <i>surfing</i> dan wisata volli pantai.	

Sumber: Hasil Analisis, 2015

4.2.2 Analisis Karakteristik Objek dan Daya Tarik Wisata Bahari di Kawasan Watulimo

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik masing-masing objek wisata yang berpotensi di wilayah penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis variabel-variabel yang telah didapat dalam kajian pustaka dengan kondisi eksisting di wilayah penelitian. Berdasarkan hasil analisis pada sasaran 1, terdapat 4 ODTW yang berpotensi di Kecamatan Watulimo dan memiliki karakteristik berbeda, yaitu Pantai Prigi, Pantai Karanggongso/Pasir Putih, Pantai Cengkong dan Pantai Damas. Potensi yang ada di Kawasan Watulimo dikelompokkan sebagai wisata pantai atau bahari. Wisata bahari termasuk wisata laut, danau dan sungai. Pengembangan lingkungan wisata bahari memerlukan adanya pertimbangan-pertimbangan khusus dalam perencanaan (Pelupessy, dkk. Dalam Jurnal Penataan Ruang, 2011). Pada wisata bahari direncanakan akan dikembangkan sebagai tempat berenang, berperahu, *surfing*, dan memancing. Berikut deskripsi dari masing-masing ODTW di Kawasan Wisata Bahari Watulimo.

4.2.2.1 Pantai Prigi

A. Sumber Daya Bahari sebagai Daya Tarik Kawasan



Gambar 4.1

Objek Wisata Pantai Prigi

Sumber: Survei Primer, 2015

Objek daya tarik wisata menurut Yoeti (1985) berupa daya tarik alam, daya tarik budaya, daya tarik minat khusus. Daya tarik pesona alam dapat berupa laut, pegunungan, air terjun, hutan, serta beberapa yang masih alami. Pantai Prigi terletak di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo sekitar ± 48 km dari Kota Trenggalek. Pantai Prigi merupakan salah satu wisata alam terindah di Kabupaten Trenggalek dengan luas ± 5 Ha, dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek di bawah Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Daerah. Objek ini memiliki daya tarik berupa pantai yang membentang sejauh 2,5km dengan pasir yang berwarna kecoklatan. Daya tarik utama juga terdapat pada kegiatan/atraksi nelayan menarik jaring. Di dalam kawasan Pantai Prigi terdapat Tempat Pelelangan Ikan dan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) terbesar di pantai selatan Jawa yang juga menjadi salah satu daya tarik pendukung bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek ini. Di TPI, wisatawan dapat berbelanja ikan segar sebagai oleh-oleh. Inskeep (1991) menjelaskan bahwa atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata

merupakan salah satu komponen pariwisata yang harus ada. Kegiatan/atraksi wisata yang terdapat di objek Pantai Prigi antara lain bermain air, berkemah, interaksi dengan nelayan, serta berbelanja ikan segar.



Gambar 4.2
Atraksi Wisata Pantai Prigi

Sumber: Survei Primer, 2015;RIPP Kab. Trenggalek Th.2007

B. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan kawasan wisata. Aksesibilitas di sini adalah kondisi atau keadaan tentang mudah tidaknya suatu lokasi dapat dicapai oleh wisatawan dari tempat asalnya (Musenaf, 1996). Sedangkan menurut Yoeti (2005: 4-5) aksesibilitas merupakan segala sesuatu (berhubungan dengan sistem transportasi) yang memudahkan wisatawan untuk dapat mencapai daerah tujuan wisata yang ingin didatangi. Aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Prigi terbilang cukup baik, dengan kondisi jalan beraspal hotmix dan dilengkapi dengan PJU. Terdapat satu akses menuju kawasan ini, yaitu melalui jalan kabupaten lain (Tulungagung). Jalan ini merupakan akses utama yang digunakan untuk menuju kawasan wisatawan dari berbagai daerah.

Untuk moda transportasi menuju objek wisata, terdapat angkutan umum yang melayani kawasan wisata, yaitu berupa

MPU jenis colt/bison dengan kondisi beberapa kendaraan kurang baik. Moda transportasi umum ini tersedia mulai dari simpang tiga Durenan (jalan provinsi) dan menggunakan kendaraan pribadi. Jarak lokasi dari simpang tiga Durenan sejauh ± 30 km. Maka dapat dikatakan bahwa akses menuju kawasan wisata mudah dicapai karena tersedia moda angkutan umum.



Gambar 4.3
Aksesibilitas Menuju Pantai Prigi

Sumber: Survei Primer, 2015

C. Fasilitas Pelayanan Wisata

Menurut Inskeep (1991) fasilitas pelayanan wisata merupakan komponen dasar wisata. Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata, meliputi restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam

kebakaran), dsb. Fasilitas pelayanan wisata di objek wisata Pantai Prigi cukup lengkap, namun dengan kondisi yang kurang terawat.

Akomodasi merupakan salah satu fasilitas pelayanan yang harus ada dalam kawasan wisata. Akomodasi ini sebagai fasilitas yang dimanfaatkan bagi tempat tinggal wisatawan ketika berwisata. Di sekitar lokasi wisata terdapat fasilitas penginapan berupa hotel, yaitu Hotel Prigi yang terdapat di dalam kawasan wisata ini. Hotel Prigi dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek dengan jumlah kamar ± 150 unit. Dengan adanya fasilitas berupa penginapan/akomodasi ini dapat memudahkan wisatawan yang berkunjung. Berikut fasilitas penginapan yang terdapat di kawasan wisata Pantai Prigi:



Gambar 4.4

Fasilitas Penginapan/Akomodasi di Sekitar Pantai Prigi

Sumber: Survei Primer, 2014

Untuk resto/tempat makan di objek wisata terdapat di pinggir pantai dengan menawarkan kuliner hasil olahan ikan khas laut Prigi. Selain itu juga terdapat beberapa kios yang menjual pernak-pernik atau *souvenir* khas Kabupaten Trenggalek. Untuk fasilitas lain berupa mushola bagi wisatawan yang ingin melakukan ibadah, WC umum atau MCK, fasilitas pelayanan kesehatan berupa puskesmas, penjaga keamanan yang menjaga

kawasan, dan pos informasi juga tersedia di dalam objek wisata ini. Berikut merupakan salah satu fasilitas yang terdapat di objek wisata Pantai Prigi:



Gambar 4.5
Fasilitas Pelayanan Kios dan MCK di Objek Wisata Pantai Prigi

Sumber: Survei Primer, 2015

D. Infrastruktur/Prasarana Wisata

Menurut Inskip (1991) komponen dasar dari wisata salah satunya yaitu seperti penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio). Untuk infrastruktur/prasarana, kawasan wisata ini telah terlayani jaringan listrik, air bersih dan telekomunikasi. Keterjangkauan jaringan listrik dapat dilihat dari terdapatnya SUTR di sekitar kawasan wisata. Untuk air bersih di sekitar kawasan wisata, penduduk menggunakan air yang bersumber dari PDAM dan air sumur. Akan tetapi untuk fasilitas MCK di dalam kawasan wisata Pantai Prigi masih menggunakan sumur bor/sanyo. Walaupun lokasi ini berdekatan dengan laut, namun air yang terdapat di sekitar kawasan ini tidak terasa asin.

Sedangkan untuk jaringan persampahan atau sistem pengolahan limbah tidak tersedia di objek wisata. Banyak sampah yang berserakan di sekitar pantai. Hal ini tidak sesuai dengan yang termuat pada Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional bahwa utilitas wisata salah satunya yaitu adanya sistem pengelolaan limbah. Hal ini dapat dikatakan bahwa utilitas yang melayani kawasan wisata Pantai Prigi masih kurang karena masih belum tersedia jaringan persampahan atau sistem pengolahan limbah baik yang dihasilkan oleh pengunjung ataupun masyarakat nelayan di sekitar objek wisata.

4.2.2.2 Pantai Karanggongso/ Pasir Putih

A. Sumber Daya Bahari sebagai Daya Tarik Kawasan

Pantai Karanggongso merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Trenggalek yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata bahari. Pantai ini terletak 3 km ke arah timur dari pantai Prigi. Daya tarik utama dari objek wisata Pantai Karanggongso adalah pasir putih yang membentang sepanjang 1,5 km serta air yang jernih dan tenang karena lokasinya berada di Teluk Prigi. Di kawasan ini juga terdapat dermaga kayu yang menjorok ke laut. Dermaga ini menjadi salah satu daya tarik pengunjung, serta sebagai akses ketika hendak menaiki banana boat. Kegiatan/atraksi wisata yang terdapat di objek Pantai Karanggongso antara lain berenang dan berjemur, motor boat, dan persewaan perahu yang memudahkan wisatawan untuk berwisata menelusuri keindahan teluk Prigi dengan panorama laut dan kepulauan.



Gambar 4.6
Atraksi/Kegiatan Wisata di Pantai Karanggongso

Sumber: Survei Primer, 2015.

B. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Karanggongso terbilang cukup baik karena akses yang dilalui sama dengan akses menuju Pantai Prigi. Jalan yang dilalui sebagian besar beraspal hotmix dengan kondisi baik dan sedang. Pencapaian dari arah kota Trenggalek dan Tulungagung melalui IKK Bandung (Kab. Tulungagung). Selanjutnya dari IKK Bandung menempuh jarak km menuju Kec. Watulimo, kemudian dari simpang tiga Pantai Prigi lurus sejauh 3 km dengan kondisi jalan relatif baik. Mayoritas wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Karanggongso menggunakan kendaraan pribadi yakni sepeda motor dan mobil. Sedangkan untuk moda transportasi umum menuju objek wisata Pantai Karanggongso relatif jarang ditemukan. Sebagian besar moda angkutan umum berupa MPU/*colt* hanya sampai Pantai Prigi. Hal ini bertolak belakang dengan Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya No 41/PRT/M/2007 yang menjelaskan bahwa suatu kawasan wisata itu sudah tersedia dan terlayani oleh angkutan umum.



Gambar 4.7
Aksesibilitas menuju Objek Wisata Pantai Karanggongso
Sumber: Survei Primer, 2015

C. Fasilitas Pelayanan Wisata

Fasilitas pelayanan wisata di Pantai Karanggongso cukup lengkap, meliputi penginapan berupa Pondok Prigi dan Hotel Romolagono, mushola sebagai tempat ibadah, toilet, tempat parkir, serta pos informasi. Di dalam kawasan wisata ini terdapat pula warung/tempat makan yang menjual hasil olahan ikan, serta toko-toko souvenir khas Kabupaten Trenggalek. Sedangkan untuk fasilitas pelayanan kesehatan di dalam objek wisata belum ada.



Gambar 4.8
Fasilitas Pelayanan Wisata di Pantai Karanggongso
Sumber: Survei Primer, 2015

D. Infrastruktur/Prasarana Wisata

Di dalam kawasan wisata Pantai Karanggongso telah dilayani oleh jaringan listrik, air bersih, dan jaringan telekomunikasi. Ketersediaan jaringan listrik pada objek wisata Pantai Karanggongso saat ini sudah terlayani dengan baik dan menjangkau secara keseluruhan. Untuk jaringan listrik yang digunakan bersumber dari PLN, dan jaringan air bersih yang digunakan bersumber dari PDAM. Sedangkan untuk sistem persampahan di dalam kawasan wisata ini telah tersedia tempat sampah yang tersebar di beberapa spot. Berikut gambar infrastruktur/prasarana wisata yang terdapat di objek wisata Pantai Karanggongso:



Gambar 4.9

Infrastruktur/Prasarana Wisata di Pantai Karanggongso

Sumber: Survei Primer, 2015

4.2.2.3 Pantai Damas

A. Sumber Daya Bahari sebagai Daya Tarik Kawasan

Pantai Damas merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Trenggalek yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata bahari. Pantai ini terletak 5 km ke arah barat daya dari Pantai Prigi. Daya tarik utama dari objek wisata Pantai Damas adalah pantai yang masih alami seluas $\pm 5,5$ ha dan memiliki garis pantai yang panjang dan landai dengan hamparan pasir berwarna kecoklatan sepanjang 2 km. Di kawasan pantai ini juga terdapat pepohonan yang cukup banyak sehingga menambah kerindangan. Pantai ini dikelola dan berada di lahan milik Perhutani. Atraksi/kegiatan wisata yang terdapat di objek ini adalah wisata pantai dengan menikmati panorama laut. Tidak ada keunikan tersendiri dari pantai ini, karena relative sama dengan pantai lain.



Gambar 4.10
Objek Wisata Pantai Damas

Sumber: Survey Primer, 2015; RIPP Kabupaten Trenggalek

Pantai Damas memiliki lahan yang masih luas dan teduh untuk areal bumi perkemahan. Disisi kiri (timur) pantai terdapat gugusan karang yang sangat cocok untuk arena mancing dengan keanekaragaman ikan dan udang karang.

B. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Damas terbilang cukup baik karena akses yang dilalui sama dengan akses menuju Pantai Prigi. Jalan yang dilalui sebagian besar beraspal hotmix dengan kondisi baik dan sedang. Pencapaian dari arah kota Trenggalek dan Tulungagung melalui IKK Bandung (Kab. Tulungagung). Selanjutnya dari IKK Bandung menempuh jarak km menuju Kec. Watulimo, kemudian dari simpang tiga Pantai Prigi lurus sejauh 8 km ke arah barat dengan kondisi jalan kurang baik, banyak jalan dengan kondisi bergelombang dan berlubang. Mayoritas wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Damas menggunakan kendaraan pribadi yakni sepeda motor dan

mobil. Sedangkan untuk moda transportasi umum menuju objek wisata Pantai Damas masih belum tersedia.



Gambar 4.11
Aksesibilitas menuju Objek Wisata Pantai Damas

Sumber: Survei Primer, 2015

C. Fasilitas Pelayanan Wisata

Fasilitas pelayanan wisata di Pantai Damas masih kurang memadai. Fasilitas yang ada meliputi 3 kios/warung, 1 MCK dan 1 mushola. Sedangkan untuk fasilitas pelayanan kesehatan dan pos informasi dan keamanan di dalam objek wisata belum ada.



Gambar 4.12
Fasilitas MCK dan Mushola di Objek Wisata Pantai Damas
Sumber: Survei Primer, 2015

D. Infrastruktur/Prasarana Wisata

Di dalam kawasan wisata Pantai Damas telah dilayani oleh jaringan listrik, air bersih, dan jaringan telekomunikasi. Ketersediaan jaringan listrik pada objek wisata Pantai Damas saat ini sudah terlayani dengan baik. Untuk jaringan listrik yang digunakan bersumber dari PLN dan genset, dan jaringan air bersih yang digunakan bersumber dari PDAM dan mata air. Sedangkan untuk sistem persampahan di dalam kawasan wisata ini masih kurang karena belum tersedia tempat sampah, sehingga banyak sampah yang berserakan di sekitar kawasan.

4.2.2.4 Pantai Cengkong

A. Sumber daya Bahari sebagai Daya Tarik Kawasan

Pantai Cengkong merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Trenggalek yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata bahari. Pantai ini terletak 3 km ke arah barat daya dari Pantai Prigi tepatnya di Desa Karanggandu. Daya tarik utama dari objek wisata Pantai Cengkong adalah pantai yang masih alami dengan hamparan pasir berwarna kecoklatan serta terdapat

banyak kerang yang bertebaran. Di kawasan pantai ini juga terdapat ekowisata mangrove seluas 84 ha yakni “Wisata Mangrove Pancar Cengkong” atau lebih dikenal dengan sebutan “Jembatan Galau”. Pantai ini dikelola dan berada di lahan milik Perhutani. Atraksi/kegiatan wisata yang terdapat di objek ini adalah wisata pantai dengan menikmati panorama laut, bermain air, dan wisata mangrove.



Gambar 4.13
Objek Wisata Pantai Cengkong

Sumber: Survey Primer, 2015

B. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Cengkong terbilang cukup baik karena akses yang dilalui sama dengan akses menuju Pantai Damas. Jalan yang dilalui sebagian besar beraspal dengan kondisi baik dan sedang. Pencapaian dari arah kota Trenggalek dan Tulungagung melalui IKK Bandung (Kab. Tulungagung). Selanjutnya dari IKK Bandung menempuh jarak km menuju Kec. Watulimo, kemudian dari simpang tiga Pantai Prigi lurus sejauh 3 km ke arah barat dengan kondisi jalan relatif

baik. Mayoritas wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Cengkong menggunakan kendaraan pribadi yakni sepeda motor dan mobil. Sedangkan untuk moda transportasi umum masih belum menjangkau kawasan ini.



Gambar 4. 14
Aksesibilitas menuju Objek Wisata Pantai Cengkong
Sumber: Survei Primer, 2015

C. Fasilitas Pelayanan Wisata

Fasilitas pelayanan wisata di Pantai Cengkong masih kurang memadai. Fasilitas yang ada meliputi tempat parkir, warung makan, mushola dan MCK. Sedangkan untuk toko-toko souvenir, fasilitas pelayanan kesehatan dan pos informasi dan keamanan di dalam objek wisata belum ada.



Gambar 4. 15
Fasilitas Wisata di Pantai Cengkong

Sumber: Survei Primer, 2015

D. Infrastruktur/Prasarana Wisata

Di dalam kawasan wisata Pantai Cengkong telah dilayani oleh jaringan listrik, air bersih, dan jaringan telekomunikasi. Untuk jaringan listrik yang digunakan bersumber dari PLN, dan jaringan air bersih yang digunakan bersumber dari PDAM dan mata air. Sedangkan untuk sistem persampahan di dalam kawasan wisata ini masih kurang karena belum tersedia tempat sampah, sehingga banyak sampah yang berserakan di sekitar kawasan khususnya di sekitar pantai.

Berdasarkan hasil deskripsi/paparan mengenai karakteristik objek dan daya tarik wisata yang ada di kawasan wisata bahari Watulimo, terlihat bahwa objek daya tarik wisata di Kawasan Wisata Watulimo memiliki karakteristik bahari yang berbeda pada setiap objeknya. Hasil dari analisis ini berupa karakteristik odw bahari di Kawasan Wisata Watulimo nantinya akan digunakan sebagai input pada sasaran selanjutnya. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik objek dan daya tarik wisata di Kawasan Wisata bahari Watulimo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4
Karakteristik Objek dan Daya Tarik Wisata Bahari Kecamatan Watulimo

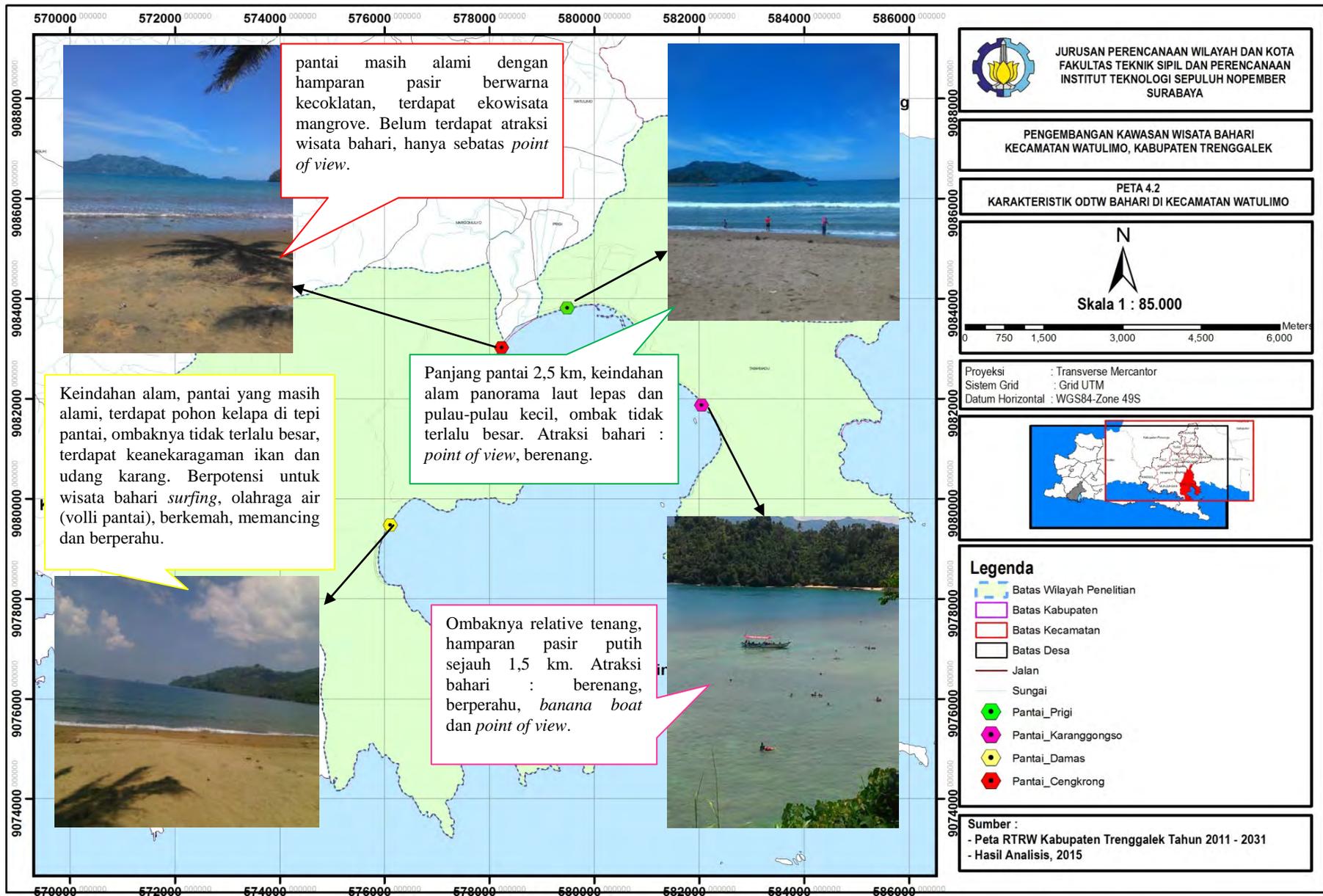
No.	Jenis Objek Wisata	Atraksi/ kegiatan wisata bahari	Aksesibilitas, Kelengkapan Sarana Prasarana
1.	Pantai Prigi	Merupakan pantai yang membentang sejauh 2,5 km dengan pasir berwarna kecoklatan, memiliki keindahan alam panorama laut lepas dan pulau-pulau kecil, serta ombaknya yang tidak terlalu besar. Atraksi/kegiatan wisata bahari berupa <i>point of view</i> , berenang.	Aksesibilitas mudah, dilalui moda transportasi umum dan kondisi jalan menuju objek wisata sudah beraspal. Sarana prasarana sudah memadai, terdapat sarana wisata berupa hotel/penginapan, resto/tempat makan, mushola, MCK, areal parkir, toko-toko souvenir, pos informasi, puskesmas pembantu, serta sudah terlayani prasarana air bersih, listrik dan telekomunikasi.
2.	Pantai Karanggongso	Merupakan pantai dengan karakter bahari berupa ombaknya yang relative tenang dan hamparan pasir putih sejauh 1,5 km. Atraksi bahari yang ada saat ini antara lain	Aksesibilitas mudah, kondisi jalan menuju objek wisata beraspal baik. Sarana dan prasarana sudah memadai,

No.	Jenis Objek Wisata	Atraksi/ kegiatan wisata bahari	Aksesibilitas, Kelengkapan Sarana Prasarana
		berenang, berperahu, <i>banana boat</i> dan <i>point of view</i> .	terdapat sarana penginapan berupa <i>cottage</i> , tempat makan, areal parkir, toko souvenir, mushola, MCK, pos informasi, serta telah terlayani prasarana air bersih, listrik dan jaringan telekomunikasi.
3	Pantai Damas	Merupakan objek dengan karakteristik bahari berupa keindahan alam karena pantai yang masih relative alami, terdapat pohon kelapa di tepi pantai, ombaknya yang tidak terlalu besar, terdapat keanekaragaman ikan dan udang karang, serta terdapat panorama pegunungan di sekitar kawasan. Karakter kegiatan wisata yang ada saat ini hanya berupa <i>point of view</i> (panorama keindahan alam), berjemur. Objek Daya Tarik Wisata Pantai Damas memiliki potensi bahari yang berkaitan dengan olahraga air berupa	Aksesibilitas kurang baik, belum dijangkau moda transportasi umum, terdapat jalan rusak dan bergelombang. Belum terlayani prasarana listrik dengan optimal, masih menggunakan sambungan dari rumah warga. Sarana wisata yang ada masih minim, berupa mushola, MCK, warung dan areal parkir.

No.	Jenis Objek Wisata	Atraksi/ kegiatan wisata bahari	Aksesibilitas, Kelengkapan Sarana Prasarana
4	Pantai Cengkong	Merupakan objek dengan karakteristik bahari berupa pantai yang masih alami dengan hamparan pasir berwarna kecoklatan serta terdapat banyak kerang yang bertebaran. Selain itu, terdapat ekowisata mangrove yang menjadi salah satu daya tarik di kawasan ini. Tidak ada atraksi wisata bahari.	Aksesibilitas kurang baik, belum terjangkau moda transportasi umum, untuk kondisi jalan sudah beraspal. Sarana wisata belum memadai, tidak terdapat tempat penginapan, toko-toko souvenir, serta pos informasi; sarana yang ada berupa mushola, warung, MCK, dan areal parkir.

Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2015

“halaman ini sengaja dikosongkan”



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2.2 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Watulimo

Analisis ini dilakukan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo. Analisis dilakukan dalam dua tahap, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor pengembangan dengan menganalisis variabel dari kajian pustaka, kemudian menguji validitas faktor-faktor pengembangan yang didapat kepada responden penelitian menggunakan metode *Delphi*. Hasil akhir dari analisis ini digunakan sebagai input pada perumusan arahan pengembangan pada sasaran terakhir.

Responden analisis Delphi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Responden Analisis Delphi

No.	Nama Responden	Pekerjaan/ Profesi
1	Harendhika Lukiswara, ST.	Staf Bidang Fisik dan Prasarana, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Trenggalek
2	Nonot Harmanto, SE., M.Si.	Kabid ODTW, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek
3	H. Riyono	Kepala Desa Tasikmadu
4	Ispangi	Perangkat Desa Karanggandu
5	M. Nurdin	Dosen Program Studi D3 Pariwisata Universitas Airlangga
6	Abu	Staff UPT Kawasan Wisata Watulimo

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Dari tujuh variabel dianalisis sesuai kondisi eksisting untuk memperoleh faktor yang digunakan dalam pengembangan

kawasan wisata bahari Watulimo. Dalam analisis ini, yang menjadi pertimbangan dari faktor pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo merupakan faktor yang masih membutuhkan perbaikan dan penambahan pada kawasan. Berikut merupakan analisis deskriptif antar variabel sehingga menjadi faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan.

1. Jenis atraksi/kegiatan wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata

Keberagaman atraksi wisata menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu kawasan wisata. Daya tarik yang terdapat pada kawasan wisata bahari Watulimo meliputi:

- Keindahan alam : Keindahan alam berupa pantai Prigi, pantai Karanggongso, pantai Cengkong dan pantai Damas menjadi icon dari kawasan wisata bahari Watulimo. Selain keindahan alam berupa pantai, kawasan wisata Watulimo memiliki daya tarik keindahan alam berupa wisata mangrove yang terdapat di kawasan pantai Cengkong.
- Atraksi wisata bahari : Kawasan Wisata Bahari Watulimo memiliki atraksi bahari yang beragam pada setiap objek wisatanya. Atraksi wisata yang ada saat ini berupa *point of view*, berenang, berperahu dan *banana boat*. Terdapat atraksi lain yang berpotensi dikembangkan di setiap objeknya, yaitu *surfing* dan memancing yang berpotensi dikembangkan di pantai Damas.
- Potensi yang dimiliki objek wisata bahari sebagai daya tarik di kawasan Watulimo masih belum terintegrasi.

Berdasarkan kondisi eksisting yang ada, dapat disimpulkan bahwa keindahan panorama alam berupa pantai merupakan produk wisata khas Watulimo. Keberagaman atraksi wisata yang terdapat di kawasan Watulimo menjadi daya tarik bagi wisatawan. Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo diperlukan upaya untuk menjadikan objek wisata pantai sebagai daya tarik kawasan wisata bahari Watulimo yang perlu dikembangkan serta

meningkatkan atraksi wisatabahari sebagai daya tarik di kawasan wisata Watulimo.

2. Jalur wisata di kawasan wisata bahari

Kondisi eksisting mengenai ketersediaan jalur wisata di kawasan wisata Watulimo adalah sebagai berikut:

- ✓ Belum adanya pola perjalanan wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek, hal ini terjadi karena sebagian besar objek wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek masih belum dikembangkan secara optimal, perkembangan sektor pariwisata cenderung apa adanya, serta belum adanya paket-paket wisata yang di tawarkan pada wisatawan (RTRW Kabupaten Trenggalek).
- ✓ Jalur wisata untuk kawasan wisata Watulimo saat ini belum ada (Bappeda Kabupaten Trenggalek).

Berdasarkan kondisi eksisting diketahui bahwa kawasan Watulimo belum menyediakan rute wisata yang memberikan pilihan objek-objek wisata mana saja yang dapat dikunjungi. Oleh karena itu untuk mendukung pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo kedepannya agar dapat memudahkan wisatawan di dalam melaksanakan aktivitas wisata perlu adanya pengadaan jalur wisata Watulimo yang melalui serangkaian objek-objek wisata bahari Watulimo yang terintegrasi dengan sistem transportasi.

3. Sarana transportasi antar objek wisata bahari di kawasan wisata

Sarana transportasi merupakan salah satu elemen yang penting dalam pengembangan pariwisata bahari. Ketersediaan sarana transportasi akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata di suatu kawasan. Berdasarkan kondisi eksisting yang ada, belum terdapat sarana transportasi yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata, sehingga wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju dari satu objek ke objek lainnya yang terdapat di kawasan. Ketersediaan sarana transportasi ini sangat penting

dalam pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo yang terpadu, oleh karena itu diperlukan pengadaan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata Watulimo.

4. Ketersediaan sarana prasarana pendukung kegiatan wisata bahari

Kondisi eksisting terkait ketersediaan sarana prasarana pendukung kegiatan wisata di kawasan wisata bahari Watulimo adalah sebagai berikut:

- ✓ Sarana pendukung wisata berupa hotel/penginapan yang tersedia di kawasan wisata bahari Watulimo masih terbatas. Penginapan yang ada berupa satu hotel milik Pemerintah Daerah dan dua hotel milik swasta. Namun, penginapan yang ada hanya berada di sekitar kawasan wisata Pantai Prigi dan Pantai Karanggongso. Sedangkan untuk sarana tempat makan yang terdapat di kawasan wisata berupa warung milik masyarakat sekitar dengan kondisi yang kurang baik dan belum merata di seluruh objek wisata. Di beberapa objek wisata ketersediaan sarana tempat makan masih sangat minim. Sedangkan untuk areal parkir yang ada di kawasan wisata bahari terkesan seadanya. Kondisi areal parkir yang cukup baik hanya pada objek wisata Pantai Karanggongso, sedangkan untuk beberapa objek wisata bahari lainnya masih terkesan seadanya.
- ✓ Prasarana pendukung kegiatan wisata di kawasan wisata bahari Watulimo berupa air bersih, listrik dan telekomunikasi. Di kawasan wisata Watulimo sudah terlayani air bersih, dimana untuk Pantai Prigi dan Pantai Damas menggunakan sumur bor, sedangkan untuk Pantai Karanggongso menggunakan jaringan air bersih yang bersumber dari PDAM. Untuk jaringan listrik pada tiga objek wisata (Pantai Prigi, Karanggongso dan Pasir Putih) sudah terlayani listrik dan terdapat jaringan SUTR di sekitar kawasan, akan tetapi untuk pelayanan listrik di

kawasan Pantai Damas masih kurang baik, listrik yang digunakan menggunakan kabel sambungan rumah yang diambil dari permukiman penduduk Desa Karanggandu. Sedangkan untuk jaringan telekomunikasi di kawasan wisata bahari Watulimo sudah cukup baik, di beberapa kawasan terdapat menara telekomunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo perlu adanya peningkatan kualitas serta kelengkapan sarana/fasilitas pendukung kegiatan wisata berupa penginapan, tempat makan dan areal parkir pada objek-objek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata, dan pengembangan prasarana pendukung wisata meliputi air bersih dan listrik untuk menunjang kegiatan wisata di kawasan wisata bahari Watulimo.

5. Jenis kegiatan masyarakat di sekitar kawasan wisata bahari

Masyarakat memiliki peranan penting terhadap kegiatan wisata. Sebagian besar masyarakat di sekitar kawasan wisata bahari Watulimo berprofesi sebagai nelayan dan petani. Pada Pantai Prigi, masyarakat sekitar memiliki kegiatan yang dapat menunjang pariwisata, yaitu menjual hasil tangkapan ikan di Tempat Pelelangan Ikan, kegiatan tarik jarik yang dilakukan setiap hari oleh masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, serta atraksi budaya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yang disebut upacara *Larung Sembonyo* atau sedekah laut. Kegiatan masyarakat di sekitar Pantai Prigi ini dapat merupakan bentuk partisipasi terhadap kegiatan wisata bahari karena menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan. Sedangkan pada objek lain, partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pariwisata masih kurang.



Gambar 4. 16
Aktivitas Masyarakat di Pantai Prigi dan Karanggongso
Sumber: Survey Primer, 2015

Berdasarkan kondisi eksisting di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat pada beberapa objek wisata masih kurang. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata sangat diperlukan karena berhubungan langsung dengan kegiatan wisata. Oleh karena itu, agar kawasan wisata bahari Watulimo semakin berkembang dan diminati oleh pengunjung, maka perlu adanya peningkatan peran serta masyarakat terhadap kegiatan wisata bahari di Kecamatan Watulimo.

6. Koordinasi antar *stakeholder* terkait

Dalam pengembangan kawasan wisata perlu adanya peran *stakeholder-stakeholder* terkait. Kondisi eksisting terkait koordinasi antar *stakeholder* dalam pengembangan kawasan wisata bahari adalah sebagai berikut:

- ✓ Dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Prigi dan Karanggongso telah ada kerjasama antar *stakeholder* terkait, meliputi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Trenggalek (sebagai pengelola kawasan pesisir), serta Perum Perhutani Kabupaten Trenggalek

(sebagai pemilik lahan di kawasan wisata Pantai Karanggongso). Akan tetapi kerjasama yang ada masih belum optimal (Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Trenggalek, 2015).

- ✓ Untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Cengkong dan Pantai Damas masih belum ada kerjasama antar sektor. Pengelolaan yang ada saat ini masih dijalankan sendiri oleh Perum Perhutani sebagai pemilik lahan. Selain itu, terdapat permasalahan mengenai pengelolaan kawasan, yaitu tarik ulur terkait pihak yang berhak mengelola kawasan wisata ini (Perangkat Desa Karanggandu, 2015).

Berdasarkan kondisi di atas, dapat disimpulkan bahwa koordinasi antar *stakeholder* dalam pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo masih belum berjalan dengan baik. Kawasan pesisir merupakan sektoral, sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antar *stakeholder* terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari.

Berikut ini merupakan matriks faktor pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo:

Tabel 4. 6
Matriks Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Watulimo

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Teori	Faktor
1.	Jenis atraksi/kegiatan wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata	<p>Daya tarik yang terdapat pada kawasan wisata bahari Watulimo meliputi:</p> <p>Keindahan alam : Keindahan alam berupa pantai Prigi, pantai Karanggongso, pantai Cengkong dan pantai Damas menjadi icon dari kawasan wisata bahari Watulimo. Selain keindahan alam berupa pantai, kawasan wisata Watulimo memiliki daya tarik keindahan alam berupa wisata mangrove yang terdapat di kawasan pantai Cengkong.</p> <p>Atraksi wisata bahari : Kawasan Wisata Bahari Watulimo memiliki atraksi bahari yang beragam pada setiap objek wisatanya. Atraksi wisata yang ada saat ini berupa <i>point of view</i>, berenang, berperahu dan <i>banana boat</i>. Terdapat atraksi lain yang berpotensi dikembangkan di setiap objeknya, yaitu <i>surfing</i> dan</p>	<p>Menurut Yoeti (2008) keunikan dan pesona alam merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat para wisatawan.</p> <p>Menurut UU 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.</p>	<p>Menurut UU 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dalam hal ini daya tarik yang dimiliki oleh kawasan wisata bahari Watulimo adalah keindahan alam. Selain itu, Yoeti (2008) juga berpendapat bahwa keunikan dan pesona alam merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat para wisatawan. Daya tarik berupa pesona alam dan atraksi wisata merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pengembangan wisata bahari. Oleh karena itu, faktor pengembangan wista bahari Watulimo dari hasil analisis deskriptif adalah menjadikan objek wisata pantai</p>

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Teori	Faktor
		<p>memancing yang berpotensi dikembangkan di pantai Damas. Potensi yang dimiliki objek wisata bahari sebagai daya tarik di kawasan Watulimo masih belum terintegrasi.</p>		<p>sebagai daya tarik kawasan wisata bahari Watulimo yang perlu dikembangkan serta meningkatkan atraksi wisatabahari di setiap objek wisata yang belum berkembang yang terdapat di kawasan wisata Watulimo.</p>
2.	<p>Jalur wisata di kawasan wisata bahari</p>	<p>Belum adanya pola perjalanan wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek, hal ini terjadi karena sebagian besar objek wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek masih belum dikembangkan secara optimal, perkembangan sektor pariwisata cenderung apa adanya, serta belum adanya paket-paket wisata yang di tawarkan pada wisatawan (RTRW Kabupaten Trenggalek). Jalur wisata untuk kawasan wisata Watulimo saat ini belum ada (Bappeda Kabupaten Trenggalek)</p>	<p>Menurut Gunn (2002) keterpaduan destinasi wisata terbentuk dari lima elemen pokok, meliputi (i) <i>access</i> atau jalur sirkulasi, yang menunjukkan hubungan antar destinasi wisata membentuk jaringan yang rumit; (ii) <i>gateway</i> atau pintu masuk/gerbang, dapat melalui darat, air/laut, dan udara; (iii) <i>attraction complexes</i> (kelompok daya tarik wisata), kelompok objek untuk dilihat dan dilakukan; (iv) <i>communities</i> (masyarakat), penyedia jasa, fasilitas, produk serta</p>	<p>Di Kawasan Wisata Watulimo belum terdapat jalur wisata yang menghubungkan antar objek. Menurut Gunn (2002) salah satu elemen keterpaduan destinasi wisata adalah <i>linkage</i> (jalur penghubung antar destinasi wisata). Dalam pengembangan kawasan wisata perlu adanya jalur yang menghubungkan objek-objek di dalam kawasan untuk mewujudkan keterkaitan antar kegiatan bahari dan saling terintegrasi. Sehingga, faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo adalah Mengadakan jalur wisata Watulimo yang melalui serangkaian objek-objek wisata bahari yang</p>

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Teori	Faktor
			<p>pertunjukkan; dan (v) <i>linkage</i> (jalur penghubung antar destinasi wisata), antara pusat pelayanan penunjang dengan kelompok daya tarik wisata.</p>	<p>terintegrasi dengan sistem transportasi.</p>
3.	<p>Ketersediaan sarana transportasi antar objek wisata bahari di kawasan wisata</p>	<p>Belum terdapat sarana transportasi yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata, sehingga wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju dari satu objek ke objek lainnya yang terdapat di kawasan</p>	<p>Menurut Musenaf (1995), komponen yang harus terdapat dalam suatu kawasan wisata antara lain: Kemudahan pencapaian (aksesibilitas) yang merupakan suatu kondisi atau keadaan tentang mudah tidaknya suatu lokasi dapat dicapai oleh wisatawan dari tempat asalnya. Unsur yang dijadikan tolok ukur pada dasarnya meliputi kondisi prasarana perhubungan darat, laut dan udara; jumlah dan jenis sarana transportasi ke objek; serta frekuensi transportasi ke</p>	<p>Menurut Musenaf (1995), komponen yang harus terdapat dalam suatu kawasan wisata antara lain: Kemudahan pencapaian (aksesibilitas) yang merupakan suatu kondisi atau keadaan tentang mudah tidaknya suatu lokasi dapat dicapai oleh wisatawan dari tempat asalnya. Aksesibilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kawasan wisata, karena untuk memudahkan wisatawan mencapai kawasan. Di kawasan wisata bahari Watulimo, belum terdapat sarana transportasi yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata, sehingga wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju dari satu objek ke objek</p>

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Teori	Faktor
			ODTW.	lainnya yang terdapat di kawasan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan, karena kemudahan pencapaian menuju destinasi wisata merupakan salah satu pertimbangan wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo dimana antar kegiatan wisata bahari saling terintegrasi maka perlu adanya dukungan aksesibilitas yang tinggi. Sehingga faktor yang dapat berpengaruh adalah Mengadakan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata Watulimo
4.	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata bahari di kawasan	Sarana pendukung wisata berupa hotel/penginapan yang tersedia di kawasan wisata bahari Watulimo masih terbatas. Penginapan yang ada berupa satu hotel milik Pemerintah Daerah dan dua hotel milik swasta. Namun, penginapan yang ada hanya berada di	Menurut Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996) menyebutkan standart minimal untuk akomodasi kegiatan pariwisata adalah adanya pelayanan penginapan, adanya	Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam kegiatan wisata. Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996) menyebutkan standart minimal untuk akomodasi kegiatan pariwisata adalah adanya pelayanan penginapan, adanya

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Teori	Faktor
		<p>sekitar kawasan wisata Pantai Prigi dan Pantai Karanggongso. Sedangkan untuk sarana tempat makan yang terdapat di kawasan wisata berupa warung milik masyarakat sekitar dengan kondisi yang kurang baik dan belum merata di seluruh objek wisata. Di beberapa objek wisata ketersediaan sarana tempat makan masih sangat minim. Sedangkan untuk areal parkir yang ada di kawasan wisata bahari terkesan seadanya. Kondisi areal parkir yang cukup baik hanya pada objek wisata Pantai Karanggongso, sedangkan untuk beberapa objek wisata bahari lainnya masih terkesan seadanya.</p> <p>Di kawasan wisata Watulimo sudah terlayani air bersih, dimana untuk Pantai Prigi dan Pantai Damas menggunakan sumur bor, sedangkan untuk Pantai Karanggongso menggunakan jaringan air bersih yang bersumber dari PDAM. Untuk jaringan listrik pada tiga objek wisata (Pantai Prigi, Karanggongso dan Pasir Putih) sudah terlayani listrik dan</p>	<p>pelayanan makanan dan minuman (rumah makan), sedangkan untuk prasarana adanya ketersediaan listrik dan persediaan air minum.</p> <p>Menurut Musenaf (1995) prasarana dasar merupakan prasarana yang mutlak bagi pembangunan objek dan daya tarik wisata. Unsur-unsur yang dijadikan ukuran adalah sarana jalan, listrik, air bersih serta sarana pos dan telekomunikasi.</p>	<p>pelayanan makanan dan minuman (rumah makan), sedangkan untuk prasarana adanya ketersediaan listrik dan persediaan air minum. Ketersediaan sarana wisata di kawasan wisata bahari Watulimo masih kurang memadai. Sedangkan untuk prasarana pendukung wisata sudah terlayani, hanya pada satu objek yang masih belum terlayani dengan baik. Dalam pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo dimana antar objek wisata bahari saling terintegrasi sehingga perlu didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Oleh karena itu, salah satu faktor pengembangannya adalah Meningkatkan kualitas serta kelengkapan sarana/fasilitas pendukung kegiatan wisata berupa penginapan, tempat makan dan areal parkir pada objek-objek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata serta meningkatkan prasarana pendukung wisata meliputi air bersih dan listrik untuk</p>

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Teori	Faktor
		terdapat jaringan SUTR di sekitar kawasan, akan tetapi untuk pelayanan listrik di kawasan Pantai Damas masih kurang baik, listrik yang digunakan menggunakan kabel sambungan rumah yang diambil dari permukiman penduduk Desa Karanggandu. Sedangkan untuk jaringan telekomunikasi di kawasan wisata bahari Watulimo sudah cukup baik, di beberapa kawasan terdapat menara telekomunikasi.		menunjang kegiatan wisata di kawasan wisata bahari Watulimo
5.	Jenis kegiatan masyarakat di sekitar kawasan wisata bahari	Kegiatan masyarakat di sekitar Pantai Prigi berupa jaring tarik, menjual hasil tangkapan ikan dan olahan hasil tangkapan berupa pengasapan ikan merupakan bentuk partisipasi terhadap kegiatan wisata bahari serta menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan. Sedangkan pada objek lain, partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pariwisata masih kurang.	Menurut Mc Intosh (1995) salah satu komponen pariwisata adalah partisipasi masyarakat, yang merupakan bentuk penerimaan masyarakat dan kenyamanan (<i>hospitality service</i>) yang ditawarkan oleh tuan rumah.	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata bahari di Kecamatan Watulimo masih kurang. Menurut Mc Intosh (1995) salah satu komponen pariwisata adalah partisipasi masyarakat, yang merupakan bentuk penerimaan masyarakat dan kenyamanan (<i>hospitality service</i>) yang ditawarkan oleh tuan rumah. Dalam suatu perencanaan kawasan wisata tidak terlepas dari peran serta masyarakat baik dalam penyediaan jasa maupun keikutsertaan dalam menjaga dan

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Teori	Faktor
				mengelola kawasan wisata. Oleh karena itu, faktor Meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan wisata bahari di Kecamatan Watulimo merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo.
6.	Koordinasi antar <i>stakeholder</i> terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari	Berdasarkan kondisi eksisting di wilayah penelitian, koordinasi antar <i>stakeholder</i> dalam pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo masih belum berjalan dengan baik. Serta adanya tarik ulur mengenai pihak-pihak yang berhak mengelola kawasan wisata Pantai Cengkong.	Menurut Mussenaf (1995) kelembagaan merupakan salah satu komponen pariwisata. Pengelolaan yang dimaksud mencakup kegiatan mengelola sumber daya tarik wisata dan sarana prasarana wisata yang dilakukan oleh <i>stakeholder</i> termasuk dalam mengatur kebijakan-kebijakan terkait	Koordinasi antar <i>stakeholder</i> dalam pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo masih belum berjalan dengan baik.. Hal ini yang menjadi salah satu faktor belum berkembangnya dua objek wisata yang terdapat di kawasan wisata Watulimo. Menurut Mussenaf (1995) kelembagaan merupakan salah satu komponen pariwisata. Dengan adanya kerjasama yang baik antar <i>stakeholder</i> (pemerintah, swasta dan masyarakat) akan berdampak pada kemajuan kawasan wisata. Oleh karena itu, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo adalah Mengadakan

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Teori	Faktor
				kerjasama yang baik antar stakeholder terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari.

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Dari hasil analisa deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo didapatkan dari perbandingan antara variabel penelitian dengan kondisi eksisting wilayah penelitian. Berikut faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo:

1. Meningkatkan atraksi wisatabahari di setiap objek wisata yang belum berkembang yang terdapat di kawasan wisata Watulimo.
2. Mengadakan jalur wisata Watulimo yang melalui serangkaian objek-objek wisata bahari Watulimo.
3. Mengadakan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata Watulimo.
4. Meningkatkan kualitas serta kelengkapan sarana/fasilitas pendukung kegiatan wisata berupa penginapan, tempat makan dan areal parkir pada objek-objek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata, serta prasarana pendukung wisata meliputi air bersih dan listrik untuk menunjang kegiatan wisata di kawasan wisata bahari Watulimo.
5. Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap kegiatan wisata bahari di Kecamatan Watulimo.
6. Mengadakan kerjasama yang baik antar *stakeholder* terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari.

Dari hasil analisis di atas, didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo. Namun, faktor-faktor tersebut perlu diuji validitasnya kepada responden penelitian menggunakan metode Delphi untuk mendapatkan konsensus (kesepakatan pendapat) berdasarkan opini pakar. Hasil eksplorasi pendapat dari masing-masing responden dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo dapat dilihat pada **Lampiran** , sedangkan hasil eksplorasi pendapat responden secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Hasil Eksplorasi Delphi Tahap 1

Tabel 4. 7
Hasil Eksplorasi Delphi Tahap I

No.	Faktor	Responden					
		R1	R2	R3	R4	R5	R6
1.	Meningkatkan atraksi wisata bahari di setiap objek wisata yang belum berkembang yang terdapat di kawasan wisata Watulimo	S	S	S	S	S	S
2.	Mengadakan jalur wisata Watulimo melalui serangkaian objek-objek wisata bahari Watulimo.	S	S	S	S	S	S
3.	Mengadakan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata Watulimo	S	S	S	S	S	S
4.	Meningkatkan kualitas serta kelengkapan sarana/fasilitas pendukung kegiatan wisata berupa penginapan, tempat makan dan areal parkir pada objek-objek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata	S	S	S	S	S	S
5.	Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap kegiatan wisata bahari di Kecamatan Watulimo	S	S	S	S	S	S
6.	Mengadakan kerjasama yang baik antar <i>stakeholder</i> terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari	S	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R1 : Staf Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda Kabupaten Trenggalek

R2 : Kepala Bidang ODTW Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Daerah Kabupaten Trenggalek

R3 : Kepala Desa Tasikmadu

- R4 : Perangkat Desa (Carik) Karanggandu
R5 : Staf Unit Pengelola Teknis (UPT) Kawasan Wisata Watulimo
R6 : Akademisi/Pakar (Dosen Program Studi D3 Pariwisata Universitas Airlangga)

Tabel di atas merupakan hasil analisis Delphi tahap 1 yang dilakukan terhadap enam responden penelitian. Berdasarkan hasil analisis Delphi di atas diketahui bahwa seluruh responden penelitian setuju terhadap faktor-faktor pengembangan tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil eksplorasi opini para responden penelitian terhadap masing-masing faktor pengembangan yang ditanyakan dapat dilihat pada uraian secara singkat berikut.

1. Meningkatkan atraksi wisata bahari sebagai daya tarik di setiap objek wisata yang belum berkembang yang terdapat di kawasan wisata Watulimo.

Seluruh responden menyatakan setuju bahwa meningkatkan atraksi wisata bahari sebagai daya tarik di setiap objek wisata yang belum berkembang yang terdapat di kawasan wisata Watulimo merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata Watulimo. Kebanyakan, para responden memiliki pemahaman yang sama bahwa suatu objek wisata harus memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri. Daya tarik utama yang ada di kawasan wisata Kecamatan Watulimo semuanya mengarah ke pemandangan alam. Menurut Pengelola Kawasan Wisata Watulimo, atraksi bahari yang ada di kawasan masih belum banyak. Hanya objek wisata pantai Karanggongso yang memiliki atraksi bahari yang cukup banyak, sedangkan untuk objek lain hanya sebatas menikmati panorama laut saja. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Staf Bappeda Kabupaten Trenggalek bahwa semakin beragam atraksi wisata bahari yang ditawarkan maka semakin besar minat wisatawan untuk berkunjung.

2. Mengadakan jalur wisata Watulimo melalui serangkaian objek-objek wisata bahari Watulimo.

Seluruh responden menyatakan setuju bahwa mengadakan jalur wisata Watulimo melalui serangkaian objek-objek wisata bahari Watulimo yang terintegrasi dengan sistem transportasi merupakan faktor yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo. Dengan adanya jalur wisata ini dapat memudahkan wisatawan untuk menikmati serangkaian objek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata, serta memfasilitasi wisatawan dari luar untuk mengunjungi destinasi wisata yang dipilih. Rencana pengembangan jalur wisata yang terdapat pada RTRW Kabupaten Trenggalek saat ini adalah jalur wisata internal dan eksternal. Menurut responden, jalur wisata internal dapat berupa serangkaian objek wisata bahari yang terdapat di Kabupaten Trenggalek (wisata bahari Watulimo – wisata bahari Munjungan – wisata bahari Panggul), sedangkan untuk jalur wisata eksternal meliputi integrasi objek wisata bahari selatan pulau Jawa (Pacitan – Trenggalek – Tulungagung) yang didukung dengan adanya pengembangan Jalan Lintas Selatan (JLS).

3. Mengadakan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata Watulimo.

Seluruh responden menyatakan setuju bahwa mengadakan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata Watulimo merupakan faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo. Mereka berpendapat bahwa sarana transportasi wisata internal diperlukan untuk memudahkan wisatawan dalam mengunjungi dari satu objek wisata bahari ke objek wisata bahari lainnya yang terdapat di kawasan. Pemerintah Kabupaten Trenggalek memiliki rencana untuk menyediakan moda transportasi khusus wisata di dalam kawasan wisata Watulimo untuk mendukung aksesibilitas di dalam internal kawasan wisata, dimana akan disediakan parkir terpusat bagi

pengunjung yang datang di kawasan tersebut, kemudian untuk menuju objek-objek wisata yang dapat menggunakan mobil khusus wisata. Selain itu, untuk prasarana penunjangnya, adanya rencana pengembangan Jalan Lingkar Selatan (JLS) Jalan Lintas Selatan (JLS) Pulau Jawa yang akan menghubungkan kota-kota di pantai selatan pulau Jawa, yaitu antara lain : Pacitan – Trenggalek – Tulungagung. Ruas Jalan Lintas Selatan Pulau Jawa, dan berperan dalam mendukung pengembangan kawasan wisata Pantai Selatan Kabupaten Trenggalek khususnya kawasan wisata Pantai Prigi di Kecamatan Watulimo.

4. Meningkatkan kualitas serta kelengkapan sarana/fasilitas pendukung kegiatan wisata berupa penginapan, tempat makan dan areal parkir, serta prasarana pendukung wisata meliputi air bersih dan listrik untuk menunjang kegiatan wisata di kawasan wisata bahari Watulimo

Seluruh responden menyatakan setuju bahwa peningkatan kualitas serta kelengkapan sarana/fasilitas pendukung kegiatan wisata berupa penginapan, tempat makan dan areal parkir pada objek-objek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata perlu dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Watulimo. Beberapa responden menyatakan bahwa kondisi sarana wisata bahari di Kecamatan Watulimo kurang memadai dan tidak semua objek wisata terfasilitasi dengan sarana pendukung berupa penginapan dan tempat makan. Kondisi saat ini pada objek wisata yang memiliki sarana wisata berupa penginapan dan tempat makan terlihat kurang terawat sehingga membuat wisatawan tidak nyaman. Oleh karena itu perlu meningkatkan kualitas serta pemerataan sarana wisata berupa penginapan, tempat makan dan areal parkir di kawasan wisata bahari agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata tersebut. Selain itu, responden penelitian juga berpendapat bahwa kondisi prasarana wisata di Kecamatan Watulimo tidak semua objek wisata terfasilitasi prasarana yang cukup. Masih ada objek wisata

yang belum terlayani jaringan listrik, sehingga untuk pemenuhan kebutuhan listrik di kawasan tersebut harus mengambil dari rumah penduduk desa setempat. Maka diperlukan pengembangan prasarana pendukung wisata berupa air bersih, listrik dan jaringan telekomunikasi di kawasan.

5. Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap kegiatan wisata bahari di Kecamatan Watulimo.

Seluruh responden menyatakan setuju bahwa meningkatkan peran serta masyarakat terhadap kegiatan wisata bahari di Kecamatan Watulimo adalah faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo. Alasan yang diungkapkan oleh responden penelitian cukup memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat di sekitar kawasan terhadap kegiatan wisata masih kurang, kurangnya kepedulian masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata bahari. Pada beberapa objek wisata bahari, masyarakat masih belum peduli terhadap kegiatan wisata, mereka tidak memfasilitasi pengunjung yang datang, sedangkan pada objek wisata lain sudah terbentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis). Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo perlu peningkatan peran serta masyarakat, hal ini dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat karena mendapatkan penghasilan. Untuk itu, perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pelatihan ketrampilan dalam mengolah sumberdaya yang ada di kawasan wisata bahari.

6. Mengadakan kerjasama yang baik antar *stakeholder* terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari.

Seluruh responden menyatakan setuju bahwa mengadakan kerjasama yang baik antar *stakeholder* terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari menjadi faktor yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo. Peran *stakeholder* sangat dibutuhkan dalam pengembangan wisata khususnya wisata bahari Watulimo, karena kegiatan wisata bahari merupakan sektoral, sehingga perlu adanya

sinergitas antar sektor-sektor terkait, dalam hal ini tidak ada sektor yang dapat berdiri sendiri. Kerjasama yang baik antar *stakeholder* terkait meliputi pemerintah, swasta dan masyarakat. Untuk pengembangan kedepannya, perlu ada kerjasama dengan swasta, karena suatu kegiatan wisata tidak akan berkembang apabila tanpa adanya peran dari ketiga elemen tersebut. Selain itu, perlu adanya kerjasama antara pihak Perhutani dan Dinas Pariwisata untuk objek wisata Pantai Cengkong dan Pantai Damas, karena pengembangan wisata diperlukan peran lembaga yang mengetahui serta ahli dalam bidang tersebut. Kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga perlu dilakukan dalam hal pemasaran/marketing hasil produk olahan dengan pengemasan yang menarik agar dapat menarik wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut.

Selain bertujuan untuk mendapatkan konsensus dari para responden terhadap faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Watulimo, analisis Delphi juga memungkinkan untuk mendapatkan variabel lain yang berpengaruh menurut responden diluar dari faktor yang ditanyakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara, responden mengungkapkan bahwa ada faktor lain yang juga mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo. Berikut merupakan beberapa kutipan yang diungkapkan oleh responden dalam memberikan pendapatnya terkait faktor lain yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo.

“Pengembangan kawasan wisata itu perlu dukungan dari masyarakat. Sumber daya manusia yang ada di sekitar kawasan wisata saat ini masih rendah, sehingga perlu adanya **pengembangan sumber daya manusia**”

(Hasil wawancara dengan Bapak Nonot, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek, 09 April 2015)

Berdasarkan ungkapan responden di atas, terlihat bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai pengaruh dalam pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo. Berikut faktor lain yang juga mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo menurut responden.

Hasil eksplorasi Delphi dalam tahap ini dijadikan dasar untuk putaran selanjutnya (iterasi) hingga mencapai konsensus terkait faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo. Berikut faktor yang akan ditanyakan pada tahap iterasi:

Tabel 4. 8
Basis Faktor untuk Tahap Iterasi

Faktor	Keterangan
Mengembangkan SDM di kawasan wisata bahari Watulimo	Faktor baru

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan hasil kajian terhadap pendapat para responden, penambahan 1 faktor baru yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo di atas, dimana pengembangan SDM yang terdapat di kawasan wisata dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan kepada masyarakat dalam membuat hasil kerajinan tangan yang dapat dijadikan sebagai produk wisata khas Watulimo dan teknik pemasaran yang baik, pengembangan pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata, serta kegiatan mengelola dan menjaga kawasan wisata bahari Watulimo. Hasil eksplorasi pendapat responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Delphi Tahap 2

No.	Faktor Baru	R1	R2	R3	R4	R5	R6
1.	Mengembangkan SDM di kawasan wisata bahari Watulimo.	S	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Keterangan:

- S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 R1 : Staf Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda Kabupaten Trenggalek
 R2 : Kepala Bidang ODTW Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Daerah Kabupaten Trenggalek
 R3 : Kepala Desa Tasikmadu
 R4 : Perangkat Desa (Carik) Karanggandu
 R5 : Staf Unit Pengelola Teknis (UPT) Kawasan Wisata Watulimo
 R6 : Akademisi/Pakar (Dosen Program Studi D3 Pariwisata Universitas Airlangga)

Hasil eksplorasi pendapat responden penelitian terhadap faktor baru di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan SDM yang terdapat di kawasan wisata bahari Watulimo

Seluruh responden penelitian menyatakan setuju bahwa pengembangan SDM yang terdapat di kawasan wisata bahari Watulimo. Dalam kegiatan wisata harus ada pengembangan SDM, karena kegiatan pariwisata tidak terlepas dari peran masyarakat di sekitar kawasan. Dengan berkembangnya suatu pariwisata diharapkan dapat berdampak pada perekonomian masyarakat. Kondisi SDM di kawasan wisata bahari Watulimo saat ini masih rendah, sehingga perlu adanya pengembangan SDM agar dalam pengembangan kawasan wisata bahari dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil analisis Delphi yang telah dilakukan, didapatkan 7 faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo yang telah disepakati oleh responden penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Meningkatkan atraksi wisata bahari di setiap objek wisata yang belum berkembang yang terdapat di kawasan wisata Watulimo.

2. Mengadakan jalur wisata Watulimo yang melalui serangkaian objek-objek wisata bahari Watulimo.
3. Mengadakan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata Watulimo.
4. Meningkatkan kualitas serta kelengkapan sarana/fasilitas pendukung kegiatan wisata berupa penginapan, tempat makan dan areal parkir, serta prasarana pendukung wisata meliputi air bersih dan listrik untuk menunjang kegiatan wisata di kawasan wisata bahari Watulimo.
5. Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap kegiatan wisata bahari di Kecamatan Watulimo.
6. Mengembangkan SDM yang terdapat di kawasan wisata bahari Watulimo.
7. Mengadakan kerjasama yang baik antar *stakeholder* terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari.

4.2.3 Analisis Perumusan Arah Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Watulimo

Setelah didapatkan faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo dari hasil analisis sebelumnya, maka selanjutnya akan dirumuskan arahan pengembangan kawasan. Dalam merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo dilakukan dengan menggunakan analisis triangulasi. Dimana yang menjadi pedoman utama dalam perumusan arahan adalah hasil dari sasaran sebelumnya yaitu ke-7 faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo, yang disesuaikan dengan karakteristik kondisi eksisting serta kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan wisata bahari. Berikut analisis triangulasi dalam penentuan arahan pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Watulimo:

Tabel 4.10
Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Teori/Studi Kebijakan	Penelitian Terdahulu
1.	Meningkatkan atraksi wisata bahari di setiap objek wisata yang belum berkembang yang terdapat di kawasan wisata Watulimo.	<p>Ketersediaan atraksi wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata Watulimo masih kurang variatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pantai Prigi : Pantai dengan panjang 2,5 km, pasir berwarna kecoklatan, memiliki keindahan alam panorama laut lepas dan pulau-pulau kecil, ombaknya yang tidak terlalu besar. Atraksi/kegiatan wisata bahari berupa <i>point of view</i>, berenang dan berkemah. • Pantai Karanggongso : Pantai dengan karakter bahari berupa ombaknya yang relative tenang, airnya jernih, dan hamparan pasir putih sejauh 1,5 km. Atraksi bahari berenang, berperahu, <i>banana boat</i> dan <i>point of view</i>. • Pantai Damas : keindahan alam karena pantai yang masih relative alami, terdapat pohon kelapa di tepi pantai, ombaknya yang tidak terlalu 	<p>RTRW Kabupaten Trenggalek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kawasan obyek wisata unggulan. • Tetap melestarikan tradisi petik laut/larung sesaji sebagai daya tarik wisata. 	<p>Pengembangan Kawasan Wisata Talang Siring di Kabupaten Pamekasan</p> <p>Untuk meningkatkan daya tarik utama disetiap obyek wisata yang belum berkembang dengan penambahan jenis sajian atraksi wisata agar dapat dilihat dan dinikmati. Jenis atraksi wisata dapat berupa kesenian rakyat tradisional, olah raga air seperti memancing, snorkeling.</p>

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Teori/Studi Kebijakan	Penelitian Terdahulu
		<p>besar, terdapat keanekaragaman ikan dan udang karang, serta terdapat panorama pegunungan di sekitar kawasan, keanekaragaman ikan dan udang karang. Atraksi wisata bahari hanya berupa <i>point of view</i> (panorama keindahan alam), berjemur. berpotensi bahari yang berkaitan dengan olahraga air berupa <i>surfing</i>, voli pantai, dan berperahu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pantai Cengkong : karakteristik bahari berupa pantai yang masih alami dengan hamparan pasir berwarna kecoklatan serta terdapat banyak kerang yang bertebaran, terdapat ekowisata mangrove yang menjadi salah satu daya tarik di kawasan ini. Tidak ada atraksi wisata bahari. 		
<p style="text-align: center;">Hasil Arahan</p> <p>Pada wilayah studi, atraksi wisata bahari yang ada saat ini masih belum beragam. Keberagaman atraksi wisata hanya terdapat pada Pantai Karanggongso. Salah satu arahan kebijakan RTRW Kabupaten Trenggalek terkait daya tarik wisata adalah tetap melestarikan atraksi budaya petik laut sebagai daya tarik wisata. Sedangkan pada penelitian terdahulu terkait atraksi wisata adalah penambahan jenis sajian atraksi wisata berupa kesenian rakyat tradisional, olah raga air (memancing, snorkeling). Pada objek wisata yang belum berkembang memiliki potensi untuk dilakukan penambahan atraksi wisata, khususnya atraksi wisata bahari. Hal ini dikarenakan, dengan adanya atraksi wisata yang beragam dapat</p>				

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Teori/Studi Kebijakan	Penelitian Terdahulu
		<p>menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Maka arahan pengembangan kawasan Wisata Watulimo yang dapat dilakukan adalah:</p> <p>Peningkatan daya tarik wisata melalui penambahan atraksi wisata di setiap objek yang kurang berkembang, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pantai Prigi : Meningkatkan daya tarik wisata melalui penambahan atraksi wisata bahari berupa berperahu dan olahraga pantai (voli pantai); serta tetap melestarikan upacara petik laut sebagai daya tarik wisata. • Pantai Damas : Menambah sajian atraksi wisata berupa <i>surfing</i>, berperahu, dan olahraga voli pantai. <p>Keberagaman atraksi wisata pada setiap odtw di Kecamatan Watulimo dapat diintegrasikan sehingga terwujud keterkaitan antar kegiatan yang ada. Keterkaitan kegiatan wisata bahari ini meliputi integrasi antar atraksi wisata bahari yaitu <i>banana boat</i> dan berperahu di Pantai Karanggongso dilanjutkan dengan <i>point of view</i>, olahraga air, berbelanja ikan segar serta upacara tradisional di Pantai Prigi, selanjutnya wisatawan dapat menikmati wisata mangrove di Pantai Cengkong, serta atraksi wisata <i>surfing</i> dan memancing di Pantai Damas. Dengan adanya integrasi antar objek wisata bahari ini dapat memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan dan dapat menarik banyak wisatawan sehingga wisatawan setelah mengunjungi obyek wisata mendapatkan suatu pengalaman perjalanan yang menarik (<i>travel experience</i>).</p> <p>Dengan adanya keberagaman atraksi wisata yang terdapat pada objek wisata pantai Karanggongso tidak didukung dengan luas kawasan yang memadai. Luas kawasan wisata pantai Karanggongso saat ini adalah sebesar 4 ha. Keberagaman atraksi wisata bahari yang terdapat di objek ini memerlukan areal yang lebih, sehingga untuk mendukung kegiatan bahari di kawasan ini perlu arahan berupa pengembangan kawasan berupa penambahan luas kawasan wisata. Pengembangan kawasan yang memungkinkan untuk dilakukan adalah mengarah ke timur. Hal ini dikarenakan pengembangan kawasan ke arah barat tidak dapat dilakukan karena berbatasan dengan aktivitas Pelabuhan Perikanan Nusantara. Kecamatan Watulimo memiliki potensi yang cukup besar di bagian timur Pantai Karanggongso, sehingga pengembangan kawasan yang dapat dilakukan adalah ke arah timur.</p>		
2.	Mengadakan jalur wisata Watulimo yang melalui serangkaian objek-objek wisata bahari Watulimo.	Belum ada jalur wisata di kawasan wisata Watulimo. Objek-objek wisata yang terdapat di kawasan masih belum terintegrasi. Jarak antar odtw bahari unggulan di Watulimo cukup dekat.	RIPP Kabupaten Trenggalek Jalur wisata yang ada direncanakan melewati pusat dan sub pusat akomodasi yang ada pada masing-masing zona wisata. Pusat akomodasi berada di Kota	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Pembentukan jalur

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Teori/Studi Kebijakan	Penelitian Terdahulu
			<p>Trenggalek, dengan sub pusat akomodasi zona I (Watulimo), zona II (Trenggalek), zona III (Panggul).</p> <p>Teori: Sedangkan menurut Smith dalam Winarso (2009) menyebutkan bahwasanya dalam pengembangan pariwisata terpadu salah satunya harus terdapat jalur yang menghubungkan kegiatan pariwisata, salah satu strateginya ialah adanya jalur wisata yang dapat menghubungkan kegiatan-kegiatan wisata agar memudahkan wisatawan dalam mengunjungi</p>	<p>wisata berupa rangkaian objek dan daya tarik wisata yang terhubung oleh suatu sistem transportasi</p>
<p style="text-align: center;">Hasil Arahan</p> <p>Berdasarkan kondisi yang ada, di wilayah penelitian belum terdapat jalur wisata. Pembentukan jalur wisata merupakan upaya untuk menciptakan suatu sistem yang mendukung wisatawan. Pada RIPP Kabupaten Trenggalek disebutkan bahwa jalur wisata yang ada direncanakan melewati pusat dan sub pusat akomodasi yang ada pada masing-masing zona wisata. Pusat akomodasi berada di Kota Trenggalek, dengan sub pusat akomodasi zona I (Watulimo), zona II (Trenggalek), zona III (Panggul). Sedangkan pada penelitian terdahulu, arahan terkait jalur wisata adalah pembentukan jalur wisata berupa rangkaian objek dan daya tarik wisata yang terhubung oleh suatu sistem transportasi. Kedekatan jarak antar odtw yang terdapat di wilayah penelitian menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan jalur wisata. Maka arahan pengembangan Kawasan Wisata Bahari Watulimo yang dapat dilakukan terkait jalur wisata adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun jalur wisata dengan menyediakan sarana transportasi umum untuk menuju serangkaian objek-objek wisata bahari 				

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Teori/Studi Kebijakan	Penelitian Terdahulu
<p>yang terdapat di kawasan. Pembentukan jalur wisata terdiri dari jalur wisata internal kawasan yaitu melalui serangkaian objek wisata bahari <i>banana boat</i> di pantai Karanggongso – <i>point of view</i> dan olahraga air di pantai Prigi – wisata mangrove di pantai Cengkong – <i>surfing</i> dan memancing di pantai Damas. Jalur wisata ini berupa jalur wisata darat dan jalur wisata laut. Untuk jalur wisata darat sesuai dengan jaringan jalan yang sudah ada. Sedangkan untuk jalur laut disesuaikan dengan alur pelayaran. Untuk jalur wisata eksternal dapat berupa pembentukan jalur wisata eksternal melalui serangkaian pusat akomodasi pada setiap zona di Kabupaten Trenggalek.</p>				
3.	<p>Mengadakan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata Watulimo.</p>	<p>Aksesibilitas menuju kawasan wisata masih kurang baik. Hanya pantai Prigi yang terlayani moda transportasi umum. Untuk menuju kawasan wisata, wisatawan menggunakan kendaraan pribadi (mobil dan motor).</p>	<p>RTRW Kabupaten Trenggalek Rencana Pengembangan Kawasan Pariwisata</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan kendaraan wisata yang khusus melayani perjalanan ke obyek wisata tertentu, terutama menuju obyek wisata prioritas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Kawasan Wisata Talang Siring di Kabupaten Pamekasan <p>Untuk kemudahan pencapaian wisatawan ke lokasi wisata dengan konsep penanganan berupa penyediaan angkutan umum khusus menuju ke obyek wisata</p>
<p style="text-align: center;">Hasil Arah</p> <p>Berdasarkan kondisi eksisting, aksesibilitas menuju kawasan wisata masih kurang baik, dimana untuk menuju kawasan wisata, wisatawan menggunakan kendaraan pribadi (mobil dan motor). Moda transportasi umum yang ada saat ini hanya melalui objek pantai Prigi. Pada kebijakan RTRW Kabupaten Trenggalek disebutkan bahwa arahan terkait transportasi wisata adalah pengadaan kendaraan wisata yang khusus melayani perjalanan ke obyek wisata tertentu, terutama menuju obyek wisata prioritas. Sedangkan pada penelitian terdahulu terkait pengembangan kawasan wisata, untuk kemudahan pencapaian wisatawan ke lokasi wisata dengan konsep penanganan berupa penyediaan angkutan umum khusus menuju ke obyek wisata. Untuk mendukung pengembangan kawasan wisata bahari yang terintegrasi antar objeknya maka perlu adanya aksesibilitas yang tinggi. Hal ini untuk memudahkan wisatawan menuju destinasi wisata yang ada di kawasan. Maka arahan</p>				

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Teori/Studi Kebijakan	Penelitian Terdahulu
<p>pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo terkait moda transportasi wisata yang dapat dilakukan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan moda angkutan khusus wisata yang menghubungkan antar objek wisata bahari (baik darat maupun laut) berupa mobil atau mini bus, serta perahu khusus wisata. Moda angkutan khusus wisata ini sangat diperlukan dalam pengembangan kawasan wisata bahari yang terintegrasi antar objek wisatanya, sehingga memudahkan wisatawan untuk menjangkau kawasan wisata bahari yang ingin dituju. Pengadaan moda angkutan khusus wisata ini harus didukung dengan kondisi jalan yang baik agar memberikan kenyamanan kepada wisatawan menuju objek-objek wisata bahari, sehingga perlu adanya perbaikan jalan yang rusak, yaitu jalan menuju kawasan Pantai Damas. 				
4.	<p>Meningkatkan kualitas serta kelengkapan sarana/fasilitas pendukung kegiatan wisata berupa penginapan, tempat makan dan areal parkir, serta prasarana pendukung wisata meliputi air bersih dan listrik untuk menunjang kegiatan wisata di kawasan wisata bahari Watulimo.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana/fasilitas penginapan hanya terdapat di objek pantai Prigi dan Pantai Karanggongso. - Kondisi sarana pendukung wisata di pantai Prigi kurang baik. - Prasarana listrik di objek wisata pantai Damas masih menggunakan genset. 	<p>RTRW Kab. Trenggalek</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Peningkatan fasilitas penunjang kegiatan wisata lainnya</u> Pengembangan dan penyediaan fasilitas, sehingga kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi, misalnya pengembangan plaza, supermaket, fasilitas kesehatan, souvenir shop dan lain-lain), <i>entertainment</i>, pos keamanan, dan lain-lain. • Peningkatan pelayanan, fasilitas hotel maupun restaurannya, dsb. • Peningkatan prasarana pendukung di kawasan wisata yang masih minim 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Kawasan Wisata (Studi Kasus : Pengembangan Kawasan Wisata Talang Siring di Kabupaten Pamekasan) Konsep penanganan pada obyek wisata yang mengalami kerusakan infrastruktur sarana dan prasana dengan melakukan perbaikan sarana dan prasarana. Pada obyek wisata yang belum terdapat akomodasi (fasilitas pendukung untuk melayani kebutuhan wisatawan) penanganannya

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Teori/Studi Kebijakan	Penelitian Terdahulu
				dengan peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas yang belum ada disetiap obyek wisata
Hasil Arahan				
<p>Keberadaan sarana/fasilitas penginapan yang tidak merata serta prasarana listrik di objek wisata pantai Damas masih menggunakan genset mengakibatkan wisata bahari kurang berkembang. Salah satu komponen wisata yang dapat mempengaruhi pengembangan kawasan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Pada kebijakan RTRW Kabupaten Trenggalek terkait peningkatan fasilitas penunjang kegiatan wisata, salah satu arahnya adalah Peningkatan pelayanan fasilitas hotel, restaurant/tempat makan, dsb; serta peningkatan prasarana pendukung di kawasan wisata yang masih minim. Sedangkan pada penelitian terdahulu terkait pengembangan kawasan wisata, konsep penanganan pada kualitas dan kuantitas fasilitas yang belum ada disetiap obyek wisata. Maka arahan pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo yang dapat dilakukan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas dan penambahan sarana akomodasi/penginapan di setiap objek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata Watulimo. Hal ini untuk mendukung pengembangan kawasan wisata. • Peningkatan layanan fasilitas parkir berupa perluasan area parkir yang memenuhi kebutuhan pengunjung pada objek wisata yang memiliki luas area yang lebih. Untuk objek yang memungkinkan dilakukan pengembangan kawasan adalah pantai Karanggongso, karena pada objek wisata ini dapat dilakukan pengembangan kawasan ke arah timur. Selain itu, peningkatan luas areal parkir ini juga untuk mendukung kegiatan wisata di objek tersebut yang memiliki jumlah wisatawan banyak dibandingkan dengan objek lainnya. • Peningkatan kualitas prasarana listrik dan air bersih pada objek wisata yang belum terlayani dengan optimal, yaitu terdapat pada objek wisata pantai Damas yang masih menggunakan energi listrik yang bersumber dari <i>genset</i> untuk menunjang kegiatan wisata. 				
5.	Meningkatkan kerjasama yang baik antar <i>stakeholder</i> terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari.	Belum terwujudnya kerjasama yang baik antar <i>stakeholder</i> dalam pengembangan kawasan wisata Watulimo.	RIPP Kabupaten Trenggalek Rencana Peningkatan Peran Pelaku Wisata (Stakeholders) Peningkatan peran pelaku wisata (<i>stake holders</i>) adalah lebih	• Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak Desa Sumber Bening Kecamatan

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Teori/Studi Kebijakan	Penelitian Terdahulu
			mengarah pada sistem pelaksanaan secara administratif berdasarkan pada fungsi masing-masing pihak. Dengan demikian maka akan terbentuk suatu kerjasama yang lebih terarah didalam pengembangan, perencanaan maupun di dalam pengelolaan pariwisata yang lebih profesional	Bantul Kabupaten Malang Adanya sinergitas kegiatan wisata antara pengelola dengan Dinas Pariwisata terkait
<p>Hasil Arahan</p> <p>Pada wilayah studi belum terwujud kerjasama yang baik antar pemerintah, masyarakat maupun swasta. Belum adanya sinergitas antar <i>stakeholder</i> terkait menyebabkan kawasan wisata ini belum berkembang. Pada kebijakan RIPP Kabupaten Trenggalek disebutkan bahwa Peningkatan peran pelaku wisata (<i>stake holders</i>) adalah lebih mengarah pada sistem pelaksanaan secara administratif berdasarkan pada fungsi masing-masing pihak. Dengan demikian maka akan terbentuk suatu kerjasama yang lebih terarah didalam pengembangan, perencanaan maupun di dalam pengelolaan pariwisata yang lebih profesional. Pada penelitian terdahulu juga menyebutkan adanya sinergitas kegiatan wisata antara pengelola dengan Dinas Pariwisata terkait dapat mempengaruhi pengembangan kawasan wisata. Maka arahan pengembangan kawasan wisata bahari terkait kerjasama antar <i>stakeholder</i> berupa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kerjasama antar pemerintah, swasta dan masyarakat dalam hal pengelolaan, perencanaan pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo. Pemerintah diharuskan mengadakan kerjasama dengan swasta, dan masyarakat untuk bisa merencanakan kawasan wisata bahari. Sehingga antara stakeholder satu dengan lainnya saling melengkapi. 				
6.	• Meningkatkan peran	Partisipasi masyarakat dalam	RIPP Kabupaten Trenggalek	

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Teori/Studi Kebijakan	Penelitian Terdahulu
	<p>serta masyarakat terhadap kegiatan wisata bahari di Kecamatan Watulimo.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan SDM yang terdapat di kawasan wisata bahari Watulimo. 	<p>pengembangan wisata di Watulimo masih rendah. Hal ini dikarenakan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada juga masih rendah. Terdapat Pokdarwis dan Pokmawas di dua objek wisata (Pantai Karanggongso dan Pantai Prigi).</p>	<p>Rencana Pemanfaatan Sumberdaya Manusia A. Aspek Pengembangan Peran Serta Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan dan pemberdayaan kualitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sapta Pesona Kabupaten Trenggalek; • Apresiasi Pokdarwis berprestasi melalui lomba Pokdarwis unggulan Kabupaten Trenggalek; • Penggalangan kerja sama LSM sebagai media pembentukan iklim pariwisata kondusif. <p>Menurut Dahuri dalam Djou (2013), salah satu strategi pariwisata bahari di Indonesia adalah Menciptakan kualitas SDM yang tangguh di bidang pariwisata bahari, baik keahliannya, kemampuan dalam</p>	<p>Pengembangan Wisata Pantai Kondang Merak : Adanya pengembangan SDM masyarakat yang memiliki ijin usaha di kawasan wisata berupa keahlian dan keterampilan pengolahan hasil laut untuk menunjang atraksi wisata kuliner seafood, wisata alam dan kesenian di kawasan wisata.</p> <p>- peningkatan pembinaan dan pelatihan bagi penduduk sekitar kawasan wisata pantai dalam mengelola atraksi wisata yang dapat menjaga kelestarian wisata alam.</p>

No.	Faktor	Hasil Penelitian	Teori/Studi Kebijakan	Penelitian Terdahulu
			inovasi, adaptabilitas dalam menghadapi berbagai perubahan lingkungan eksternal, budaya kerja dan tingkat pendidikan, serta tingkat pemahaman terhadap permasalahan strategis dan konsep yang akan dilaksanakannya.	

Hasil Arahan

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Watulimo masih rendah. Peran serta masyarakat sangat penting dalam pengembangan wisata bahari, karena perencanaan pariwisata tidak dapat terlepas dari masyarakat yang ada di sekitar. Sumber Daya manusia yang ada masih rendah, sehingga mempengaruhi tidak berkembangnya suatu kawasan wisata. Salah satu arahan terkait pengembangan peran serta masyarakat pada kebijakan adalah peningkatan dan pemberdayaan kualitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sapta Pesona Kabupaten Trenggalek. Maka arahan yang dapat dilakukan terkait peran serta masyarakat dan pengembangan SDM dalam pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo antara lain:

- **Peningkatan SDM dengan penguasaan ilmu dan teknologi, ketrampilan dan kewirausahaan**, menghadapi tantangan globalisasi dan pasar bebas.
- **Peningkatan dan pemberdayaan kualitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tasikmadu dan Kelompok Pengawas Wisata (Pokmaswas) di Desa Karanggandu melalui pelatihan, sosialisasi.** Pelatihan yang dapat diadakan meliputi:
 - Untuk penduduk di sekitar kawasan wisata Pantai Prigi dapat membuat kerajinan dari hasil sumber daya laut yang dimiliki (kerang, kerupuk dari bahan dasar ikan laut, dll).
 - Penduduk di sekitar Pantai Karanggongso dapat membuat kerupuk ikan laut.
 - Penduduk di Pantai Cengkronng : mengolah hasil potensi yang ada di kawasan, mangrove.

Sumber : Hasil Analisis, 2015

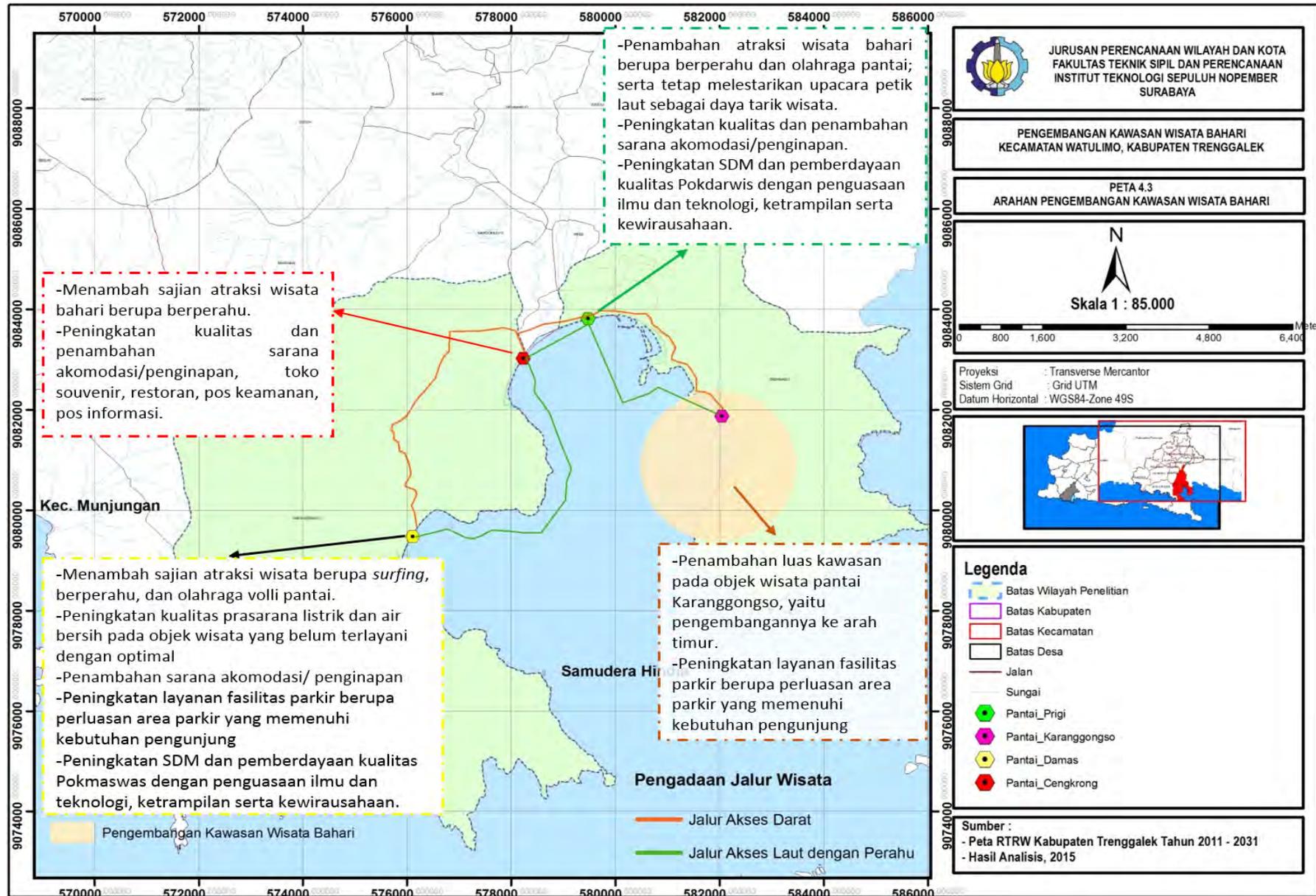
Berdasarkan hasil analisa triangulasi di atas, didapatkan hasil perumusan arahan pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo, diantaranya sebagai berikut:

1. Peningkatan daya tarik wisata melalui penambahan atraksi wisata di setiap objek yang kurang berkembang.
 - Pantai Prigi : Meningkatkan daya tarik wisata melalui penambahan atraksi wisata bahari berupa berperahu dan olahraga pantai (voli pantai); serta tetap melestarikan upacara petik laut sebagai daya tarik wisata.
 - Pantai Damas : Menambah sajian atraksi wisata berupa *surfing*, berperahu, dan olahraga voli pantai.
2. Peningkatan daya tarik wisata melalui integrasi antar atraksi wisata bahari yaitu *banana boat* dan berperahu di Pantai Karanggongso dilanjutkan dengan *point of view*, olahraga air, berbelanja ikan segar serta upacara tradisional di Pantai Prigi, selanjutnya wisatawan dapat menikmati wisata mangrove di Pantai Cengkong, serta atraksi wisata *surfing* dan memancing di Pantai Damas. Dengan adanya integrasi antar objek wisata bahari ini dapat memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan dan dapat menarik banyak wisatawan sehingga wisatawan setelah mengunjungi obyek wisata mendapatkan suatu pengalaman perjalanan yang menarik (*travel experience*).
3. Penambahan luas kawasan pada objek wisata pantai Karanggongso, yaitu pengembangannya ke arah timur.
4. Membangun jalur wisata dengan menyediakan sarana transportasi umum untuk menuju serangkaian objek-objek wisata bahari yang terdapat di kawasan. Pembentukan jalur wisata terdiri dari jalur wisata internal kawasan yaitu melalui serangkaian objek wisata bahari *banana boat* dan berperahu di pantai Karanggongso – *point of view*, olahraga air, berbelanja ikan segar serta upacara tradisional di Pantai Prigi - wisata mangrove di Pantai Cengkong - wisata bahari *surfing* dan memancing di

Pantai Damas. Untuk jalur wisata darat sesuai dengan jaringan jalan yang sudah ada, sedangkan untuk jalur laut disesuaikan dengan alur pelayaran

5. Pengadaan moda angkutan khusus wisata yang menghubungkan antar objek wisata bahari (baik darat maupun laut) berupa mobil atau mini bus, serta perahu khusus wisata.
6. Peningkatan kualitas dan penambahan sarana akomodasi/penginapan di setiap objek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata Watulimo.
7. Peningkatan layanan fasilitas parkir berupa perluasan area parkir yang memenuhi kebutuhan pengunjung pada objek wisata yang memiliki luas area yang lebih.
8. Peningkatan kualitas prasarana listrik dan air bersih pada objek wisata yang belum terlayani dengan optimal.
9. Mengadakan kerjasama antar pemerintah, swasta dan masyarakat dalam hal pengelolaan, perencanaan pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo.
10. Peningkatan Sumber Daya Manusia dan pemberdayaan kualitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tasikmadu dan Kelompok Pengawas Wisata (Pokmawas) di Desa Karanggandu dengan penguasaan ilmu dan teknologi, ketrampilan dan kewirausahaan.

“halaman ini sengaja dikosongkan”



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari proses analisa yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo terdiri dari ODTW Pantai Prigi, Pantai Karanggongso, Pantai Damas dan Pantai Cengkronng (lihat peta no. 4.3 pada bab IV). Sesuai peta no. 4.3 pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo arahnya ke timur.

Arahan pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo yang dihasilkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan daya tarik wisata melalui penambahan atraksi wisata di setiap objek yang kurang berkembang.
 - Pantai Prigi : Meningkatkan daya tarik wisata melalui penambahan atraksi wisata bahari berupa berperahu dan olahraga pantai (voli pantai); serta tetap melestarikan upacara petik laut sebagai daya tarik wisata.
 - Pantai Damas : Menambah sajian atraksi wisata berupa *surfing*, berperahu, dan olahraga voli pantai.
2. Peningkatan daya tarik wisata melalui integrasi antar atraksi wisata bahari yaitu *banana boat* dan berperahu di Pantai Karanggongso dilanjutkan dengan *point of view*, olahraga air, berbelanja ikan segar serta upacara tradisional di Pantai Prigi, selanjutnya wisatawan dapat menikmati wisata mangrove di Pantai Cengkronng, serta atraksi wisata *surfing* dan memancing di Pantai Damas. Dengan adanya integrasi antar objek wisata bahari ini dapat memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan dan dapat menarik banyak wisatawan sehingga wisatawan setelah mengunjungi obyek wisata mendapatkan suatu pengalaman perjalanan yang menarik (*travel experience*).
3. Penambahan luas kawasan pada objek wisata pantai Karanggongso, yaitu pengembangannya ke arah timur.

4. Membangun jalur wisata dengan menyediakan sarana transportasi umum untuk menuju serangkaian objek-objek wisata bahari yang terdapat di kawasan. Pembentukan jalur wisata terdiri dari jalur wisata internal kawasan yaitu melalui serangkaian objek wisata bahari *banana boat* dan berperahu di pantai Karanggongso – *point of view*, olahraga air, berbelanja ikan segar serta upacara tradisional di Pantai Prigi - wisata mangrove di Pantai Cengkong - wisata bahari *surfing* dan memancing di Pantai Damas. Untuk jalur wisata darat sesuai dengan jaringan jalan yang sudah ada, sedangkan untuk jalur laut disesuaikan dengan alur pelayaran
5. Pengadaan moda angkutan khusus wisata yang menghubungkan antar objek wisata bahari (baik darat maupun laut) berupa mobil atau mini bus, serta perahu khusus wisata.
6. Peningkatan kualitas dan penambahan sarana akomodasi/penginapan di setiap objek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata Watulimo.
7. Peningkatan layanan fasilitas parkir berupa perluasan area parkir yang memenuhi kebutuhan pengunjung pada objek wisata yang memiliki luas area yang lebih.
8. Peningkatan kualitas prasarana listrik dan air bersih pada objek wisata yang belum terlayani dengan optimal.
9. Mengadakan kerjasama antar pemerintah, swasta dan masyarakat dalam hal pengelolaan, perencanaan pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo.
10. Peningkatan Sumber Daya Manusia dan pemberdayaan kualitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tasikmadu dan Kelompok Pengawas Wisata (Pokmawas) di Desa Karanggandu dengan penguasaan ilmu dan teknologi, ketrampilan dan kewirausahaan.

5.2 Saran

Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil arahan yang didapat dari hasil penelitian. Untuk itu saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Rencana pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo harus dilakukan dengan pendekatan sosial, ekonomi dan lingkungan agar kawasan ini tetap berkelanjutan dari pengembangan yang telah dilakukan.
2. Untuk memudahkan dalam pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo perlu dilakukan pembagian zona.
3. Keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengembangan pariwisata sangat penting, sehingga peningkatan SDM di sekitar kawasan wisata bahari Watulimo harus lebih dioptimalkan lagi.

“halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Djou, Josef A. (2013). Pengembangan 24 Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Ende. *Jurnal KAWISTARA* Vol. 3 No. 1, Hal. 12-23.
- Diktat Metodologi Penelitian (2013). Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS.
- Dahuri et al., (2001). Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Bogor: Pradnya Paramita.
- Gunn, Clare A. and Turgut Var (2002). *Tourism Planning: Basics. Concepts, Cases.* New York. US.
- Inskip, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach.* New York: Van Nostrand Reinhold.
- Marpaung, Happy. 2002. Pengetahuan Kepariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Mc. Intosh. (1995). *Tourism Principles, Practice, Philosophies.*
- Musenaf, Drs. (1995). Manajemen Usaha Pariwisata Indonesia, Jakarta : Penerbit PT. Toko Gunung Agung.
- Pelupessy, dkk (2011). *Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon.* Jurnal Penataan Ruang.
- Pitana, I Gde. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Pendit, Nyoman S. (2003). Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sarwono (2000). Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung. Alfabeta.
- Suharso, Tunjung W. (2009). Perencanaan Objek Wisata dan Kawasan Wisata. Malang:PPSUB
- Suwena, I Ketut (2010). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Udayana Press.

- Winarso, dkk. (2003) Pendekatan Tourism Business District an Partisipatif dalam Pengembangan Jalur Wisata Perkotaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol.14. Nomor 2- Juli-2013.
- Yoeti, Oka. (1985). Pemasaran Pariwisata. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka (2005). Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Jakarta. Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka. (2008). Anatomi Pariwisata. Bandung. Angkasa.

Laporan Penelitian

- Alifiana H., Rizkiyani (2013). Tugas Akhir. *Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Talang Siring di Kabupaten Pamekasan*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Handayawati, Hani; dkk. 2010. Potensi Wisata Alam Pantai Bahari. PM PSLP PPSUB.
- La Ode, Kartini. 2011. Tesis. *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Nastiti, Cinditya (2013). Tugas Akhir. *Faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Bahari di Kabupaten Jember*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Putra, Agung; dkk. 2006. Thesis. *Efisiensi Tata Letak Fasilitas dan Sarana Proyek Dalam Mendukung Metode Pekerjaan Konstruksi (Studi Kasus Proyek Jakarta City Centre, Sudirman Park, Sudirman Place)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, Fika (2014). Tugas Akhir. *Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kondang Merak Desa Sumber Bening Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Wheat, (1994) dalam Nikki Eistuis Lewaherilla. 2002. *Pariwisata Bahari; Pemanfaatan Potensi Wilayah Pesisir dan Lautan*, Bogor.

Peraturan dan Dokumen

- Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga daerah Kabupaten Trenggalek, 2015. **Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Trenggalek**. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Daerah Kabupaten Trenggalek
- Draft Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Trenggalek Tahun Anggaran 2007. Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Trenggalek.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya.
- Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Trenggalek, 2011-2031. Bappeda Kabupaten Trenggalek
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Internet

- Hazliansyah. 2013. Kontribusi Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Meningkatkan. Diunduh tanggal 3 Oktober dari <http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/13/12/24/mybcdy-kontribusi-pariwisata-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-Indonesia-meningkat>.
- Humas Trenggalek. 2012. Peringatan Hari Nusantara XIII Provinsi Jawa Timur di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN). Diunduh pada 12 Oktober 2014 dari <http://humas-trenggalek.blogspot.com/2012/12/peringatan-hari-nusantara-xiii-provinsi.html>.
- Trenggalekkab.bps.go.id (2015). Kecamatan Watulimo Dalam Angka. Diunduh tanggal April 2015, dari : http://trenggalekkab.bps.go.id/?hal=publikasi_detil&id

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN A.1

Tabel A.1.1
Stakeholder dalam Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek

Kelompok Stakeholder	Interes Stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder terhadap Program	Dampak Program terhadap Interes	Kepentingan Stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder Terhadap Program
Pemerintah					
Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda)	Penentu kebijakan/ legalisasi objek studi. Sebagai koordinator kegiatan perencanaan pembangunan terkait bidang fisik dan bidang ekonomi.	Terlibat dalam pelaksanaan dan pengembangan kawasan secara keseluruhan.	+	5	5
Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	Pihak yang merumuskan kebijakan teknis dalam bidang kebudayaan dan pariwisata.	Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan kebudayaan serta pengembangan pariwisata.	+	5	5
Unit Pengelola Kawasan Wisata	Pihak yang melaksanakan pengawasan dan mengetahui	Terlibat dalam pelaksanaan dan pengawasan kegiatan	+	5	5

Kelompok Stakeholder	Interes Stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder terhadap Program	Dampak Program terhadap Interes	Kepentingan Stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder Terhadap Program
Kecamatan Watulimo	kondisi kawasan wisata	kebudayaan serta pengembangan pariwisata.			
MASYARAKAT					
Kepala Desa Tasikmadu	Memahami kondisi kawasan sebagai masyarakat yang tinggal di dalamnya	Memberikan informasi terkait dengan kawasan wisata utama bagi masyarakat dalam pelaksanaan program pemerintah.	+	4	5
Kepala Desa Karanggandu	Memahami kondisi kawasan sebagai masyarakat yang tinggal di dalamnya	Memberikan informasi terkait dengan kawasan wisata utama bagi masyarakat dalam pelaksanaan program pemerintah.	+	4	5
Akademisi/ Pakar	Mengetahui secara teoritis terkait dengan kawasan wisata dan bagaimana konsep pengembangan kawasan wisata	Memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam mengembangkan kawasan wisata	+	3	4

Keterangan :

1 : Dampak yang diperoleh berdasarkan kepentingannya :

+ : Dampak yang positif

0 : Tidak ada dampak yang diperoleh

- : Dampak yang cenderung negatif

2 : Tingkat Kepentingan Stakeholders :

0 : Tidak diketahui kepentingannya

1 : Kecil/tidak penting

2 : Agak penting

3 : Penting

4 : Sangat Penting

5 : Program yang sangat tergantung padanya

3 : Pengaruh Aktivitas Stakeholders :

0 : Tidak diketahui pengaruhnya

1 : Kecil/tidak ada pengaruhnya

2 : Agak berpengaruh

3 : Berpengaruh

4 : Sangat Berpengaruh

5 : Sangat berpengaruh sekali

Tabel A.1.2
Pemetaan *Stakeholder* dalam Factor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek

		Pengaruh Aktivitas <i>Stakeholder</i>					
		0	1	2	3	4	5
Tingkat kepentingan <i>Stakeholder</i>	0						
	1						
	2						
	3					1. Akademisis/ pakar	
	4						1. Kepala Desa Tasikmadu 2. Kepala Desa Karanggandu
	5						1. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek 2. Bappeda Kabupaten Trenggalek 3. UPT Kawasan Wisata Watulimo

LAMPIRAN A.2 - KRITERIA RESPONDEN

Kriteria Responden

- Laki-laki atau Perempuan
- Usia 25-60 tahun

Kriteria Responden Segmen A (Pemerintah)

1. Merupakan perwakilan yang ditunjuk oleh Badan Perencanaan Pembangunan daerah (BAPPEDA) Kabupaten Trenggalek atau Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek.
2. Memahami Kawasan Watulimo sebagai kawasan wisata bahari.
3. Pernah melakukan pendampingan/sosialisasi mengenai wisata bahari di Watulimo Trenggalek.

Kriteria Responden Segmen B (Tokoh Masyarakat)

1. Merupakan tokoh masyarakat dengan alamat identitas pada administrasi Kawasan Wisata Bahari Watulimo.
2. Pendidikan terakhir setingkat SMA/SMK sederajat.
3. Memahami Kawasan Watulimo sebagai kawasan wisata bahari.

Kriteria Responden (Pengelola Kawasan Wisata)

1. Pendidikan terakhir minimal SMA/SMK sederajat
2. Terlibat langsung dalam pengelolaan objek wisata, yakni administrasi objek wisata.

Kriteria Responden (Akademisi)

1. Mengetahui tujuan pengembangan wisata bahari
2. Mengetahui konsep dasar pengembangan wisata bahari

Lampiran Kuesioner Responden Segmen A (Pemerintah)

(catatan: interviewer boleh melakukan improvisasi pada bahasa dengan syarat substansi dan tahapan pertanyaan harus tetap sesuai pedoman naskah).

“Selamat (pagi/siang/sore/malam), nama saya Siri Fadilah, mahasiswi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Berkenaan dengan Tugas Akhir saya meneliti tentang pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Saya membutuhkan responden yang sekiranya bersedia untuk terlibat dalam penelitian saya. Mohon diingat bahwa kami tidak berniat menjual apapun dari setiap informasi yang kami kumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja”. Berikut adalah biodata peneliti lebih detailnya dan kuisisioner.

Biodata Peneliti :

1. Nama : Siti Fadilah
2. NRP : 3611100051
3. Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
4. Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
5. Judul Penelitian: Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek
6. Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Rimadewi Suprihardjo, MIP.

Biodata Responden :

1. Nama responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Alamat lengkap :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan :
7. No. Telp :

Petunjuk Pengisian

Berikut adalah data diri yang perlu diisi untuk kepentingan klasifikasi responden oleh peneliti. Berikan tanda silang (X) atau centang (√) pada salah satu jawaban yang dipilih pada masing-masing kriteria data diri responden.

1. Jenis Kelamin

Laki-laki	A	LANJUTKAN
Perempuan	B	LANJUTKAN

2. Hanya untuk tujuan klasifikasi tolong sebutkan usia anda

UMUR	Kode	KETERANGAN
15 – 17 tahun	A	STOP
18 – 24 tahun	B	STOP
25 – 36 tahun	C	LANJUTKAN
37 – 46 tahun	D	LANJUTKAN
47 – 60 tahun	E	LANJUTKAN
Tidak tahu/tidak mau menjawab	F	STOP

BERAPAKAH TEPATNYA USIA ANDA : TAHUN

3. Apakah pendidikan terakhir yang Anda selesaikan?

Tidak Tamat SD	A	STOP
SD	B	STOP
SMP	C	STOP
SMA	D	LANJUTKAN
Diploma	E	LANJUTKAN
Sarjana Atau Pasca Sarjana	F	LANJUTKAN

4. Pemahaman Kawasan Wisata Watulimo sebagai kawasan wisata bahari.

Mengetahui bahwa Kawasan Watulimo ditetapkan sebagai kawasan pengembangan wisata bahari	A	LANJUTKAN
Mengetahui tema pengembangan Watulimo sebagai kawasan wisata bahari	B	LANJUTKAN
Tidak tahu/tidak mau menjawab	C	STOP

5. Apakah anda pernah melakukan pendampingan/sosialisasi/program/proyek untuk Kawasan Wisata Bahari Watulimo?

YA	LANJUTKAN
TIDAK	STOP

YA	LANJUTKAN
TIDAK	STOP

6. Berapa lama anda telah melakukan dampingan/sosialisasi/program/proyek untuk Kawasan Wisata bahari Watulimo?

Lebih dari 6 bulan	LANJUTKAN
Kurang dari 6 bulan	STOP

Lampiran Kuesioner Responden Segmen B (Tokoh Masyarakat)

(catatan: interviewer boleh melakukan improvisasi pada bahasa dengan syarat substansi dan tahapan pertanyaan harus tetap sesuai pedoman naskah).

“Selamat (pagi/siang/sore/malam), nama saya Siri Fadilah, mahasiswi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Berkenaan dengan Tugas Akhir saya meneliti tentang pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Saya membutuhkan responden yang sekiranya bersedia untuk terlibat dalam penelitian saya. Mohon diingat bahwa kami tidak berniat menjual apapun dari setiap informasi yang kami kumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja”. Berikut adalah biodata peneliti lebih detailnya dan kuisisioner.

Biodata Peneliti :

1. Nama : Siti Fadilah
2. NRP : 3611100051
3. Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
4. Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
5. Judul Penelitian : Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek
6. Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Rimadewi Suprihardjo, MIP.

Biodata Responden :

1. Nama responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Alamat lengkap :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan :

7. No. Telp :

Petunjuk Pengisian

Berikut adalah data diri yang perlu diisi untuk kepentingan klasifikasi responden oleh peneliti. Berikan tanda silang (X) atau centang (√) pada salah satu jawaban yang dipilih pada masing-masing kriteria data diri responden.

1. Jenis Kelamin

Laki-laki	A	LANJUTKAN
Perempuan	B	LANJUTKAN

2. Hanya untuk tujuan klasifikasi tolong sebutkan usia anda

UMUR	Kode	KETERANGAN
15 – 17 tahun	A	STOP
18 – 24 tahun	B	STOP
25 – 36 tahun	C	LANJUTKAN
37 – 46 tahun	D	LANJUTKAN
47 – 60 tahun	E	LANJUTKAN
Tidak tahu/tidak mau menjawab	F	STOP

BERAPAKAH TEPATNYA USIA ANDA : TAHUN

3. Apakah pendidikan terakhir yang Anda selesaikan?

Tidak Tamat SD	A	STOP
SD	B	STOP
SMP	C	STOP
SMA	D	LANJUTKAN
Diploma	E	LANJUTKAN
Sarjana Atau Pasca Sarjana	F	LANJUTKAN

4. Pemahaman Kawasan Wisata Watulimo sebagai kawasan wisata bahari.

Mengetahui bahwa Kawasan Watulimo ditetapkan sebagai kawasan pengembangan wisata bahari	A	LANJUTKAN
Mengetahui tema pengembangan Watulimo sebagai kawasan wisata bahari	B	LANJUTKAN
Tidak tahu/tidak mau menjawab	C	STOP

Lampiran Kuesioner Responden Segmen C (Unit Pengelola Teknis Kawasan Wisata Watulimo)

(catatan: interviewer boleh melakukan improvisasi pada bahasa dengan syarat substansi dan tahapan pertanyaan harus tetap sesuai pedoman naskah).

“Selamat (pagi/siang/sore/malam), nama saya Siri Fadilah, mahasiswi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Berkenaan dengan Tugas Akhir saya meneliti tentang pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Saya membutuhkan responden yang sekiranya bersedia untuk terlibat dalam penelitian saya. Mohon diingat bahwa kami tidak berniat menjual apapun dari setiap informasi yang kami kumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja”. Berikut adalah biodata peneliti lebih detailnya dan kuisisioner.

Biodata Peneliti :

1. Nama : Siti Fadilah
2. NRP : 3611100051
3. Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
4. Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan

5. Judul Penelitian : Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek
6. Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Rimadewi Suprihardjo, MIP.

Biodata Responden :

1. Nama responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Alamat lengkap :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan :
7. No. Telp :

Petunjuk Pengisian

Berikut adalah data diri yang perlu diisi untuk kepentingan klasifikasi responden oleh peneliti. Berikan tanda silang (X) atau centang (√) pada salah satu jawaban yang dipilih pada masing-masing kriteria data diri responden.

1. Jenis Kelamin

Laki-laki	A	LANJUTKAN
Perempuan	B	LANJUTKAN

2. Hanya untuk tujuan klasifikasi tolong sebutkan usia anda

UMUR	Kode	KETERANGAN
15 – 17 tahun	A	STOP
18 – 24 tahun	B	STOP
25 – 36 tahun	C	LANJUTKAN
37 – 46 tahun	D	LANJUTKAN
47 – 60 tahun	E	LANJUTKAN
Tidak tahu/tidak mau menjawab	F	STOP

BERAPAKAH TEPATNYA USIA ANDA : TAHUN

3. Apakah pendidikan terakhir yang Anda selesaikan?

Tidak Tamat SD	A	STOP
SD	B	STOP
SMP	C	STOP
SMA	D	LANJUTKAN
Diploma	E	LANJUTKAN
Sarjana Atau Pasca Sarjana	F	LANJUTKAN

4. Keterlibatan dalam pengelolaan objek wisata di Kecamatan Watulimo

Terlibat dalam pengelolaan objek wisata di Kecamatan Watulimo.	A	LANJUTKAN
Tidak tahu/tidak mau menjawab	B	STOP

LAMPIRAN B.1 – PANDUAN DISKUSI KUESIONER ANALISIS DELPHI

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI KECAMATAN WATULIMO, KABUPATEN TRENGGALEK (TAHAP I)



Siti Fadilah – 3611100051
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2015

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,
Sehubungan dengan penyusunan laporan mata kuliah Tugas Akhir, saya Siti Fadilah selaku mahasiswi mata kuliah Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Sebagai salah satu kawasan wisata andalan di Kabupaten Trenggalek, pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Potensi wisata bahari di Kecamatan Watulimo belum dikembangkan secara optimal, terlihat dari adanya kesenjangan antar objek wisata yang ada,

kurangnya keterpaduan perencanaan antar objek wisata, partisipasi masyarakat yang masih rendah dalam pengembangan wisata, sertabelum adanya koordinasi antar *stakeholder* terkait. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo.

TUJUAN WAWANCARA DAN PENYEBARAN KUESIONER

Dalam mencapai tujuan penelitian, salah satu tahapan yang dilakukan adalah mengidentifikasi potensi ODTW di Kecamatan Watulimo, menganalisa karakteristik objek dan daya tarik wisata bahari di Kecamatan Watulimo. Hasil dari pengidentifikasian potensi ODTW dan karakteristik ini akan menjadi input selanjutnya dalam menganalisa faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Watulimo. Pertanyaan yang disusun dalam kuesioner ini merupakan variabel yang didapat dari hasil kajian pustaka yang dilakukan peneliti terkait wisata bahari, pariwisata terpadu, dan konsep spasial dalam pengembangan kawasan yang bersumber dari para ahli. Oleh karenanya, ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i menjadi responden dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terkait faktor apa saja yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Watulimo.

**EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN
KUESIONER ANALISIS DELPHI TAHAP I**

Judul Penelitian:

**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI
KECAMATAN WATULIMO, KABUPATEN TRENGGALEK**



Project Name : Wisata Bahari - Delphi

Version : 1

Exec in Charge :

Nama Responden :
 Pekerjaan :
 Alamat :
 RT: RW: Kelurahan: Kecamatan:
 Kode Pos: Kota/Kabupaten:
 No. Telpn Rumah :
 No HP :
 Alamat E-mail :
 Tgl/bln/thn wawancara :
 Jam mulai :
 Jam selesai :

1. Apakah variabel berikut merupakan variabel yang menjadi pertimbangan dalam penentuan faktor pengembangan kawasan wisata bahari yang terpadu di Kecamatan Watulimo?

No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Meningkatkan atraksi wisata bahari di setiap objek wisata			

No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	yang belum berkembang yang terdapat di kawasan wisata Watulimo			
2.	Mengadakan jalur wisata Watulimo melalui serangkaian objek-objek wisata bahari Watulimo.			
3.	Mengadakan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata Watulimo			
4.	Meningkatkan kualitas serta kelengkapan sarana/fasilitas pendukung kegiatan wisata berupa penginapan, tempat makan dan areal parkir pada objek-objek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata			
5.	Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap kegiatan wisata bahari di Kecamatan Watulimo			
6.	Mengadakan kerjasama yang baik antar <i>stakeholder</i> terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari			

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

2. Menurut anda, apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek selain faktor di atas?berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.

.....
.....
.....

LAMPIRAN C.2 – HASIL EKSPLORASI ANALISIS DELPHI

Identitas Responden 1

**Nama Responden**

Harendhika Lukiswara, ST.

Pekerjaan

Staf Bidang Fisik dan Prasarana
Bappeda Kab. Trenggalek

Alamat

Jl. Mayjen Sungkono Blok. I/7A
Kelurahan Tamanan, Kecamatan
Trenggalek
Kab. Trenggalek

No. Hp

085645745790

Nama Interviewer

Siti Fadilah

Tgl/bln/thn Wawancara

10 April 2015

Jam Mulai

09:43

Jam Selesai

1. Apakah variabel berikut merupakan variabel yang menjadi pertimbangan dalam penentuan faktor pengembangan kawasan wisata bahari yang terpadu di Kecamatan Watulimo?

No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Meningkatkan atraksi wisata bahari di setiap objek wisata yang belum berkembang yang terdapat di kawasan wisata Watulimo	√	-	Setuju karena atraksi wisata merupakan bagian dari daya tarik suatu kawasan. Semakin banyak atraksi maka semakin banyak pengunjung yang datang.
2.	Mengadakan jalur wisata Watulimo melalui serangkaian objek-objek wisata bahari Watulimo.	√	-	Belum ada jalur khusus wisata di kawasan Watulimo. Untuk kedepannya perlu ada jalur wisata, yang menawarkan pilihan-pilihan destinasi kepada wisatawan.
3.	Mengadakan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata Watulimo	√	-	Untuk menjadi kawasan wisata, aksesibilitas harus baik. Perlu ada pengadaan moda transportasi wisata internal yang bisa menghubungkan antar objek, bisa menggunakan mobil wisata, atau transportasi laut.
4.	Meningkatkan kualitas serta kelengkapan sarana/fasilitas pendukung kegiatan wisata berupa penginapan, tempat makan dan areal parkir pada objek-objek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata	√	-	Sangat diperlukan peningkatan sarana prasarana wisata, karena untuk memberi kenyamanan bagi pengunjung. Sarana/fasilitas wisata penting bagi pengembangan kawasan wisata. Di kawasan

No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
				Watulimo, untuk fasilitas penginapan masih kurang. Sedangkan untuk prasarana saat ini sudah cukup baik, tapi untuk satu objek yang di Karanggandu masih kurang.
5.	Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap kegiatan wisata bahari di Kecamatan Watulimo	√	-	Partisipasi masyarakat di kawasan wisata Watulimo belum optimal, karena memang wisata di kawasan tersebut juga belum optimal pengelolaannya.
6.	Mengadakan kerjasama yang baik antar <i>stakeholder</i> terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari	√	-	Kawasan pesisir merupakan sektoral, jadi harus ada koordinasi yang baik antar <i>stakeholder</i> .

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

- Menurut anda, apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek selain faktor di atas?berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.
Tidak ada, sudah cukup.

HASIL EKSPLORASI ANALISIS DELPHI

Identitas Responden 2



Nama Responden

Nonot Harmanto, SE. M.Si.

Pekerjaan

Kepala Bidang ODTW
Dinas Pariwisata, Pemuda dan
Olahraga Kab. Trenggalek

Alamat

RT. 03/ RW.01
Kelurahan Ngadisuko,
Kecamatan Durenan
Kab. Trenggalek

No. Hp

081335143676

Nama Interviewer

Siti Fadilah

Tgl/bln/thn Wawancara

9 April 2015

Jam Mulai

08:47

Jam Selesai

09:21

1. Apakah variabel berikut merupakan variabel yang menjadi pertimbangan dalam penentuan faktor pengembangan kawasan wisata bahari yang terpadu di Kecamatan Watulimo?

No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Meningkatkan atraksi wisata bahari di setiap objek wisata yang belum berkembang yang terdapat di kawasan wisata Watulimo	√	-	Di kawasan Watulimo masih memiliki keindahan alam serta kondisi yang masih relative alami, sehingga bisa dijadikan keunikan tersendiri sebagai kawasan wisata bahari.
2.	Mengadakan jalur wisata Watulimo melalui serangkaian objek-objek wisata bahari Watulimo.	√	-	Saat ini masih belum ada jalur wisata, dan akan direncanakan. Jalur wisata untuk memperlancar arus transportasi dan mengurangi kemacetan, apalagi ketika musim libur.
3.	Mengadakan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata Watulimo	√	-	Pengadaan moda untuk mempermudah wisatawan mengunjungi objek-objek wisata yang ada di Watulimo.
4.	Meningkatkan kualitas serta kelengkapan sarana/fasilitas pendukung kegiatan wisata berupa penginapan, tempat makan dan areal parkir pada objek-objek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata	√	-	Perlu adanya peningkatan fasilitas. Untuk fasilitas yang telah ada saat ini berupa mushola, hotel, <i>home stay</i> , MCK. Untuk
5.	Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap kegiatan wisata bahari di Kecamatan	√	-	Perlu peningkatan peran serta masyarakat. Di kawasan Pantai

No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	Watulimo			Karanggongso sudah ada kelompok sadar wisata (pokdarwis). Peran serta masyarakat perlu dikembangkan lagi, misalnya dalam hal membuat kerajinan tangan.
6.	Mengadakan kerjasama yang baik antar <i>stakeholder</i> terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari	√	-	<i>Stakeholder</i> memiliki peran yang cukup, sehingga sangat berperan dalam pengembangan wisata bahari.

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

2. Menurut anda, apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek selain faktor di atas?berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.

“Faktor lain yang berpengaruh menurut saya adalah **promosi wisata** agar lebih dikenal oleh masyarakat luar, sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata bahari Watulimo. Selain itu, perlu dukungan dari masyarakat. Sumber daya manusia yang ada di sekitar kawasan wisata saat ini masih rendah, sehingga perlu adanya **pengembangan sumber daya manusia**”

HASIL EKSPLORASI ANALISIS DELPHI

Identitas Responden 3

**Nama Responden**

H. Riyono

Pekerjaan

Kepala Desa Tasikmadu

Alamat

RT.26 / RW.4

Kelurahan Tasikmadu,

Kecamatan Watulimo

Kab. Trenggalek

No. Hp

082337620406

Nama Interviewer

Siti Fadilah

Tgl/bln/thn Wawancara

9 April 2015

Jam Mulai

12:42

Jam Selesai

1. Apakah variabel berikut merupakan variabel yang menjadi pertimbangan dalam penentuan faktor pengembangan kawasan wisata bahari yang terpadu di Kecamatan Watulimo?

No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Meningkatkan atraksi wisata bahari di setiap objek wisata yang belum berkembang yang terdapat di kawasan wisata Watulimo	√	-	Setuju, karena sebagai daya tarik bagi pengunjung.
2.	Mengadakan jalur wisata Watulimo melalui serangkaian objek-objek wisata bahari Watulimo.	√	-	
3.	Mengadakan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata Watulimo	√	-	Karena, untuk menghubungkan antar objek wisata. Sebaiknya dalam bentuk moda transportasi laut, karena kalau darat tidak ada keunikannya. Kalau menggunakan moda transportasi laut akan bisa jadi daya tarik tersendiri. karena pengunjung bisa menikmati keindahan alam yang ada di laut.
4.	Meningkatkan kualitas serta kelengkapan sarana/fasilitas pendukung kegiatan wisata berupa penginapan, tempat makan dan areal parkir pada objek-objek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata	√	-	Untuk sarana yang masih kurang adalah hotel/penginapan. Sarana penginapan sangat penting dalam melayani wisatawan, jadi perlu adanya peningkatan dan penambahan.

No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
5.	Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap kegiatan wisata bahari di Kecamatan Watulimo	√	-	Masyarakat harusnya berperan aktif dalam kegiatan pariwisata. Namun, kondisinya saat ini peran serta masyarakat dalam kegiatan wisata bahari masih kurang. Ada komunitas pedagang ikan bakar/ pengasapan di dekat kawasan Karanggongso.
6.	Mengadakan kerjasama yang baik antar <i>stakeholder</i> terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari	√	-	Harus ada sinergitas antar <i>stakeholder</i> . Karena dalam hal pariwisata, tidak ada sektor yang bisa berdiri sendiri.

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

- Menurut anda, apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek selain faktor di atas?berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.

Faktor baru : Perlu adanya sosialisasi dan pengembangan sumber daya manusia.

HASIL EKSPLORASI ANALISIS DELPHI

Identitas Responden 4



Nama Responden

Ispangi

Pekerjaan

Perangkat Desa Karanggandu

Alamat

RT.06 / RW.02

Kelurahan Karanggandu,

Kecamatan Watulimo

Kab. Trenggalek

No. Hp

082142300223

Nama Interviewer

Siti Fadilah

Tgl/bln/thn Wawancara

April 2015

Jam Mulai

Jam Selesai

1. Apakah variabel berikut merupakan variabel yang menjadi pertimbangan dalam penentuan faktor pengembangan kawasan wisata bahari yang terpadu di Kecamatan Watulimo?

No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Meningkatkan atraksi wisata bahari di setiap objek wisata yang belum berkembang yang terdapat di kawasan wisata Watulimo	√	-	Khusus wisata pantai mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan.
2.	Mengadakan jalur wisata Watulimo melalui serangkaian objek-objek wisata bahari Watulimo.	√	-	Perlu ada pengadaan jalur wisata untuk memfasilitasi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Watulimo dengan memberikan pilihan objek wisata yang berpotensi.
3.	Mengadakan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata Watulimo	√	-	Untuk sarana transportasi penghubung menggunakan moda transportasi laut, bisa jadi keunikan tersendiri serta jadi daya tarik bagi wisatawan.
4.	Meningkatkan kualitas serta kelengkapan sarana/fasilitas pendukung kegiatan wisata berupa penginapan, tempat makan dan areal parkir pada objek-objek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata	√	-	Perlu, karena sarana wisata di Desa karanggandu masih sangat minim.
5.	Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap kegiatan wisata bahari di Kecamatan Watulimo	√	-	Masih rendahnya SDM yang ada di sekitar kawasan wisata, serta kurangnya kepedulian masyarakat

No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
				dalam pengembangan wisata. Sehingga perlu peningkatan peran serta masyarakat, karena yang ada saat ini hanya sebatas menjual makanan dan minuman. Semakin besar partisipasi masyarakat, maka akan semakin baik wisatanya.
6.	Mengadakan kerjasama yang baik antar <i>stakeholder</i> terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari	√	-	Koordinasi sangat dibutuhkan dalam pengembangan kawasan wisata khususnya wisata bahari.

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

- Menurut anda, apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek selain faktor di atas?berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.

Tidak ada penambahan faktor

HASIL EKSPLORASI ANALISIS DELPHI

Identitas Responden 5

**Nama Responden**

Bapak Abu

Pekerjaan

Staf UPT Kawasan Wisata

Watulimo

Alamat

RT. 52/ RW.10

Kelurahan Prigi, Kecamatan

Watulimo

Kab. Trenggalek

No. Hp

081233078546

Nama Interviewer

Siti Fadilah

Tgl/bln/thn Wawancara

April 2015

Jam Mulai

09:30

Jam Selesai

1. Apakah variabel berikut merupakan variabel yang menjadi pertimbangan dalam penentuan faktor pengembangan kawasan wisata bahari yang terpadu di Kecamatan Watulimo?

No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Meningkatkan atraksi wisata bahari di setiap objek wisata yang belum berkembang yang terdapat di kawasan wisata Watulimo	√	-	Atraksi yang ada di kawasan masih belum banyak. Hanya objek wisata pantai Karanggongso yang memiliki atraksi bahari yang cukup banyak, sedangkan untuk objek lain hanya sebatas menikmati panorama laut saja.
2.	Mengadakan jalur wisata Watulimo melalui serangkaian objek-objek wisata bahari Watulimo.	√	-	Pengadaan moda transportasi untuk memudahkan wisatawan mencapai kawasan.
3.	Mengadakan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar objek wisata bahari di kawasan wisata Watulimo	√	-	Untuk kedepannya perlu direncanakan pengadaan jalur wisata, untuk memudahkan dan memberikan pihan kepada wisatawan dalam mencapai kawasan.
4.	Meningkatkan kualitas serta kelengkapan sarana/fasilitas pendukung kegiatan wisata berupa penginapan, tempat makan dan areal parkir pada objek-objek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata	√	-	Perlu, karena sebagai fasilitas bagi pengunjung, agar lebih nyaman dan nantinya tertarik untuk berkunjung lagi apabila fasilitasnya lengkap dan bagus.
5.	Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap kegiatan wisata bahari di Kecamatan Watulimo	√	-	Ada masyarakat yang memanfaatkan hasil laut untuk penghasilan mereka. Di sekitar kawasan Prigi sudah terbentuk Pokdarwis (kelompok Sadar Wisata)

No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
				yang juga berperan dalam pengembangan pariwisata di Watulimo, khususnya Desa Tasikmadu. .
6.	Mengadakan kerjasama yang baik antar <i>stakeholder</i> terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari			Sangat perlu mengingat pariwisata merupakan multi sektor.

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

- Menurut anda, apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek selain faktor di atas?berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.

HASIL EKSPLORASI ANALISIS DELPHI

Identitas Responden 6

Nama Responden

M. Nurdin

Pekerjaan

Dosen Program Studi D3

Pariwisata UNAIR

Alamat Palembang Selatan V/ 115.

RT. / RW.

Kelurahan, Kecamatan Waru

Kab. Sidoarjo

No. Hp

Nama Interviewer

Siti Fadilah

Tgl/bln/thn Wawancara

April 2015

Jam Mulai

Jam Selesai

1. Apakah variabel berikut merupakan variabel yang menjadi pertimbangan dalam penentuan faktor pengembangan kawasan wisata bahari yang terpadu di Kecamatan Watulimo?

No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Meningkatkan atraksi wisata bahari di setiap objek wisata yang belum berkembang yang terdapat di kawasan wisata Watulimo	√	-	Diversifikasi dari keunikan produk sangat penting.
2.	Mengadakan jalur wisata Watulimo melalui serangkaian objek-objek wisata bahari Watulimo.	√	-	Mobilisasi wisatawan perlu didukung.
3.	Mengadakan moda transportasi wisata internal yang menghubungkan antar objek wisata bahari di	√	-	Faktor mobilitas adalah faktor utama kawasan wisata.

No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
	kawasan wisata Watulimo			
4.	Meningkatkan kualitas serta kelengkapan sarana/fasilitas pendukung kegiatan wisata berupa penginapan, tempat makan dan areal parkir pada objek-objek wisata bahari yang terdapat di kawasan wisata	√	-	Sarana pendukung penting untuk aktifitas wisatawan namun harus sesuai dengan lingkungan. Prasarana wisata penting dalam mendukung kegiatan pariwisata.
5.	Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap kegiatan wisata bahari di Kecamatan Watulimo			Peran serta masyarakat merupakan bagian dari <i>stakeholder</i> .
6.	Mengadakan kerjasama yang baik antar <i>stakeholder</i> terkait dalam pengembangan kawasan wisata bahari	√	-	Pengembangan pariwisata harus didukung oleh swasta, pemerintah dan masyarakat.

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

- Menurut anda, apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek selain faktor di atas?berikan alasan anda menambahkan faktor tersebut.

Tidak ada penambahan faktor baru, karena faktor di atas dirasa sudah cukup.

LAMPIRAN C.3 – HASIL ITERASI I ANALISIS DELPHI

Identitas Responden 1

Nama Responden

Harendhika Lukiswara, ST.

Pekerjaan

Staf Bidang Fisik dan Prasarana
Bappeda Kab. Trenggalek

Alamat

Jl. Mayjen Sungkono Blok. I/7A
Kelurahan Tamanan, Kecamatan
Trenggalek
Kab. Trenggalek

No. Hp

085645745790



No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Pengembangan SDM di kawasan wisata bahari Watulimo	√	-	Pembangunan pariwisata butuh peran masyarakat dalam menjaga alam, ikut mengelola, sehingga membuka lapangan pekerjaan yang menggerakkan perekonomian. Sehingga perlu pengembangan SDM agar dalam pengembangan wisata akan semakin baik.

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

HASIL ITERASI I ANALISIS DELPHI

Identitas Responden 2

Nama Responden

Nonot Harmanto, SE. M.Si.

Pekerjaan

Kepala Bidang ODTW
Dinas Pariwisata, Pemuda dan
Olahraga Kab. Trenggalek

Alamat

RT. 03/ RW.01
Kelurahan Ngadisuko,
Kecamatan Durenan
Kab. Trenggalek

No. Hp

081335143676



No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Pengembangan SDM di kawasan wisata bahari Watulimo	√	-	Perlu ada pengembangan SDM, bisa dilakukan melalui Pokdarwis (kios, perahu wisata, pemilik hotel)

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

HASIL ITERASI I ANALISIS DELPHI

Identitas Responden 3

Nama Responden

H. Riyono

Pekerjaan

Kepala Desa Tasikmadu

Alamat

RT.26 / RW.4

Kelurahan Tasikmadu,

Kecamatan Watulimo

Kab. Trenggalek

No. Hp

082337620406



No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Pengembangan SDM di kawasan wisata bahari Watulimo di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional	√	-	Dengan berkembangnya pariwisata diharapkan dapat berdampak pada perekonomian masyarakat. Pengembangan SDM ini dapat dilakukan melalui mendidik anak-anak untuk membuat kerajinan tangan dari batu marmer.

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

HASIL ITERASI I ANALISIS DELPHI

Identitas Responden 4

Nama Responden

Ispangi

Pekerjaan

Perangkat Desa Karanggandu

Alamat

RT.06 / RW.02

Kelurahan Karanggandu,

Kecamatan Watulimo

Kab. Trenggalek

No. Hp

082142300223



No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Pengembangan SDM di kawasan wisata bahari Watulimo di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional	√	-	Semakin besar partisipasi masyarakat maka semakin baik kemajuan pariwisata. Perlu adanya pengembangan SDM dalam mendukung kegiatan wisata.

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

HASIL ITERASI I ANALISIS DELPHI

Identitas Responden 5

Nama Responden

Bapak Abu

Pekerjaan

Staf UPT Kawasan Wisata
Watulimo

Alamat

RT. 52/ RW.10
Kelurahan Prigi, Kecamatan
Watulimo
Kab. Trenggalek

No. Hp

081233078546



No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Pengembangan SDM di kawasan wisata bahari Watulimo di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional	√	-	Pengembangan SDM sangat diperlukan karena notabene SDM saat ini yang masih rendah.

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

HASIL ITERASI I ANALISIS DELPHI

Identitas Responden 6

Nama Responden

M. Nurdin

Pekerjaan

Dosen Program Studi D3

Pariwisata UNAIR

Alamat Palembang Selatan V/ 115.

RT. / RW.

Kelurahan, Kecamatan Waru

Kab. Sidoarjo

No. Hp

No.	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1.	Pengembangan SDM di kawasan wisata bahari Watulimo di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional	√	-	Pengembangan SDM perlu dilakukan untuk menunjang pengembangan yang dilakukan. Semakin tinggi SDM maka semakin bagus pula kawasan tersebut.

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Nganjuk, 26 Oktober 1992, merupakan anak terakhir dari empat bersaudara. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis antara lain SDN Begadung I Nganjuk, SMPN 4 Nganjuk, SMAN 2 Nganjuk. Setelah lulus dari SMAN 2 Nganjuk tahun 2011, penulis mengikuti SNMPTN Tulis melalui jalur Beasiswa Bidik Misi dan diterima di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS pada tahun 2011 dan terdaftar dengan

NRP. 3611100051. Pada Tugas Akhir di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS ini, penulis mengambil bidang pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Selama perkuliahan, penulis sempat aktif di beberapa kegiatan Seminar yang diselenggarakan oleh Jurusan. Serta berkegiatan aktif dalam Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) baik sebagai pengurus maupun kepanitiaan pada acara dan kegiatan Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL). Penulis dapat dihubungi di *filla.2706@gmail.com*.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”